



BUPATI MOJOKERTO PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN DAERAH KABUPATEN MOJOKERTO

NOMOR 2 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN MOJOKERTO
TAHUN 2020-2040

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI MOJOKERTO,

Menimbang: bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 11 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Mojokerto Tahun 2020-2040.

Mengingat:

1. Pasal 18 Ayat (6) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1965 Perubahan Batas Wilayah Kotapraja Surabaya dan Daerah Tingkat II Surabaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2730);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4700);

4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
6. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 04, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5492);
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5671);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 146, Tambahan

- Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5708);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 107 Tahun 2015 tentang Izin Usaha Industri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 329, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5797);
 11. Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 365, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5806);
 12. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pembangunan Saran Dan Prasarana Industri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 9, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6061);
 13. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
 14. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 101, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6220);
 15. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 199);
 16. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi;
 17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2018 tentang Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 153);

18. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Jawa Timur 2019-2039 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 Nomor 3 Seri D, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 91).

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN MOJOKERTO
dan
BUPATI MOJOKERTO

MEMUTUSKAN :

Menetapkan: PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN
INDUSTRI KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2020-2040

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Mojokerto;
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto;
3. Bupati adalah Bupati Mojokerto;
4. Perangkat Daerah adalah Perangkat Daerah yang membidangi urusan perindustrian di Kabupaten Mojokerto.
5. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Mojokerto yang selanjutnya disingkat RPIK adalah penjabaran dari visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan serta program dan kegiatan dalam perencanaan dan pembangunan industri kabupaten untuk jangka waktu 20 tahun.
6. Rencana Pembangunan Industri Provinsi yang selanjutnya disingkat RPIP adalah dokumen perencanaan dan pembangunan Industri Provinsi Jawa Timur untuk 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2039.
7. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah yang selanjutnya disingkat RPJPD adalah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mojokerto.

8. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang selanjutnya disingkat RPJMD adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Mojokerto.
9. Rencana Tata Ruang Wilayah yang selanjutnya disingkat RTRW adalah Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mojokerto.
10. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri;
11. Industri andalan, yaitu industri unggulan yang melakukan pengolahan lebih lanjut dan berperan sebagai penggerak utama perekonomian di masa depan;
12. Industri tersier/penunjang, sebagai industri pendukung pengembangan dan berperan sebagai akselerator industri unggulan/prioritas;
13. Industri primer/hulu, yaitu industri yang melakukan ekstraksi sumber daya alam dan berfungsi sebagai faktor pengungkit bagi industri sekunder yang diharapkan mampu mentransformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri.

BAB II

MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

RPIK disusun dengan maksud sebagai pedoman bagi Pemerintah Daerah dan pelaku industri dalam pembangunan industri di Kabupaten Mojokerto.

Pasal 3

Tujuan RPIK Kabupaten Mojokerto adalah :

- a. meningkatkan penguasaan pasar di Kabupaten Mojokerto terhadap impor bahan baku, barang modal, serta meningkatkan ekspor produk industri;
- b. melakukan percepatan penyebaran dan pemerataan industri ke seluruh Kabupaten Mojokerto;
- c. meningkatkan pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi; dan
- d. meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang kompeten di sektor industri.

BAB III
RUANG LINGKUP
Pasal 4

Ruang lingkup materi muatan Peraturan Daerah ini meliputi :

- a. dasar acuan;
- b. industri unggulan Kabupaten Mojokerto;
- c. jangka waktu;
- d. pelaksanaan;
- e. monitoring dan evaluasi;
- f. pembinaan dan pengawasan;
- g. pendanaan; dan
- h. ketentuan penutup.

BAB IV
DASAR ACUAN
Pasal 5

RPIK disusun mengacu kepada Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional dan Kebijakan Industri Nasional serta memperhatikan :

- a. Rencana Pembangunan Industri Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2039;
- b. RPJPD Kabupaten Mojokerto;
- c. RPJMD Kabupaten Mojokerto;
- d. RTRW Kabupaten Mojokerto;
- e. Potensi sumber daya industri Kabupaten Mojokerto;
- f. Kerasian dan keseimbangan dengan kebijakan dan pembangunan industri di Kabupaten Mojokerto serta kegiatan sosial ekonomi dan daya dukung lingkungan; dan
- g. Proyeksi penyerapan tenaga kerja dan pemanfaatan lahan untuk industri.

BAB V
INDUSTRI UNGGULAN KABUPATEN MOJOKERTO
Pasal 6

Industri unggulan Kabupaten Mojokerto dikembangkan dengan pendekatan kewilayahan yang mendasarkan pada potensi sumber daya di Kabupaten Mojokerto.

Pasal 7

- (1) Industri unggulan Kabupaten Mojokerto sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, terdiri dari:
- a. industri tekstil dan alas kaki;
 - b. industri kertas;
 - c. industri farmasi, obat kimia dan tradisional;
 - d. industri barang dari karet dan plastik;
 - e. industri peralatan listrik;
 - f. industri mesin dan perlengkapan;
 - g. industri barang modal, komponen dan bahan penolong;
 - h. industri makanan dan minuman;
 - i. industri pengolahan kayu;
 - j. industri kimia dasar;
 - k. industri pengolahan barang galian bukan logam; dan
 - l. industri pengolahan logam dasar.
- (2) Sasaran dan program-program dari masing-masing industri unggulan Kabupaten Mojokerto sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

BAB VI

MATERI MUATAN

Pasal 8

Materi muatan dan uraian RPIK tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

BAB VII

JANGKA WAKTU

Pasal 9

- (1) RPIK berlaku untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun.
- (2) RPIK sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat ditinjau kembali setiap 5 (lima) tahun.

BAB VIII PELAKSANAAN

Pasal 10

- (1) Pemerintah Daerah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembangunan industri di Daerah.
- (2) Dalam melaksanakan program pembangunan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Pemerintah Daerah dapat bekerjasama dengan pemangku kepentingan.
- (3) Penyelenggaraan kerjasama sebagaimana dimaksud pada ayat (2), mengacu pada peraturan perundang-undangan tentang kerjasama daerah.
- (4) Ketentuan lebih lanjut tentang kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan para pemangku kepentingan diatur dalam Peraturan Bupati.

Pasal 11

- (1) pengembangan industri unggulan Daerah harus memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat setempat.
- (2) Pemerintah Daerah mengutamakan peran serta masyarakat setempat dalam pembangunan industri.
- (3) Pemerintah Daerah mendorong kemitraan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan industri unggulan Daerah skala besar.

BAB IX MONITORING DAN EVALUASI

Pasal 12

- (1) Bupati melalui Kepala Perangkat Daerah yang membidangi urusan perindustrian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan RPIK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 dan Pasal 11.
- (2) Bupati melalui Kepala Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat membentuk Tim Monitoring dan Evaluasi RPIK.
- (3) Keanggotaan, tugas dan fungsi Tim sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan Keputusan Bupati sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara Monitoring dan Evaluasi diatur dalam Peraturan Bupati.

BAB X PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pasal 13

- (1) Bupati melalui Kepala Perangkat Daerah yang membidangi urusan perindustrian melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pembangunan industri Kabupaten Mojokerto.
- (2) Bupati menyampaikan laporan pelaksanaan RPIK kepada Gubernur 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (3) Laporan pelaksanaan RPIK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pertumbuhan industri, kontribusi sektor industri terhadap PDRB, penyerapan tenaga kerja sektor industri, realisasi investasi sektor industri, dan ekspor produk industri termasuk permasalahan dan langkah-langkah penyelesaian di sektor industri.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pembinaan dan pengawasan diatur dalam Peraturan Bupati.

BAB XI PENDANAAN

Pasal 14

Pendanaan untuk pelaksanaan RPIK dibebankan pada:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; dan
- b. sumber pembiayaan lain yang sah dan tidak melanggar hukum.

BAB XII KETENTUAN PENUTUP

Pasal 15

Penyusunan peraturan pelaksanaan dari Peraturan Daerah ini dilaksanakan paling lambat 6 (enam) bulan sejak Peraturan Daerah ini diundangkan.

Pasal 16

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Mojokerto.

Ditetapkan di Mojokerto
pada tanggal 12 Januari 2021

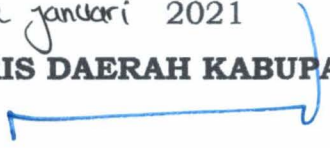
BUPATI MOJOKERTO,



PUNGKASIADI

Diundangkan di Mojokerto
pada tanggal 12 Januari 2021

Pj. SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN MOJOKERTO,



DIDIK CHUSNUL YAKIN

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2021 NOMOR 2

NOMOR REGISTER PERATURAN DAERAH KABUPATEN MOJOKERTO
PROVINSI JAWA TIMUR (2-2/2021)

PENJELASAN
ATAS
RANCANGAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN MOJOKERTO
NOMOR 2 TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN MOJOKERTO
TAHUN 2020-2040

I. UMUM

Industri sebagai salah satu pilar ekonomi memiliki peran penting pada pendapatan Pemerintah Daerah untuk mendorong kemajuan industri daerah secara terstruktur. Peran tersebut diperlukan dalam mengarahkan perekonomian daerah untuk tumbuh lebih cepat. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, mendefinisikan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Selanjutnya ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035 lebih menekankan lagi pentingnya penataan sektor industri masing-masing wilayah, untuk tingkat nasional dikenal dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), tingkat provinsi disebut dengan Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) dan pada wilayah kabupaten disebut dengan RPIK.

Sehubungan dengan kondisi diatas maka, Kabupaten Mojokerto merupakan bagian dalam Kawasan Strategis Nasional. Hal ini menjadikan Kabupaten Mojokerto sebagai salah satu wilayah prioritas dalam pembangunan ekonomi guna menunjang perekonomian nasional. Kabupaten Mojokerto juga termasuk dalam Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) yang berpotensi dalam pengembangan industri besar. Namun berbagai hal positif yang dimiliki oleh Kabupaten Mojokerto di bidang industri tersebut, tidak didukung dengan Sumber Daya Manusia yang mumpuni. Hal ini terbukti dengan masih tingginya tingkat penduduk Kabupaten Mojokerto yang tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi atau menganggur. Tingginya tingkat pengangguran berimplikasi pada tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto. Setiap tahun, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto mengalami penurunan, walau

masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Selain tingkat pengangguran yang masih tinggi, tidak berkembangnya sektor industri pada daerah tertentu juga turut berperan dalam penurunan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto.

Pemerintah Kabupaten Mojokerto memiliki kewenangan untuk membentuk sebuah Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Mojokerto berdasarkan pasal 8 ayat (1) Peraturan Menteri Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota. Kemudian pasal 11 memberikan amanat kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto untuk menyusun Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Mojokerto dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun terhitung sejak Peraturan Menteri *a quo* diundangkan. Sehingga berlandaskan pada kewenangan berdasarkan peraturan perundangan dan kondisi sosial yang terdapat pada Kabupaten Mojokerto, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto memiliki kewenangan untuk membentuk Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Mojokerto dan menetapkan melalui Peraturan Daerah.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas

Pasal 2

Huruf a

Yang dimaksud dengan “demokrasi ekonomi” adalah semangat kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, dan kemandirian serta menjaga keseimbangan kemajuan dalam kesatuan ekonomi Kabupaten Mojokerto.

Huruf b

Yang dimaksud dengan “kepastian berusaha” adalah iklim usaha yang kondusif yang dibentuk melalui sistem hukum yang menjamin konsistensi antara peraturan perundang-undangan dengan pelaksanaannya.

Huruf c

Yang dimaksud dengan “persaingan usaha yang sehat” adalah persaingan antarpelaku usaha dalam menjalankan produksi, distribusi, pemasaran barang, dan/atau jasa yang dilakukan dengan cara yang jujur dan taat terhadap hukum.

Huruf d

Yang dimaksud dengan “keterkaitan industri” adalah hubungan antar-Industri dalam mata rantai pertambahan atau penciptaan nilai untuk mewujudkan struktur industri Kabupaten Mojokerto yang sehat dan kokoh. Keterkaitan Industri dapat berupa keterkaitan yang dimulai dari penyediaan Bahan Baku, proses manufaktur, jasa pendukung Industri, sampai distribusi ke pasar dan pelanggan, dan/atau keterkaitan yang melibatkan Industri kecil, Industri menengah, dan Industri besar.

Pasal 3

Cukup jelas

Pasal 4

Cukup jelas

Pasal 5

Cukup jelas

Pasal 6

Cukup jelas

Pasal 7

Cukup jelas

Pasal 8

Cukup jelas

Pasal 9

Cukup jelas

Pasal 10

Cukup jelas

Pasal 11

Cukup jelas

Pasal 12

Cukup jelas

Pasal 13

Cukup jelas

Pasal 14

Cukup jelas

Pasal 15

Cukup jelas

Pasal 16

Cukup jelas

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2020
NOMOR.. 1

LAMPIRAN
PERATURAN DAERAH KABUPATEN
MOJOKERTO
NOMOR 2 TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI
KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2020-2040

RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN MOJOKERTO
TAHUN 2020-2040

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan posisi geografis, Kabupaten Mojokerto merupakan bagian dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN), yang dikenal dengan “Gerbang Kertosusila”. Posisi ini menjadikan Kabupaten Mojokerto sebagai salah satu wilayah prioritas dalam percepatan pembangunan ekonomi guna menunjang perekonomian nasional. Kabupaten Mojokerto termasuk dalam Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) yang berpotensi untuk pengembangan industri besar dalam lingkup Jawa Timur. Oleh karena itu, dengan keuntungan geografis ini, memberikan peluang besar bagi Kabupaten Mojokerto menjadi salah satu pengungkit perekonomian Jawa Timur selain Kota Surabaya.

Kualitas penduduk Kabupaten Mojokerto yang dinilai dari tingkat pendidikan, rasio ketergantungan, dan IPM, memberikan harapan yang menjanjikan guna mendorong percepatan pembangunan sektor industri. Kendatipun demikian, kondisi tersebut tidak selaras dengan prosentase TPAK yang justru cenderung meningkat dalam empat tahun terakhir. Artinya, masih terdapat sejumlah besar penduduk Mojokerto yang menganggur.

Trend pertumbuhan ekonomi, menunjukkan kondisi yang kurang menguntungkan, kendatipun memiliki pertumbuhan yang relatif lebih tinggi dibandingkan Jawa Timur. Pasalnya, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto terus mengalami penurunan tiap tahunnya. Dikaitkan dengan struktur ekonominya, masalah ini diduga merupakan akibat tidak berkembangnya sektor industri di daerah tersebut. Nampaknya, hal ini terkait dengan tidak adanya peningkatan *value added* yang signifikan dalam kurun

waktu lima tahun terakhir, dimana dibuktikan dengan tidak berubahnya struktur perekonomian Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu, untuk memasifkan aktivitas ekonomi Mojokerto diperlukan penguatan sektor industri yang memiliki nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi.

Nilai PDRB Kabupaten Mojokerto atas dasar harga berlaku pada tahun 2018 mencapai 76.768.633,5 juta rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 5.905.463 juta rupiah dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai 70.863.170,4 juta rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya inflasi. Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 52.192.821 juta rupiah pada tahun 2017 menjadi 55.248.488,1 juta rupiah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan selama tahun 2017 Kabupaten Mojokerto mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 5,85 persen, lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi.

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama lima tahun terakhir (2014-2018) struktur perekonomian Kabupaten Mojokerto didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan Informasi dan Komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Mojokerto.

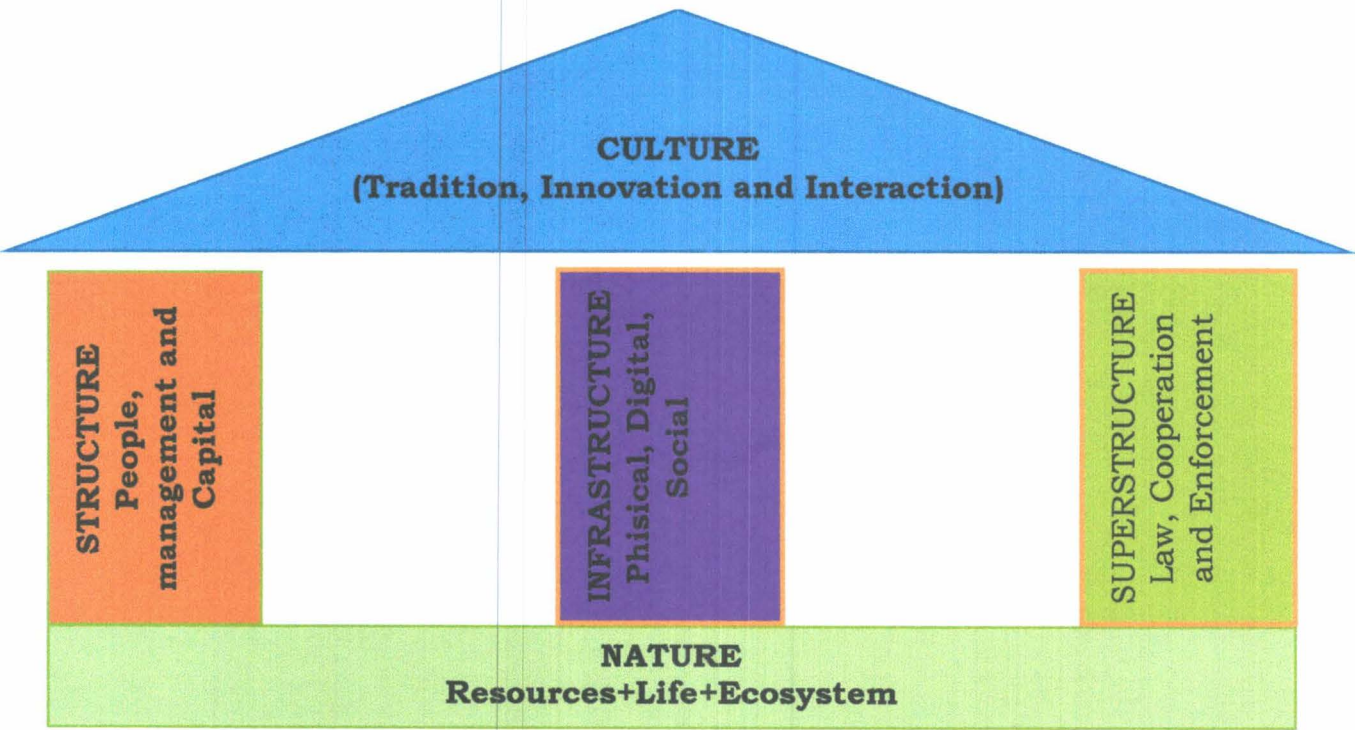
Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Mojokerto pada tahun 2018 dihasilkan lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 53,41 persen (angka ini meningkat dari 52,30 persen di tahun 2014). Selanjutnya lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor sebesar 10,53 persen (naik dari 10,16 persen di tahun 2014), disusul oleh lapangan usaha konstruksi sebesar 9,92 persen (turun dari 10,09 persen di tahun 2014). Berikutnya lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 8,13 persen (turun dari 9,30 persen di

tahun 2014) dan lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 5,30 persen (turun dari 5,44 persen di tahun 2014).

Terakhir, berdasarkan aspek pembangunan industri, nampak bahwa stagnasi pertumbuhan sektor industri masih menjadi masalah utama bagi industrialisasi Kabupaten Mojokerto. Kondisi ini sejatinya mencerminkan rendahnya produktivitas sektor industri di daerah tersebut. Masalah ini menjadi tugas utama Pemerintah Kabupaten Mojokerto untuk memaksimalkan peran industri dalam percepatan pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, berdasarkan kemampuan serapan tenaga kerja di sektor industri, terlihat bahwa terjadi kecenderungan yang semakin turun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor industri di Kabupaten Mojokerto bersifat eksklusif.

Mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Industri Provinsi Jawa Timur 2020-2040 menegaskan bahwa pada era revolusi industri 4.0, pembangunan industri bersifat multi dimensi, sehingga diperlukan adanya perencanaan pembangunan industri yang bersifat holistik. Terdapat lima dimensi tata kelola sebagai prasyarat terwujudnya pembangunan industri yang unggul. Kelima dimensi tata kelola tersebut diilustrasikan melalui gambar sebagai

Gambar 1
Dimensi Tata Kelola Pembangunan Industri



Sumber: RPIProvinsi Jawa Timur 2019-2039

- 1) Tata kelola pemanfaatan sumber daya alam (*nature*) yang dapat menjamin terjadinya peningkatan kualitas hidup (*life*) dan lingkungan (*ecosystem*) secara berkelanjutan.
- 2) Tata kelola penguatan struktur (*structure*) yang dapat menjamin adanya peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya, sehingga memiliki kemanfaatan bagi seluruh masyarakat, seperti peningkatan kualitas manusia, management usaha dan terjadinya akumulasi kapital.
- 3) Tata kelola pembangunan infrastruktur (*infrastructure*) yang dapat menjamin adanya peningkatan kuantitas maupun kualitas, seperti ketersediaan prasarana dan prasarana transportasi, teknologi, maupun pranata sosial.
- 4) Tata kelola penguatan kelembagaan (*superstructure*) yang dapat menghindari terjadinya kegaduhan (*chaos*) dalam setiap perumusan kebijakan pembangunan ekonomi, sosial dan politik.
- 5) Tata kelola transformasi budaya (*culture*) yang menjamin berkembangnya kearifan lokal (*local wisdom*) melalui pengembangan budaya lokal (*tradition*) yang syarat dengan tata nilai inovasi dan interaksi.

Sehubungan dengan kondisi diatas maka, dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, termasuk adanya peran-peran manusia yang tergantikan oleh kehadiran robot cerdas, dianggap dapat mendegradasi peran manusia. Hal ini yang melatar belakangi lahirnya *Society 5.0*. Melalui *Society 5.0*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan mentransformasi big data pada segala sendi kehidupan serta *the internet of things* akan menjadi suatu kearifan baru, yang akan didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan. Transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Secara sederhana, *Society 5.0* dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*).

B. Dasar Hukum

1. Pasal 11 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.
2. Pasal 24 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan

Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

3. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2018 tentang Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota.
5. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Jawa Timur 2019-2039.

C. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, mencakup tentang:

- | | | |
|--|---|---|
| a. BAB I PENDAHULUAN | : | Terdiri dari Latar Belakang, Dasar Hukum, Sistematika Penulisan. |
| b. BAB II GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI | : | Terdiri dari Kondisi Daerah, Sumber Daya Industri, Sarana dan Prasarana, Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah. |
| c. BAB III VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH | : | Terdiri dari Visi dan Misi Pembangunan Daerah, Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten, dan Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten. |
| d. BAB IV STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN MOJOKERTO | : | Terdiri dari Strategi Pembangunan Industri, Program Pembangunan Industri |
| e. BAB V PENUTUP | : | Terdiri dari ringkasan keterkaitan Bab I s/d Bab IV dan harapan-harapan dalam mensukseskan implementasi rencana |

pembangunan industri Kabupaten Mojokerto selama 20 tahun ke depan.

II. GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. Kondisi Daerah

Kajian tentang kondisi daerah Kabupaten Mojokerto dalam upaya mendorong pembangunan sektor industri nampaknya tidak terlepas dari aspek geografisnya. Berdasarkan posisi geografis, Kabupaten Mojokerto merupakan bagian dalam Kawasan Strategis Nasional (KSN), yang dikenal dengan “Gerbang Kertosusila”. Posisi ini menjadikan Kabupaten Mojokerto sebagai salah satu wilayah prioritas dalam percepatan pembangunan ekonomi guna menunjang perekonomian Nasional.

Terkait dengan Sumber Daya Alam, Kabupaten Mojokerto yang terletak pada bentang alam yang bervariasi, dimana sangat kaya akan sumber daya alam yaitu mempunyai tanah yang subur terutama untuk daerah bagian selatan, dikarenakan untuk wilayah tersebut terletak pada dataran tinggi yang mayoritas dihasilkan banyak macam buah seperti apel, alpukat, pisang, durian dan lain-lain. Wilayah tersebut antara lain Kecamatan Pacet, Jatirejo, Trawas serta Ngondang. Namun untuk wilayah utara juga merupakan dataran tinggi batu kapur yang kurang subur akan tetapi pepohonan kayu putih dan pohon jati masih banyak dibudidayakan diwilayah area Dawar Blandong yang tidak lain merupakan kecamatan terluas daerahnya . Untuk daerah yang dekat dengan wilayah kota dan daerah perbatasan bagian timur seperti Mojosari dan Ngoro merupakan daerah dataran rendah penghasil tanaman palawija cabai, jagung, beserta padi. Kekayaan sumberdaya alam tersebut berakibat pada perkembangan penduduk dan aspek-aspek sosial ekonomi lain yang cukup pesat pula, sehingga berakibat pula pada bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang bervariasi yang selalu meningkat.

Pola tata air sangat ditentukan oleh besarnya curah hujan, jumlah mata air atau sumber air dan pola aliran sungai serta keberadaan bendungan. Jumlah mata air yang terdapat di wilayah Kabupaten Mojokerto mencapai 161 buah, dari jumlah tersebut yang berfungsi sebanyak 153 mata air. Debit air tersebut rata-rata maksimum 19,42 liter/detik dan debit rata-rata minimum

7,60 liter/detik. Adapun keberadaan mata air tersebut sebagian besar sebarannya terdapat di wilayah Kabupaten Mojokerto bagian selatan.

Kondisi tersebut menimbulkan konsekuensi logis pada jenis jaringan irigasi panjang saluran serta pemanfaatannya untuk areal persawahan. Disamping itu kondisi irigasi yang ada di Kabupaten Mojokerto secara umum dapat dipantau dari data yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Jenis, Jaringan Irigasi Panjang Saluran Dan Areal Sawah Irigasi Tahun 2017-2018

Daerah irigasi (DI)	2017			2018		
	Jumlah DI	Panjang saluran (m)	Areal luas sawah irigasi (Ha)	Jumlah DI	Panjang saluran (m)	Areal luas sawah
Teknis	127	273.883	12.414	127	273.883	17.605
Semi teknis	128	-	3.935	128	-	-
Sederhana	110	-	1413	110	-	-
Jumlah	365	273.883	17.762	365	273.883	17.605

Sumber data: DPUPR Kabupaten Mojokerto, tahun 2018.

Tabel 2
Realisasi Kondisi Irigasi Tahun 2017-2018

Kondisi	2017 (m)	2018 (m)	%
Baik	1802	150858,7	55,08
Sedang	-	56578,6	20,66
Rusak	-	66445,75	24,26
Jumlah	1802	273.883	100

Sumber data: DPUPR Kabupaten Mojokerto, Tahun 2018

Kabupaten Mojokerto mempunyai sungai natural sebanyak 61 buah yang sudah mempunyai nama, disamping masih banyak juga saluran tersier maupun kuarter yang belum memiliki nama. Sungai besar yang melewati wilayah Kabupaten Mojokerto diantaranya adalah Sungai Brantas dengan debit air kurang lebih 10.031 liter/detik dan Sungai Marmoyo dengan debit kurang lebih 262 liter/detik. Sungai-sungai besar yang ada di Wilayah Kabupaten Mojokerto selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Sungai Besar Di Kabupaten Mojokerto

No	Nama sungai	Hulu	Muara
1	Sungai Brantas	Kabupaten Jombang	Kecamatan Sooko, Jetis, Ngoro
2	Kali Porong	Kabupaten Mojokerto	Kecamatan Mojoanyar, Bangsal, Mojosari, Pungging, Ngoro
3	Kali Surabaya	Kabupaten Mojokerto	Kecamatan Jetis

Sumber Data : Dinas PUPR Kabupaten Mojokerto, Tahun 2018

Tabel 4
Daftar Panjang Sungai Di Kabupaten Mojokerto

No	Nama sungai	Panjang sungai (Km)
1.	Sungai Sadar	22,998
2.	Sungai Cemporat	5,500
3.	Sungai Kintelan	13,182
4.	Sungai Gayaman	3,622
5.	Sungai Bangsal	13,125
6.	Sungai Judeg	12,500
7.	Sungai Bangsal II	5,555
8.	Sungai Tekuk	14,433
9.	Sungai Sumber Ngrayung	6,056
10.	Sungai Sumber Glogok	8,906
11.	Sungai Sumber Wonosari	2,506
12.	Sungai Sumber Kembar	6,345
13.	Sungai Sumber Wonodadi	7,445
14.	Sungai Gembolo	31,631
15.	Sungai Cumpleng	14,982
16.	Sungai Made	12,414
17.	Sungai Bulu Kidul	3,480
18.	Sungai Jubel	12,595
19.	Sungai Sumber Pasinan	9,666
20.	Sungai Sumber Kali Urip	3,708
21.	Sungai Kanigoro	4,000
22.	Sungai Sumber Pandokan	2,500
23.	Sungai Janjing	14,378
24.	Sungai Jurang Jero	3,258

No	Nama sungai	Panjang sungai (Km)
25.	Sungai Sumber Towo	7,775
26.	Sungai Kukupan	4,025
27.	Sungai Porong	28,290
28.	Sungai Curah Klengkeng	10,120
29.	Sungai Curah Panggul	4,350
30.	Sungai Kletak	1,744
31.	Sungai Dlundung	4,985
32.	Sungai Brantas	19,550
33.	Sungai Brangkal	14,890
34.	Sungai Jurang Cetot	33,625
35.	Sungai Coban	11,400
36.	Sungai Butek	2,900
37.	Sungai Manting	13,050
38.	Sungai Sumber Winong	15,000
39.	Sungai Landean	13,700
40.	Sungai Klorak	6,250
41.	Sungai Galuh	13,117
42.	Sungai Klop	6,074
43.	Sungai Pikatan	22,319
44.	Sungai Kromong	14,240
45.	Sungai Surabaya/Mas	7,500
46.	Sungai Marmoyo	20,450
47.	Sungai Asin	5,100
48.	Sungai Kwangen	7,200
49.	Sungai Kedung Saro	13,350
50.	Sungai Sidoringin	4,900
51.	Sungai Gedeg	4,000
52.	Sungai Wonoayu	10,350
53.	Sungai Kedung Sumur	6,650
54.	Sungai Sumber Waru	5,700
55.	Sungai Polaman	2,300
56.	Sungai Curah Ngoro	2,500
57.	Sungai Curah Jedong	2,225
58.	Sungai Curah Lapangan	2,950
59.	Sungai Landak	5,250
60.	Sungai Landak II	2,450

No	Nama sungai	Panjang sungai (Km)
61.	Sungai Curah Wates	3,225

Sumber Data : DPU PR Kab. Mojokerto,Tahun 2018

Berdasarkan data diatas dalam rangka menunjang kegiatan industri di Kabupaten Mojokerto dibutuhkan pula daya dukung energi listrik untuk meningkatkan produktivitas kegiatan usaha. Jumlah pelanggan dan konsumsi listrik di Kabupaten Mojokerto, dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 5

Jumlah Pelanggan dan Konsumsi Listrik Menurut Golongan Tarif, 2018

Golongan tarif	Pelanggan	Konsumsi (Kwh)
Rumah Tempat Tinggal	180.282	20.869.860
Badan Sosial / Rumah Sakit	4.980	1.268.015
Usaha, Hotel, Obyek Wisata	3.684	4.742.694
Industri	665	125.886.959
Instansi/Pemerintah	2.316	3.288.806
Prabayar	67.631	1.590.191
Multiguna	5	26.065
Total	259.563	157.672.590

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Konsumen listrik berasal dari golongan sosial, rumah sakit, rumah tangga, usaha, tempat wisata, hotel, industri, kantor pemerintah, dan Jumlah Pelanggan dan Konsumsi Listrik Menurut Golongan Tarif, 2018 BTS/multiguna. Dengan daya terpasang sebesar 811.726,03 Kva, PLN diharapkan mampu mencukupi seluruh kebutuhan listrik di Kabupaten Mojokerto. Rumah tangga merupakan jumlah pelanggan terbesar yaitu sebanyak 180.282 atau sekitar 69,46 persen dari total pelanggan PT PLN tahun 2018. Jumlah pelanggan listrik terbesar kedua adalah kelompok prabayar yang mencapai 67.631 pelanggan atau sekitar 26,06 persen.

Konsumsi listrik terbesar di Kabupaten Mojokerto dilakukan kelompok industri, yaitu sebesar 125.886.959 KWh (79,84 persen). Adapun konsumsi listrik terbesar kedua selama Tahun 2018 berada pada kelompok rumah tangga yaitu sekitar 13,24 persen atau setara 20.869.860 KWh.

Kemudian, terkait dengan infrastruktur penunjang berupa jalan dan jembatan di Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut.

Tabel 6
Status Dan Panjang Jalan Tahun 2018

Status jalan	Panjang (Km)
Jalan nasional	
Jalan provinsi	
Jalan kabupaten : 342 ruas	
Jalan perkotaan – 15 ruas	17,800
Jalan non perkotaan/poros desa – 325 ruas	1023,524
Jalan poros desa	
Jumlah total	1.041,324

Sumber data : DPUPR Kabupaten Mojokerto, Tahun 2018

Tabel 7
Realisasi Kondisi Jalan Tahun 2017-2018

Kondisi	2017 (Km)	2018 (Km)
Baik	637,693	682,577
Sedang	132,400	87,900
Rusak	265,717	270,847
Jumlah	1.035,81	1.041,324

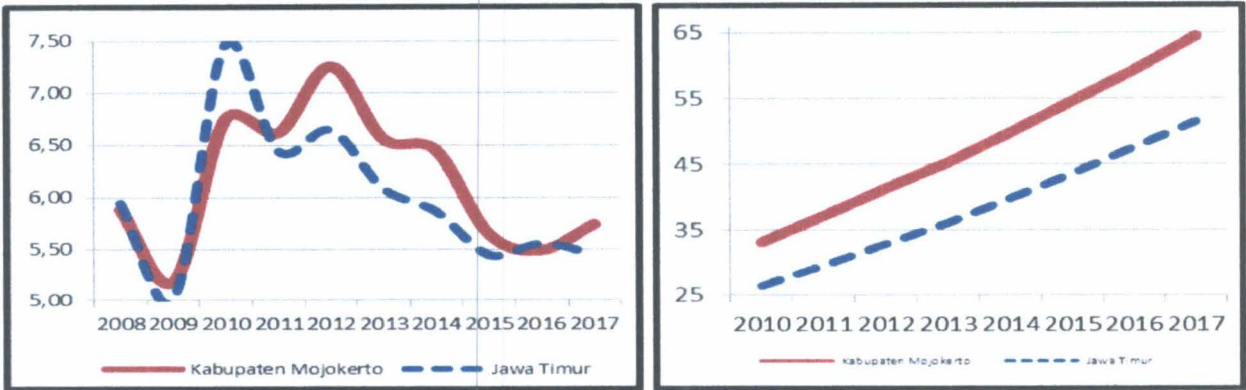
Sumber data : DPUPR Kabupaten Mojokerto
Tahun 2018

Kabupaten Mojokerto memiliki 15 ruas yang merupakan jalan perkotaan sepanjang 17,800 Km dan 342 ruas yang merupakan jalan kabupaten. Kondisi jalan tercatat pada tahun 2017 sepanjang 637,693 Km dan pada tahun 2018 sepanjang 682,577 Km berada pada kondisi yang baik.

Selain daya dukung dari aspek energi air, listrik dan infrastruktur jalan untuk melihat proyeksi pengembangan diskor industri perlu disajikan data terkait dengan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Mojokerto. Tinjauan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita di Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 1

Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan per Kapita



Sumber : Kabupaten Mojokerto dalam Angka, Berbagai tahun

Merujuk pada grafik 1, nampak kondisi ekonomi Kabupaten Mojokerto yang relative lebih baik dibandingkan Jawa Timur dengan pola pertumbuhan ekonomi yang sama. Hal ini menunjukkan cukup besarnya pengaruh perekonomian Mojokerto terhadap perekonomian Jawa Timur. Sejalan dengan pertumbuhan ekonominya, nampak pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Mojokerto pun masih lebih tinggi dibandingkan Jawa Timur. Data ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Mojokerto yang tergolong cukup tinggi.

Pembahasan mengenai pertumbuhan sektoral, tidak bisa lepas dari kontribusi masing-masing sektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena pertumbuhan suatu sektor pada dasarnya merupakan rata-rata tertimbang atas kontribusi sektor tersebut terhadap total PDRB. Struktur ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap pembentukan angka PDRB. Tabel berikut menggambarkan kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap perkembangan PDRB Kabupaten Mojokerto.

Tabel 8

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)
Kabupaten Mojokerto Tahun 2016-2017

Kategori	Uraian sektor	2016 (juta Rp.)	2017 (juta Rp.)	Pertumbuhan (%)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5.925.564,68	6.101.986,93	2,98
B	Pertambangan dan	636.247,93	680.601,05	6,99

Kategori	Uraian sektor	2016 (juta Rp.)	2017 (juta Rp.)	Pertumbuhan (%)
	Penggalian			
C	Industri Pengolahan	34.129.479,39	37.566.647,72	10,07
D	Pengadaan Listrik dan Gas	37.317,37	44.799,54	20,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	40.284,26	43.647,39	8,35
F	Konstruksi	6.586.757,54	7.086.578,49	7,59
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.693.874,31	7344.571,18	9,72
H	Transportasi dan Pergudangan	801.198,42	892.802,37	11,43
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.386.424,08	1.532.463,58	10,53
J	Informasi dan Komunikasi	3.514.737,88	3.820.109,04	8,69
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.049.381,47	1.127.818,70	7,47
L	Real Estate	979.474,23	1.052.767,96	7,48
M,N	Jasa Perusahaan	103.009,82	11.929,24	8,66
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.538.994,69	1.638.261,35	6,45
P	Jasa Pendidikan	883.231,84	946.091,76	7,12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	245.485,82	268.714,40	9,46
R,S,T,U	Jasa Lainnya	564.416,78	603.440,02	6,91
	Total	65.115.825,40	70.863.230,44	8,83

Sumber Data : BPS Kabupaten Mojokerto, Tahun 2018

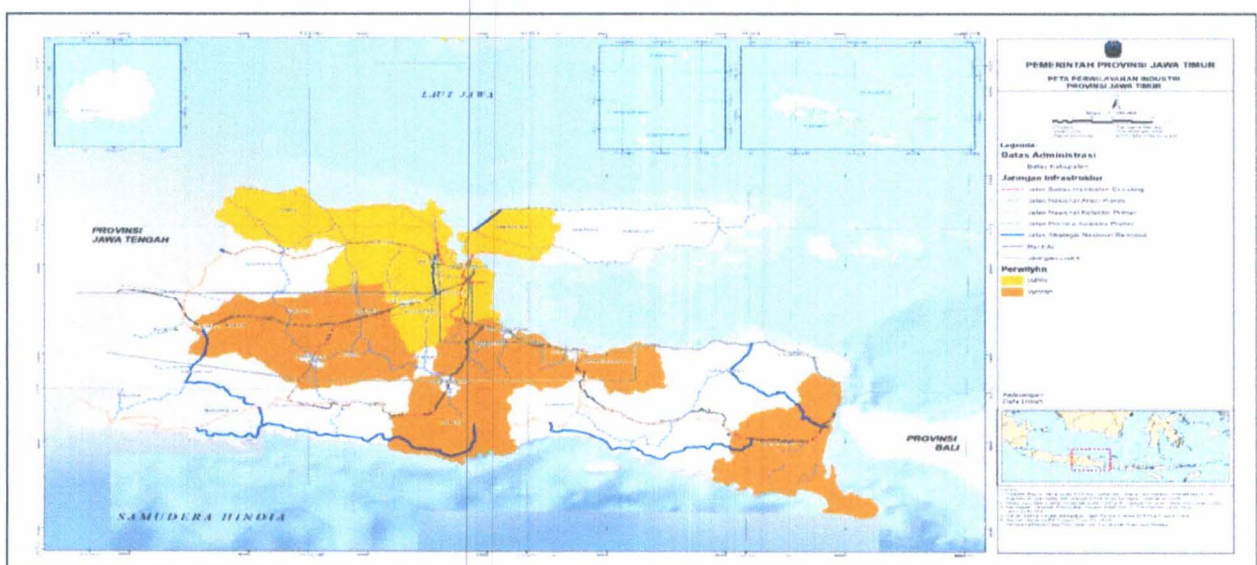
Angka PDRB Kabupaten Mojokerto menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) selama kurun waktu dua tahun terakhir masing masing adalah 65.115.825,40 juta rupiah (2016), dan 70.863.230,44 juta rupiah (2017). Dengan adanya persentase kenaikan sebesar 8,83 %, itu menunjukkan bahwa tingkat produktifitas dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Mojokerto dari aspek ekonomi adalah baik.

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto tahun 2017 sebesar 53,56% meningkat sebesar 2,33% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 51,23%. Berdasarkan data Bappeda Kabupaten Mojokerto, di wilayah Kabupaten Mojokerto terdapat cukup banyak jenis usaha industri terutama usaha industri kecil. Jenis industri kecil yang berkembang di Kabupaten Mojokerto antara lain: industri pengolahan makanan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, industri kerajinan umum, serta industri logam secara unit usaha tidak mengalami peningkatan yang berarti.

Pertumbuhan industri di Kabupaten Mojokerto, tidak terlepas dari pertumbuhan industri di Jawa Timur. Untuk penjelasan lebih lanjut, berikut ini merupakan peta yang menggambarkan Peta Penetapan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri Jawa Timur.

Gambar 2

Peta Penetapan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri Jawa Timur



Sumber : Pemerintahan Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan pada gambar 2, dalam lingkup Jawa Timur, Kabupaten Mojokerto termasuk dalam Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) yang

berpotensi dalam pengembangan industri besar. Oleh karena itu, dengan keuntungan geografis ini, memberikan peluang besar bagi Kabupaten Mojokerto menjadi salah satu pengungkit perekonomian Jawa Timur selain Kota Surabaya. Melihat lebih jauh tentang kondisi daerah Kabupaten Mojokerto dalam upaya mendorong pembangunan sektor industri, nampaknya tidak terlepas dari kajian kondisi makroekonomi daerah. Indikator ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan indikator lainnya memberikan informasi yang penting terkait peran vital industri di daerah tersebut. Terkait dengan jumlah industri di Kabupaten Mojokerto tercatat kurang lebih 12.090 unit usaha IKM, 154 industri besar dan 23 sentra industri di Kabupaten Mojokerto.

Adapun data mengenai ekspor dan impor di Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 9

Ekspor Kabupaten Mojokerto Menurut Negara Tujuan, 2018

Negara tujuan	Nilai (US\$)	Komoditi
Jepang	85.138.162	Textile, Tisu, Barang dari Plastik
USA	81.120.055	Furnitur Kayu, Gitar, dan Accesoriesnya, Shopping Bag, Kertas, Tisu
Netherland	31.247.395	Bahan Makanan dan Minuman, Textile, Shopping Bag, Kertas, Olahan Besi
Thailand	27.002.664	Kertas, Tisu, Aluminium, Textile, Shopping Bag
Malaysia	24.766.985	Bahan Makanan dan Minuman, Tisu, Kertas, Elektronika, Sepatu
Italy	20.328.903	Gitar, dan Accesoriesnya, Kertas, Tisu
Germany	17.618.789	Barang dari Plastik, Textile, Tisu, Gitar, Olahan Besi, Bahan Kimia, Kertas, Sepatu
China	16.710.333	Gitar, dan Accesoriesnya, Kertas, Tisu, Olahan Besi
United kingdom	13.678.723	Sepatu, Bahan Makanan dan Minuman, Kertas, Olahan Besi
France	12.106.389	Furnitur Kayu, Textile, Kertas, Tisu

Negara tujuan	Nilai (US\$)	Komoditi
Lainnya	105.846.220	
Jumlah	435.564.618	

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Ekspor dari Kabupaten Mojokerto ke luar negeri selama tahun 2018 senilai US\$ 435.564.618. Dari keseluruhan nilai ekspor, ternyata Jepang menjadi negara tujuan ekspor utama dengan nilai ekspor tertinggi sebesar US\$ 85.138.162. Komoditas ekspor ke Jepang antara lain: tekstil, tisu, dan barang dari plastik. Selanjutnya negara tujuan ekspor kedua yaitu Amerika Serikat senilai US\$ 81.120.055. Furnitur kayu, gitar dan aksesorisnya, tas belanja, kertas, serta tisu adalah komoditas barang ekspor ke Amerika Serikat. Ekspor tertinggi ketiga ke Belanda dengan nilai ekspor US\$ 31.247.395. Komoditas ekspor ke Belanda berupa bahan makanan dan minuman, tekstil, tas belanja, kertas dan olahan besi. Penciptaan iklim usaha industri manufaktur yang kondusif dapat memacu ekspor.

Tabel 10

Rekapitulasi Realisasi Impor Tahun 2019 Kabupaten Mojokerto

No	Bulan	Nilai impor		Nilai impor %
		2018	2019	
1.	Januari	\$ 20,234,980	\$ 12,950,387	-36%
2.	Februari	\$ 5,600,026	\$ 5,712,027	2%
3.	Maret	\$ 4,714,185	\$ 4,902,752	4%
4.	April	\$ 11,816,186	\$ 12,997,805	10%
5.	Mei	\$ 10,348,050	\$ 7,761,038	-25%
6.	Juni	\$ 9,343,474	\$ 9,810,648	5%
7.	Juli	\$ 31,518,048	\$ 26,790,341	15%
8.	Agustus	\$ 5,798,474	\$ 6,436,306	11%
9.	September	\$ 11,451,163	\$ 11,680,186	2%
10.	Oktober	\$ 4,345,750	\$ 4,364,871	0%
11.	November	\$ 6,227,894	\$ 6,975,241	12%
12.	Desember	\$ 18,743,905	\$ -	
	Jumlah	\$ 140,142,135	\$ 110,381,602	-30%

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto

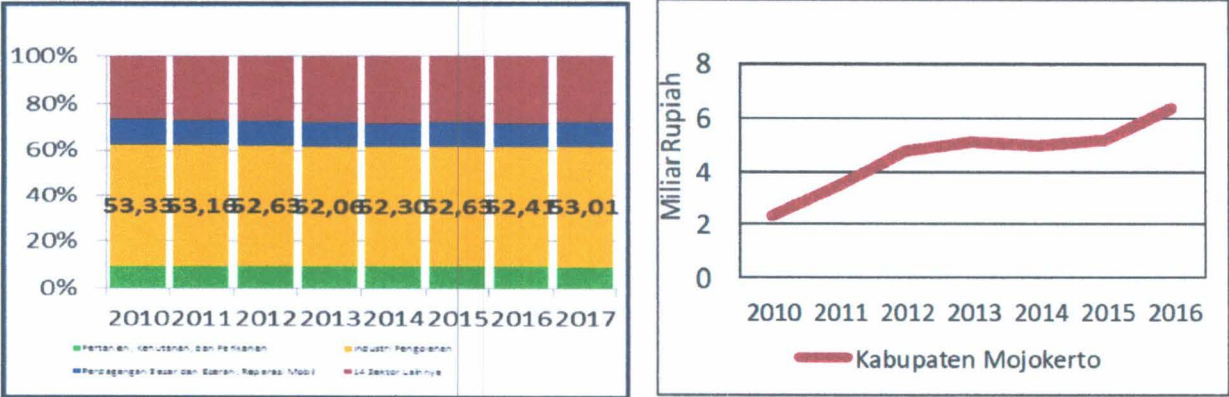
Tabel 11
Rekapitulasi Realisasi Ekspor Tahun 2019 Kabupaten Mojokerto

No	Bulan	Nilai impor		Nilai impor %
		2018	2019	
1.	Januari	\$ 40,201,365	\$ 42,003,456	4%
2.	Februari	\$ 30,823,464	\$ 30,846,195	0%
3.	Maret	\$ 38,960,790	\$ 37,311,377	-4%
4.	April	\$ 28,977,425	\$ 30,114,256	4%
5.	Mei	\$ 37,810,320	\$ 36,718,196	-3%
6.	Juni	\$ 35,728,817	\$ 40,730,851	14%
7.	Juli	\$ 38,735,139	\$ 41,833,950	8%
8.	Agustus	\$ 38,257,644	\$ 41,318,256	8%
9.	September	\$ 29,128,298	\$ 31,167,279	7%
10.	Oktober	\$ 36,878,661	\$ 42,041,674	14%
11.	November	\$ 31,895,565	\$ 36,360,944	14%
12.	Desember	\$ 28,154,498	-	-
	Jumlah	\$ 415,551,986	\$ 410,446,434	66%

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan rekapitulasi data ekspor dan impor tahun 2019 Kabupaten Mojokerto, diketahui bahwa realisasi impor mengalami penurunan sebesar 30%, sebaliknya realisasi ekspor mengalami ekspor sebesar 66%. Hal ini dapat diartikan bahwa, ketergantungan Kabupaten Mojokerto terhadap impor, sudah menurun, sebaliknya tingkat ekspor Kabupaten Mojokerto tergolong tinggi yang mana menandakan Kabupaten Mojokerto lebih banyak melakukan penjualan barang ke luar negeri dibanding membeli barang dari luar negeri.

Grafik 2
Struktur Ekonomi dan Net Ekspor Industri

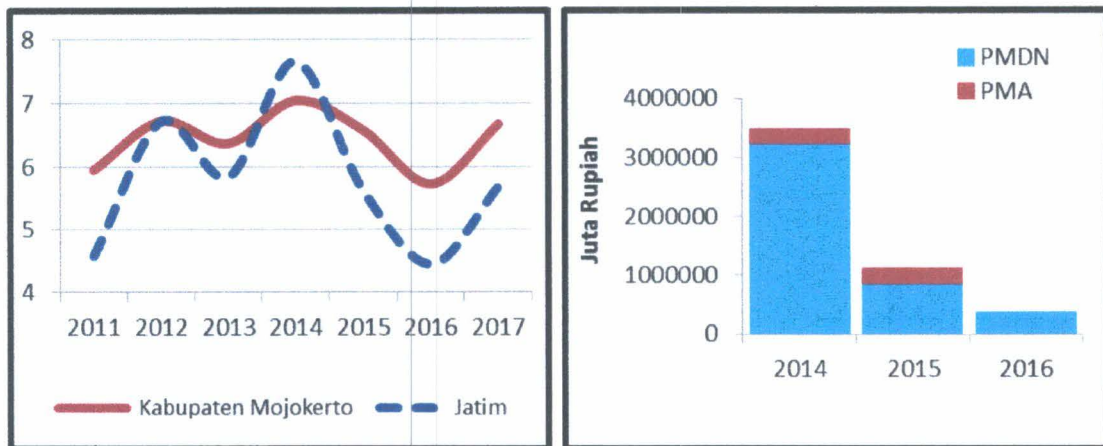


Sumber : Kabupaten Mojokerto dalam Angka, berbagai tahun

Eksistensi sektor industri di Kabupaten Mojokerto masih memegang peran dominan dalam aktivitas ekonomi daerah tersebut. Grafik 2 menunjukkan produktivitas sektor industri semakin meningkat tiap tahunnya. Kondisi ini menandakan adanya peluang bagi sektor industri untuk menjadi prime mover perekonomian Kabupaten Mojokerto. Kendati demikian, peningkatan produktivitas ini tidak dapat mengurangi angka pengangguran Kabupaten Mojokerto.

Grafik 3

Pertumbuhan Industri dan Realisasi Investasi Industri



Sumber : Kabupaten Mojokerto dalam Angka, berbagai tahun

Grafik 3 menunjukkan kondisi sektor industri Mojokerto dalam beberapa tahun terakhir. Nampak dari grafik tersebut, pertumbuhan sektor industri Mojokerto sudah cukup tinggi. Kendatipun demikian, dengan mengikuti perubahan tiap tahun, terlihat adanya ketidakstabilan yang cukup signifikan. Ketidakstabilan ini mencerminkan kerentanan sektor industri Mojokerto terhadap *shock* ekonomi yang terjadi. Oleh karena itu, penting untuk menguatkan fondasi atau struktur dasar industri Kabupaten Mojokerto.

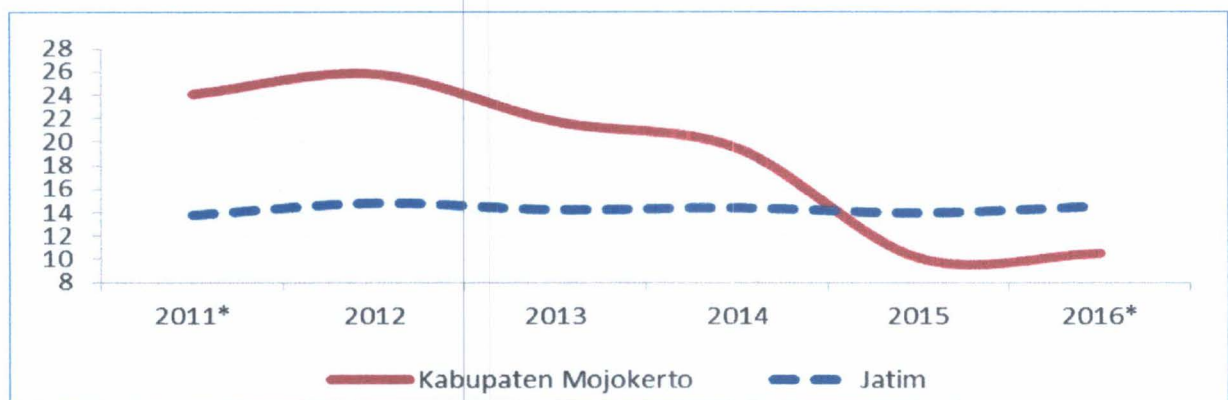
Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan investasi menjadi hal penting dalam penguatan fondasi atau struktur industri. Besarnya investasi diyakini dapat meningkatkan kapasitas produksi dan pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan sektor industri. Selain itu, peningkatan investasi juga diyakini berkaitan langsung dengan daya saing industri. Besarnya arus investasi mencerminkan tingginya daya saing industri di suatu wilayah. Kendatipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan penurunan investasi di sektor industri Kabupaten Mojokerto yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan

lemahnya daya saing industri Kabupaten Mojokerto untuk menarik investor, baik domestik maupun asing. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan perlambatan pertumbuhan sektor industri. Oleh karena itu, dalam rencana pembangunan industri Kabupaten Mojokerto, perlu memasukkan peningkatan investasi dalam tahapan pembangunan sektor industri.

Selain peningkatan daya saing, sektor industri Kabupaten Mojokerto didorong untuk bisa mengurangi beban pengangguran yang secara statistik mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir. Dalam hal ini, sektor industri diharapkan dapat menjadi penyedia lapangan kerja terbesar bagi penduduk Kabupaten Mojokerto. Namun sayangnya, data statistik menunjukkan serapan tenaga kerja sektor industri yang cenderung menurun.

Grafik 4

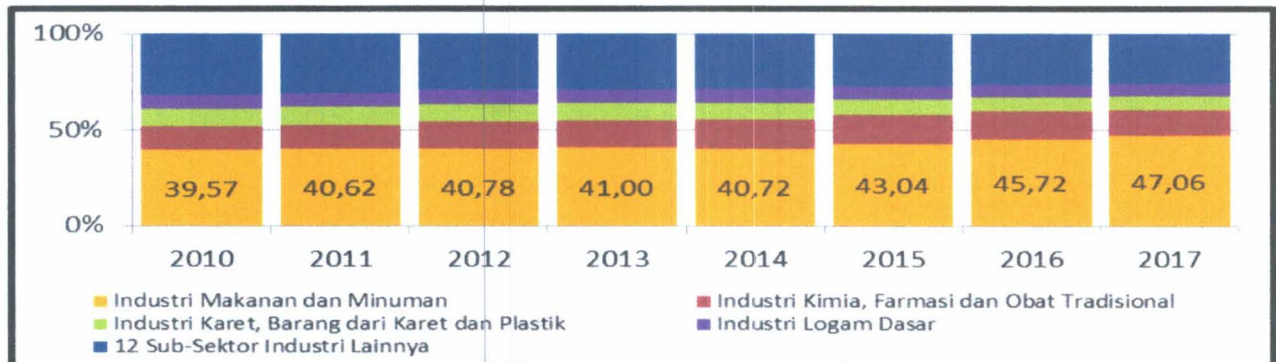
Share Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten Mojokerto



Sumber : Kabupaten Mojokerto dalam Angka, berbagai tahun

Berdasarkan Grafik 4, diketahui bahwa sektor industri nampaknya belum mampu menjadi penyedia lapangan kerja utama bagi Kabupaten Mojokerto. Kondisi inilah yang diduga menjadi faktor utama meningkatnya angka pengangguran di daerah tersebut. Selain itu, berdasarkan grafik 4 pula, secara tidak langsung mencerminkan lemahnya daya saing industri sehingga tidak mampu menarik pekerja dalam jumlah yang banyak. Sejatinnya, peluang pembangunan industri di Mojokerto masih sangat besar. Berdasarkan daya dukung dan kondisi geografisnya, pembangunan industri Kabupaten Mojokerto dapat diarahkan pada industri berbasis pertanian. Untuk itu, dalam publikasi statistik, tercatat bahwa sub-sektor makanan dan minuman masih mendominasi dalam struktur industri Kabupaten Mojokerto.

Grafik 5
Struktur Industri Pengolahan Kabupaten Mojokerto



Sumber : Kabupaten Mojokerto dalam Angka, berbagai tahun

Nampak dari Grafik 5 di atas, sub sektor industri makanan dan minuman menjadi kontribusi utama dalam sektor industri pengolahan Kabupaten Mojokerto. Lebih lanjut, kontribusi ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam tiga tahun terakhir. Oleh karena itu, kondisi ini dapat ditangkap sebagai peluang untuk meningkatkan produktivitas sektor industri Kabupaten Mojokerto. Kendatipun demikian, peningkatan produktivitas industri makanan dan minuman di Kabupaten Mojokerto tidak diimbangi dengan peningkatan daya serap tenaga kerja. Nampaknya, pada sub sektor industri ini terjadi peralihan teknologi tinggi yang berorientasi pada penggunaan mesin. Berdasarkan fakta-fakta di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan industri di Kabupaten Mojokerto memiliki peluang yang cukup besar. Secara geografis, Kabupaten Mojokerto merupakan Kawasan Strategis Nasional yang juga menjadi Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) di Jawa Timur. Kondisi ini menjadikan pembangunan industri Kabupaten Mojokerto sebagai prioritas dalam pembangunan daerah. Sementara itu, dari kondisi ekonominya, Kabupaten Mojokerto sangat membutuhkan akselerasi industri untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kendatipun memiliki pertumbuhan yang relatif lebih baik dari Jawa Timur, nampak adanya trend yang menurun dalam lima tahun terakhir. Terakhir, dari sisi industri sendiri, masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Pasalnya, sebagai kontributor terbesar dalam struktur ekonomi, pertumbuhan industri cenderung stagnan dengan *share* tenaga kerja yang menurun.

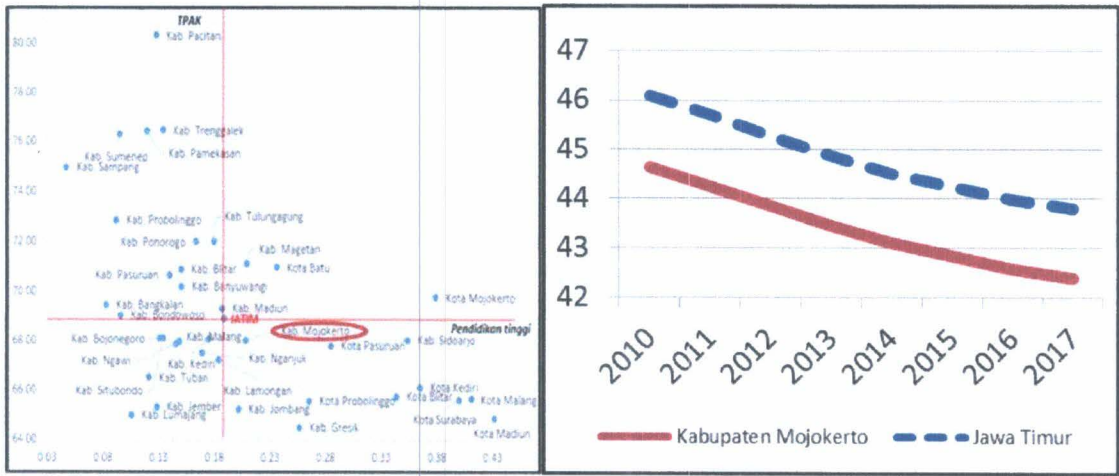
B. Sumber Daya Industri

Sumber daya industri dibagi menjadi 2 (dua) komponen, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam. Pentingnya mengkaji potensi SDM dan

SDA industri berkaitan dengan ketersediaan tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku dari alam sebagai modal pembangunan industri.

Pertama adalah sumber daya manusia (SDM) sebagai input variabel dalam proses produksi. Berdasarkan publikasi statistik, nampak bahwa kualitas sumberdaya manusia di Kabupaten Mojokerto, yang diukur berdasarkan tingkat pendidikannya, sudah cukup baik dan mampu menjadi faktor pendorong percepatan pembangunan sektor industri. Oleh karena itu, mengacu pada Grafik 6 di bawah ini, dengan tingkat pendidikan masyarakat yang cukup tinggi, dapat disimpulkan bahwa pembangunan industri untuk Kabupaten Mojokerto kedepannya dapat diarahkan pada industri yang berbasis teknologi tinggi. Selain itu, berdasarkan kondisi TPAKnya, nampak bahwa sebagian besar penduduk Mojokerto yang berpendidikan tinggi telah memiliki pekerjaan, sehingga untuk kedepannya, tambahan tiap unit industri baru di Mojokerto akan kesulitan dalam menyerap tenaga kerja yang berpendidikan tinggi.

Grafik 6
Kualitas SDM dan *Dependency Ratio*



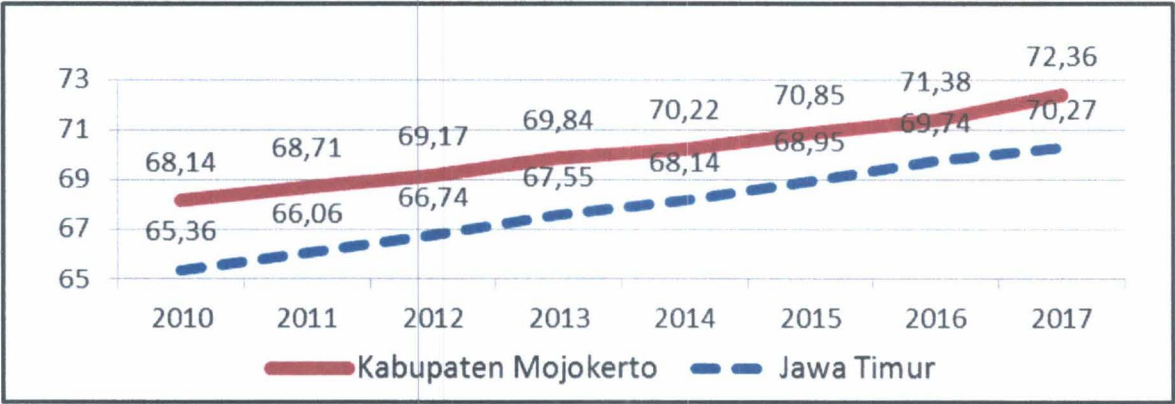
Sumber : BPS Kabupaten Mojokerto, berbagai tahun (data diolah)

Sejalan dengan kualitas pendidikannya, indikator lain, yaitu tingkat ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk Kabupaten Mojokerto menunjukkan kondisi yang lebih baik dibandingkan Jawa Timur. Artinya, beban penduduk usia produktif relatif kecil untuk menanggung penduduk non-produktif. Kondisi ini sejatinya mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat Mojokerto yang relatif lebih baik dibandingkan daerah lain, khususnya Jawa Timur.

Berdasarkan dua indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa, dari sisi sumberdaya manusia, pembangunan industri Kabupaten Mojokerto telah “siap” untuk dijalankan. Argumen ini juga diperkuat dengan perkembangan IPM Kabupaten Mojokerto yang terus meningkat dan berada di atas Jawa Timur. Artinya, baik dari aspek kesehatan, pendidikan maupun ekonomi masyarakat Mojokerto semakin membaik. Komponen input tenaga kerja dengan kualitas yang cukup baik diharapkan mampu mendorong kenaikan produktivitas industri di daerah tersebut. Kenaikan produktifitas ini kedepannya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Grafik 7

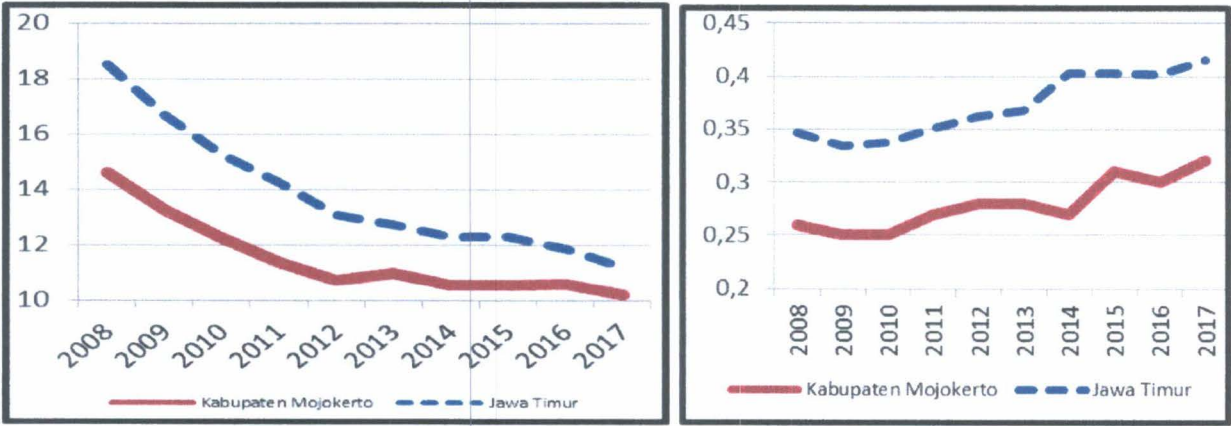
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mojokerto



Sumber : BPS Kabupaten Mojokerto, berbagai tahun (data diolah)

Grafik 8

Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Gini



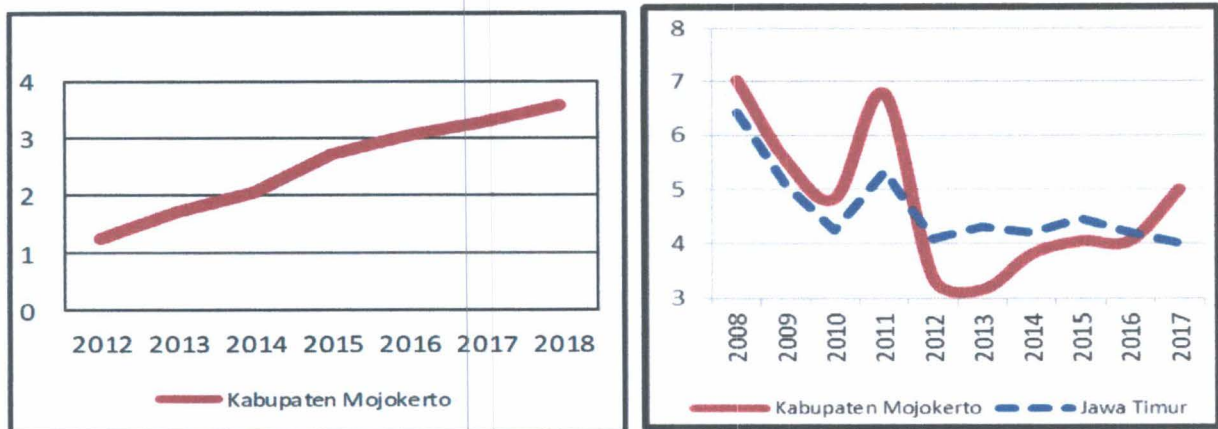
Sumber : Kabupaten Mojokerto dalam Angka, berbagai tahun

Masih berkaitan dengan tingkat kesejahteraan, indikator lainnya, yaitu tingkat kemiskinan dan indeks gini menunjukkan capaian yang lebih baik dibandingkan Jawa Timur. Dapat diasumsikan bahwa rata-rata penduduk

Kabupaten Mojokerto merupakan kelompok masyarakat menengah atas dengan tingkat kesenjangan yang relatif rendah. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa ukuran kesenjangan masyarakat memiliki trend yang positif. Artinya, untuk beberapa tahun ke depan, diperkirakan kesenjangan masyarakat Mojokerto akan semakin tinggi. Untuk itu, diperlukan arahan pembangunan yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Grafik 9

Tingkat Upah Dan Tingkat Pengangguran Kabupaten Mojokerto



Sumber : Kabupaten Mojokerto dalam Angka, berbagai tahun

Lebih lanjut, terkait dengan tingkat upah, Grafik 9 menunjukkan trend yang positif tiap tahunnya. Artinya, tingkat upah di Kabupaten Mojokerto terus mengalami kenaikan dan tentunya menjadi ukuran tingkat kesejahteraan yang semakin membaik. Kenaikan tingkat upah ini menjadi salah satu faktor penarik bagi tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto. Semakin tingginya upah diharapkan secara tidak langsung dapat mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Mojokerto. Kendatipun beberapa indikator, seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, tingkat kemiskinan, indeks gini dan tingkat upah Kabupaten Mojokerto menunjukkan capaian yang cukup baik, namun tidak demikian dengan jumlah pengangguran di daerah tersebut.

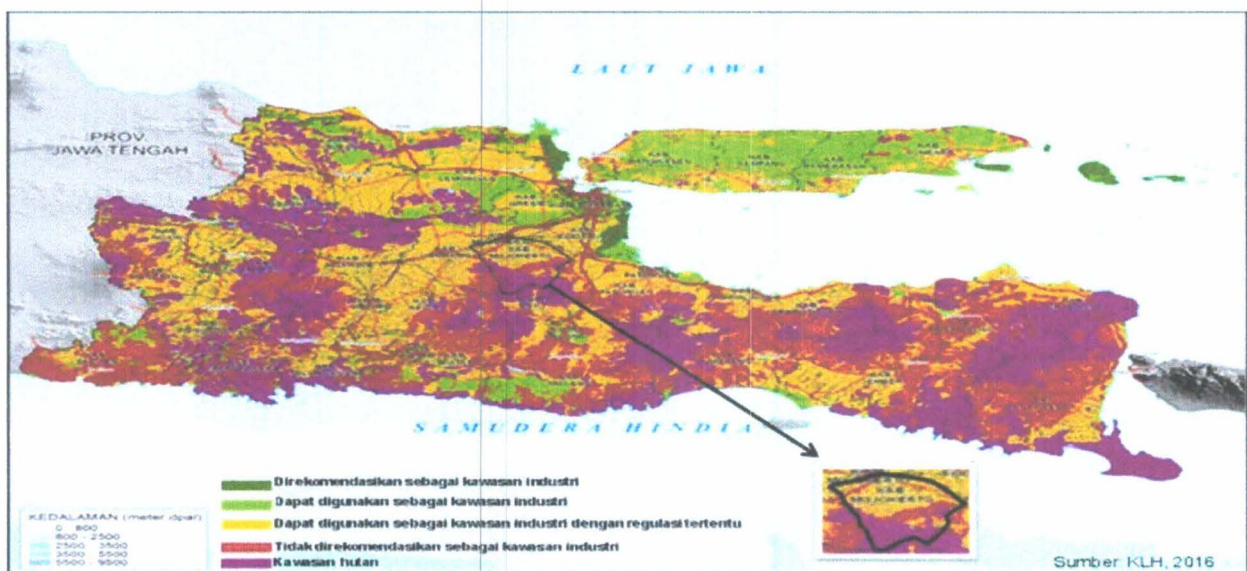
Masalah pengangguran nampaknya masih menjadi hambatan dalam pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Mojokerto. Jumlah pengangguran masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Kendatipun sempat mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2012, bahkan berada di bawah jumlah pengangguran Jawa Timur, untuk tahun-tahun berikutnya mengalami

kenaikan dan kembali berada di atas Jawa Timur. Untuk kedepannya, diperkirakan jumlah pengangguran di Kabupaten Mojokerto akan terus mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah pengangguran tersebut disebabkan oleh beberapa kemungkinan. Pertama, adanya peralihan orientasi sektor industri, yang sebelumnya merupakan industri dengan teknologi medium menjadi industri dengan teknologi tinggi, sehingga dapat mengurangi jumlah tenaga kerja. Hal ini sejatinya ditujukan untuk meningkatkan produktivitas, sehingga dapat mendorong pertumbuhan sektor industri. Kedua, adanya industri, baik industri besar maupun IKM padat tenaga kerja yang pindah atau keluar dari Kabupaten Mojokerto karena tidak memiliki peluang lagi untuk berkembang di wilayah tersebut.

Kedua adalah sumber daya alam (SDA). Ketersediaan sumber daya alam di Kabupaten Mojokerto cukup berlimpah, sama halnya dengan ketersediaan SDM. Berdasarkan dokumen RTRW Kabupaten Mojokerto, terdapat berbagai jenis sumber daya alam yang mampu mendukung kinerja industri. Hal ini sejalan dengan arahan Kementerian Lingkungan Hidup, bahwa Kabupaten Mojokerto memang dapat diperuntukkan sebagai wilayah industri, namun dengan regulasi yang cukup ketat agar tidak merusak lingkungan sekitarnya.

Gambar 3

Peta Daya Dukung Lingkungan Provinsi Jawa Timur



Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, 2016.

Aturan-aturan yang menyertai pembangunan industri di Kabupaten Mojokerto sejatinya untuk eksistensi alam sekitar. Aturan ini penting, mengingat maraknya aktivitas konversi lahan, terutama pertanian menjadi lahan industri. Aktivitas ini pada gilirannya menghadirkan beberapa masalah,

seperti konflik pemanfaatan lahan, resistensi sosial dan kerusakan atau pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, rencana pembangunan industri yang tertuang dalam RPIK mengambil peran penting dalam posisi ini. Berdasarkan pemanfaatan lahan, Kabupaten Mojokerto memiliki kawasan lindung dan kawasan peruntukan industri. Mengacu pada dokumen RTRW, kawasan lindung dan kawasan peruntukan industri telah tertata dengan cukup baik. Adapun kawasan lindung Kabupaten Mojokerto terdiri dari kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam, kawasan rawan bencana, kawasan lindung geologi dan kawasan lindung lainnya. Lebih lanjut, kawasan hutan lindung Kabupaten Mojokerto memiliki luas kurang lebih 4.254 hektar. Hutan ini terletak di beberapa Kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Gondang, Jatirejo, dan Ngoro. Untuk kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya yang dimaksudkan adalah kawasan resapan air. Kawasan ini terletak di daerah lereng sedang, terjal, tanaman keras dan hutan lindung seluas kurang lebih 736 hektar. Kawasan resapan air ini menjadi pertimbangan penting dalam menunjang pengembangan industri. Kedepannya, diharapkan pembangunan industri tidak mengganggu kawasan resapan air tersebut. Selanjutnya, RTRW juga telah merencanakan kawasan peruntukan industri di Kabupaten Mojokerto yang merupakan bagian dari kawasan andalan GERBANGKERTOSUSILA. Dalam dokumen ini, kawasan peruntukan industri dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu industri besar, industri menengah dan industri kecil dan rumah tangga. Industri besar menurut RTRW tersebar di beberapa Kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Ngoro dengan luas kurang lebih 500 hektar, Kecamatan Jetis, Kemlangi dan Dawarblandong seluas kurang lebih 10.000 hektar; dan Kecamatan Mojoanyar dengan luas kurang lebih 500 hektar. Untuk industri menengah terletak di sekitaran jalan raya, seperti jalan raya By Pass Mojokerto, Pacing-Dlanggu, Mojosari-Pacet, dan ruas-ruas jalan raya lainnya. Sementara itu, untuk industri kecil dan rumah tangga tersebar di seluruh wilayah Kecamatan.

Selain itu, terdapat sumber daya alam penunjang lain berupa tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan sumber daya alam penunjang.

Pertanian

Tabel 12
Luas Lahan Menurut Jenisnya 2018 (Ha)

No	Kecamatan		Luas lahan			
			Lahan sawah	Lahan bukan sawah	Lahan bukan pertanian	jumlah
1.	Jatirejo		2178	4704	940	7822
2.	Gondang		2135	2356	1786	6277
3.	Pacet		2848	8843	149	11840
4.	Trawas		773	4898	201	5872
5.	Ngoro		1222	3174	9086	13482
6.	Pungging		2405	567	1570	4542
7.	Kutorejo		2660	99	1338	4097
8.	Mojosari		1487	35	1147	2669
9.	Bangsal		1506	241	782	2529
10.	Mojoanyar		1375	178	766	2360
11.	Dlangu		2518	37	927	3545
12.	Puri		2334	63	1119	3516
13.	Trowulan		2336	403	1645	4401
14.	Sooko		1224	88	993	2343
15.	Gedeg		1600	29	823	2452
16.	Kemlagi		866	2266	832	5708
17.	Jetis		882	2780	1386	6685
18.	Dawarblandong		-	4391	825	7650
	Jumlah/total	2018	30412	35152	26315	97790
		2017	36619	34848	26323	97790
		2016	36616	34633	26541	97790

Sumber: Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019.

Tabel 13
Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairannya 2018

No	Kecamatan		Luas lahan			
			Irigasi	Tadah hujan	Pasang surut	Lebak jumlah
1.	Jatirejo		2178	-	-	- 2178
2.	Gondang		2135	-	-	- 2135
3.	Pacet		2848	-	-	- 2848
4.	Trawas		773	-	-	- 773

No	Kecamatan		Luas lahan				
			Irigasi	Tadah hujan	Pasang surut	Lebak	jumlah
5.	Ngoro		1222	-	-	-	1222
6.	Pungging		2405	-	-	-	2405
7.	Kutorejo		2660	-	-	-	2660
8.	Mojosari		1487	-	-	-	1478
9.	Bangsal		1506	-	-	-	1506
10.	Mojoanyar		1375	41	-	-	1416
11.	Dlangu		2518	-	-	-	2581
12.	Puri		2334	-	-	-	2334
13.	Trowulan		2336	17	-	-	2353
14.	Sooko		1224	38	-	-	1262
15.	Gedeg		1600	-	-	-	1600
16.	Kemlagi		866	1744	-	-	2610
17.	Jetis		882	1637	-	-	2519
18.	Dawarblandong		-	2434	-	-	2434
	Jumlah/total	2018	-	5911	-	-	36323
		2017	30799	5820	-	-	36619
		2016	31045	5571	-	-	36616

Sumber: Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019.

Tabel 14

Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Penggunaannya 2018

No	Kecamatan	Luas lahan								
		Tegal, kebun	Ladang	Perkebunan	Ditanami pohon	Hutan negara	Padang gembala	Sementara tidak diusahakan	Lainnya	jumlah
1.	Jatirejo	15	-	19	161	4451	-	25	33	4509
2.	Gondang	630	-	-	126	1600	-	-	-	1600
3.	Pacet	749	-	118	40	7931	-	-	5	7936
4.	Trawas	1440	-	36	-	3278	-	-	144	3422
5.	Ngoro	729	-	212	2159	-	-	-	74	74
6.	Pungging	314	-	88	-	-	-	15	150	165
7.	Kutorejo	91	-	-	7	-	-	-	1	1
8.	Mojosari	-	-	-	-	-	-	-	35	35
9.	Bangsalsari	156	-	-	-	-	-	-	85	85
10.	Mojoanyar	25	-	-	85	-	67	-	1	68
11.	Dlangu	33	2	-	-	-	-	-	2	2
12.	Puri	63	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Trowulan	131	-	-	-	97	-	-	175	272
14.	Sooko	86	-	-	-	-	-	-	2	2
15.	Gedeg	29	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	Kemlagi	359	-	-	549	1358	-	-	-	1358
17.	Jetis	1319	-	-	510	951	-	-	-	951
18.	Dawarblondong	2533	-	-	156	1670	-	-	32	1702
Jumlah total	2018	8702	2	473	3793	-	67	40	739	22182
	2017	8783	305	473	3563	-	-	55	-	-
	2016	8547	303	575	3563	-	-	664	-	-

Sumber: Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019.

Tabel 15

Luas Lahan Sawah Menurut Frekuensi Penanaman Padi 2018

No	Kecamatan	Luas lahan					jumlah
		Satu kali	Dua kali	Tiga kali	Sementara tidak diusahakan	Tidak ditanami	
1.	Jatirejo	880	415	327	29	527	2178
2.	Gondang	439	903	673	-	120	2135

No	Kecamatan			Luas lahan				
			Satu kali	Dua kali	Tiga kali	Sementara tidak diusahakan	Tidak ditanami	jumlah
3.	Pacet		349	1779	720	-	-	2848
4.	Trawas		200	333	235	-	5	773
5.	Ngoro		-	1078	144	-	-	1222
6.	Pungging		400	1550	455	-	-	2405
7.	Kutorejo		406	2065	123	2	64	2660
8.	Mojosari		21	1249	117	-	100	1478
9.	Bangsal		205	860	84	-	357	1506
10.	Mojoanyar		-	1230	101	-	44	1375
11.	Dlangu		351	1848	-	-	382	2581
12.	Puri		391	1378	-	-	565	2334
13.	Trowulan		319	724	311	-	982	2336
14.	Sooko		-	651	14	-	559	1224
15.	Gedeg		38	125	214	-	1223	1600
16.	Kemlagi		210	210	-	-	446	866
17.	Jetis		243	194	46	-	399	882
18.	Dawarblandong		-	-	-	-	-	-
	Jumlah/total	2018	4452	16592	3564	31	5773	30412
		2017	6819	19979	3463	32	6326	36619
		2016	7016	20286	3407	69	5838	36616

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 16

Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Padi 2018

No	Kecamatan	Luas lahan			
		Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Rata-rata produksi (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Jatirejo	3028	2719	64.63	17,989.13
2.	Gondang	4665	4577	63.06	29,391.94
3.	Pacet	5531	5430	65.55	35,854.33
4.	Trawas	1610	1591	63.08	9,812.22
5.	Ngoro	2716	2636	60.01	16,248.54
6.	Pungging	4723	5062	62.15	33,092.63
7.	Kutorejo	4888	4688	61.95	30,053.64

No	Kecamatan		Luas lahan			
			Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Rata-rata produksi (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
8.	Mojosari		2916	2952	61.92	18,515.29
9.	Bangsal		2129	2081	60.96	12,844.77
10.	Mojoanyar		2785	2986	61.81	17,959.85
11.	Dlangu		4229	3811	62.41	23,328.53
12.	Puri		2185	1690	57.41	9,831.66
13.	Trowulan		3315	3162	66.23	21,121.00
14.	Sooko		1126	1178	58.82	6,623.70
15.	Gedeg		774	716	58.77	4,4135.23
16.	Kemlagi		2014	2021	63.79	13,213.60
17.	Jetis		1897	1866	60.88	11,637.06
18.	Dawarblandong		4858	5670	52.12	24,291.21
	Jumlah/total	2018	2280	1803	360.59	65024.60
		2017	57558	56663	60.14	338432.98
		2016	65132	56237	61.15	343883.80

Catatan : Gabah Kering

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 17

Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Padi 2018

No	Kecamatan		Luas lahan		
			Luas panen (Ha)	Rata-rata produksi (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Jatirejo		1474	66.99	9,876.80
2.	Gondang		1963	69.55	13,650.65
3.	Pacet		1961	66.61	13,059.20
4.	Trawas		662	56.06	3,709.80
5.	Ngoro		1183	65.15	7,708.48
6.	Pungging		2219	75.54	16,757.98
7.	Kutorejo		2460	69.21	17,027.38
8.	Mojosari		1334	65.44	8,729.56
9.	Bangsal		1052	62.60	6,587.97
10.	Mojoanyar		688	70.32	4,839.95
11.	Dlangu		2079	62.67	13,030.35

No	Kecamatan		Luas lahan		
			Luas panen (Ha)	Rata-rata produksi (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
12.	Puri		965	62.91	6,071.86
13.	Trowulan		1368	74.05	10,131.19
14.	Sooko		412	65.82	2,714.66
15.	Gedeg		268	75.53	1,946.07
16.	Kemlagi		1192	72.56	8,647.14
17.	Jetis		1439	63.19	9,094.40
18.	Dawarblandong		2558	65.20	16,044.40
	Jumlah/total	2018	25278	67.02	169 627.63
		2017	26666	64.58	171 940.00
		2016	26311	63.97	168 308.79

Catatan : Gabah Kering

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 18

Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Jagung 2019

No	Kecamatan		Luas lahan			
			Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Rata-rata produksi (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Jatirejo		2050	1928	84.66	15 857.05
2.	Gondang		2213	2039	70.34	14 294.97
3.	Pacet		706	672	73.14	4 238.28
4.	Trawas		1491	1536	74.99	9 057.09
5.	Ngoro		979	1026	72.38	6 549.58
6.	Pungging		124	112	44.33	480.28
7.	Kutorejo		1919	433	57.99	14 781.09
8.	Mojosari		392	433	34.73	2 245.71
9.	Bangsal		759	753	64.68	5 564.50
10.	Mojoanyar		92	99	44.75	494.36
11.	Dlangu		2628	2606	61.73	21 085.75
12.	Puri		1647	1669	71.98	14 009.16
13.	Trowulan		840	853	51.62	4 055.35
14.	Sooko		326	307	44.58	1 347.86
15.	Gedeg		183	155	42.89	723.01
16.	Kemlagi		1429	961	61.39	5 824.68

No	Kecamatan		Luas lahan			
			Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Rata-rata produksi (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
17.	Jetis		3049	2934	60.45	16 225.34
18.	Dawarblandong		3865	3402	40.09	11 981.67
	Jumlah/total	2018	24692	23354	63.82	148 815.30
		2017	24830	22960	60.72	147 642.25
		2016	26287	24678	57.46	141 808.30

Catatan : pipilan kering

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 19
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Ubi Kayu 2018

No	Kecamatan		Luas lahan			
			Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Rata-rata produksi (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Jatirejo		-	-	-	-
2.	Gondang		53	77	257.54	1 977.81
3.	Pacet		30	38	297.58	1 128.54
4.	Trawas		132	109	332.76	3 628.15
5.	Ngoro		324	85	8.80	757.72
6.	Pungging		-	-	-	-
7.	Kutorejo		2	-	-	-
8.	Mojosari		-	-	-	-
9.	Bangsal		1	-	-	-
10.	Mojoanyar		-	-	-	-
11.	Dlangu		-	-	-	-
12.	Puri		36	4	229.35	87
13.	Trowulan		-	2	234.28	44
14.	Sooko		12	9	121.13	115
15.	Gedeg		-	-	-	-
16.	Kemlagi		2	2	-	-
17.	Jetis		22	10	-	-
18.	Dawarblandong		-	-	-	-
	Jumlah/total	2018	614	337	229.92	7 738.47

No	Kecamatan	Luas lahan			
		Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Rata-rata produksi (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
		2017	317	410	419.50
	2016	919	833	217.22	16 506.74

Catatan: Umbi Basah

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 20
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Ubi Jalar 2018

No	Kecamatan		Luas lahan			
			Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Rata-rata produksi (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Jatirejo					
2.	Gondang		96	75	354.43	2654.70
3.	Pacet		1746	371	354.76	48636.02
4.	Trawas		425	350	385.24	1477.44
5.	Ngoro		-	8	-	-
6.	Pungging		-	-	-	-
7.	Kutorejo		13	75	338.11	256.45
8.	Mojosari		-	-	-	-
9.	Bangsal		-	-	-	-
10.	Mojoanyar		-	-	-	-
11.	Dlangu		-	-	-	-
12.	Puri		-	-	-	-
13.	Trowulan		-	-	-	-
14.	Sooko		-	-	-	-
15.	Gedeg		-	-	-	-
16.	Kemlagi		-	-	-	-
17.	Jetis		-	-	-	-
18.	Dawarblandong		-	-	-	-
	Jumlah/total	2018	2280	1803	360.59	65 024.60
		2017	1724	1735	342.44	59 413.89
		2016	2408	1735	372.31	59 413.89

Catatan: Umbi Basah
Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 21
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Kacang Tanah
2018

No	Kecamatan		Luas lahan			
			Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Rata-rata produksi (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Jatirejo		-	-	-	-
2.	Gondang		-	-	-	-
3.	Pacet		32	28	6.10	34.70
4.	Trawas		116	111	14.77	160.40
5.	Ngoro		89	46	20.96	100.42
6.	Pungging		-	-	-	-
7.	Kutorejo		108	102	15.34	186.96
8.	Mojosari		-	-	-	-
9.	Bangsal		-	-	-	-
10.	Mojoanyar		-	-	-	-
11.	Dlangu		-	-	-	-
12.	Puri		-	-	-	-
13.	Trowulan		-	-	-	-
14.	Sooko		-	-	-	-
15.	Gedeg		-	-	-	-
16.	Kemlagi		29	27	13.43	35.89
17.	Jetis		126	119	10.80	130.60
18.	Dawarblandong		284	257	17.16	403.94
	Jumlah/total	2018	803	710	15.97	1 093.54
		2017	550	617	14.69	752.99
		2016	965	2211	396.12	87 580.52

Catatan : Ose Kering
Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 22
Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Kacang Hijau
2018

No	Kecamatan		Luas lahan			
			Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Rata-rata produksi (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Jatirejo		-	-	-	-
2.	Gondang		-	-	-	-
3.	Pacet		-	-	-	-
4.	Trawas		-	-	-	-
5.	Ngoro		-	-	-	-
6.	Pungging		237	225	8.75	196.61
7.	Kutorejo		1175	1114	9.91	1 103.62
8.	Mojosari		503	477	7.75	369.80
9.	Bangsal		35	33	8.09	26.83
10.	Mojoanyar		-	-	-	-
11.	Dlangu		-	-	-	-
12.	Puri		-	-	-	-
13.	Trowulan		-	-	-	-
14.	Sooko		24	23	9.25	21.05
15.	Gedeg		16	15	9.05	13.73
16.	Kemlagi		-	-	-	-
17.	Jetis		28	27	9.12	24.21
18.	Dawarblandong		-	-	-	-
	Jumlah/total	2018	2018	1913	9.86	1755.85
		2017	1331	711	1,57	16,67
		2016	2273	1301	1,62	41,00

Catatan : Ose Kering

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 23

Luas Tanam, Luas Panen, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Kedelai 2018

No	Kecamatan		Luas lahan			
			Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Rata-rata produksi (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Jatirejo		15	-	-	-
2.	Gondang		-	-	-	-
3.	Pacet		-	-	-	-
4.	Trawas		-	-	-	-
5.	Ngoro		-	-	-	-
6.	Pungging		-	-	-	-
7.	Kutorejo		83	78.69	14.74	115.99
8.	Mojosari		57	-	-	-
9.	Bangsal		415	265.47	18.39	488.18
10.	Mojoanyar		277	256.94	18.33	471.07
11.	Dlangu		46	43.61	14.74	64.26
12.	Puri		31	29.39	8.86	26.03
13.	Trowulan		236	114.72	15.94	182.87
14.	Sooko		105	59.73	15.60	93.18
15.	Gedeg		34	32.24	16.28	52.48
16.	Kemlagi		113	-	-	-
17.	Jetis		-	-	-	-
18.	Dawarblandong		68	64.47	12.20	78.64
	Jumlah/total	2018	1480	945.00	16.67	1575.71
		2017	2049	1943.00	12.48	2424.26
		2016	2378	2254.58	13.32	3003.10

Catatan : Ose Kering

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 24
Luas Panen (Ha) Dan Produksi (Kw) Sayur-Sayuran Per Jenis Tanaman
2018

Jenis tanaman	Januari-desember			
	Luas panen		Produksi	
	Dipanen habis/bongkar	Belum habis	Dipanen habis/bongkar	Belum habis
Bawang merah	450	-	6664	-
Bawang putih	7	-	98	-
Bawang daun	97	-	1176	-
Kentang	-	-	-	-
Kubis	10	-	180	-
Kembang kol	-	-	-	-
Petsal sawi	61	-	792	-
Wortel	3	-	45	-
Lobak	-	-	-	-
Kacang merah	-	-	-	-
Kacang panjang	5	2	22	18
Cabe besar	43	5	90	5
Cabe rawit	2755	7615	1273	2101
Paprika	5873	-	-	-
Jamur	48	6151	3251	3308
Tomat	65	26	719	535
Terong	-	162	143	248
Buncis	-	-	-	-
Ketimun	-	-	-	-
Labu siam	996	-	1104	-
Kangkung	39	-	62	-
Bayam	-	-	-	-
Melon	61	-	228	-
Semangka	59	-	158	1
Blewah	-	-	-	-
Asparagus	-	-	-	-
Rebung	-	-	-	-

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 25
Luas Areal, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Perkebunan Tebu 2018

No	Kecamatan		Luas lahan		
			Luas panen (Ha)	Rata-rata produksi (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Jatirejo		798.03	6 299.29	5027
2.	Gondang		323.79	5 200.97	1684
3.	Pacet		8.00	4 500.00	36
4.	Trawas		21.00	4 523.81	95
5.	Ngoro		281.00	4 939.50	1388
6.	Pungging		111.38	4 938.01	550
7.	Kutorejo		67.00	4 925.37	330
8.	Mojosari		72.00	4 944.44	356
9.	Bangsal		253.00	5 320.16	2315
10.	Mojoanyar		210.86	5596.05	1346
11.	Dlangu		377.65	6 129.98	4919
12.	Puri		791.36	6 215.91	8132
13.	Trowulan		1 290.88	6 299.57	4516
14.	Sooko		689.49	6 549.75	4617
15.	Gedeg		737.77	6 258.06	8714
16.	Kemlagi		1 383.28	6 299.51	6638
17.	Jetis		1 053.81	6 299.06	4738
18.	Dawarblandong		784.98	6 035.82	1180
	Jumlah/total	2018	9 255.27	5 626.00	56 581.00
		2017	9 166.84	5 535.00	52 484.83
		2016	12 437.60	77 960.00	70 686.55

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 26
Luas Areal, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Perkebunan Tembakau Rakyat 2018

No	Kecamatan		Luas lahan			Jumlah	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Produksi (kg)
			TBM	TM	TT/TR			
1.	Jatirejo					-	-	-
2.	Gondang					-	-	-

No	Kecamatan		Luas lahan			Jumlah	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Produksi (kg)
			TBM	TM	TT/TR			
3.	Pacet					-	-	-
4.	Trawas					-	-	-
5.	Ngoro					-	-	-
6.	Pungging					-	-	-
7.	Kutorejo					-	-	-
8.	Mojosari					-	-	-
9.	Bangsal					-	-	-
10.	Mojoanyar					-	-	-
11.	Dlangu					-	-	-
12.	Puri					-	-	-
13.	Trowulan					-	-	-
14.	Sooko					-	-	-
15.	Gedeg					-	-	-
16.	Kemlagi					33.00	10.787.88	356.00
17.	Jetis					30.00	10.800.00	324.00
18.	Dawarblandong					186.00	8014.89	1490.77
	Jumlah/total	2018				249.00	9867.59	2170.77
		2017				274.00	9691.00	2375.80
		2016		524.00		524.00	14.00	7027.00

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 27

Luas Areal, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Perkebunan Kapas 2018

No	Kecamatan		Luas lahan			Jumlah	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Produksi (kg)
			TBM	TM	TT/TR			
1.	Jatirejo					-	-	-
2.	Gondang					-	-	-
3.	Pacet					-	-	-
4.	Trawas					-	-	-
5.	Ngoro					-	-	-
6.	Pungging					-	-	-
7.	Kutorejo					-	-	-

No	Kecamatan	Luas lahan			Jumlah	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Produksi (kg)
		TBM	TM	TT/TR			
8.	Mojosari				-	-	-
9.	Bangsals				-	-	-
10.	Mojoanyar				-	-	-
11.	Dlangu				-	-	-
12.	Puri				-	-	-
13.	Trowulan				-	-	-
14.	Sooko				-	-	-
15.	Gedeg				-	-	-
16.	Kemlagi						
17.	Jetis						
18.	Dawarblandong				10.00	2808.00	280.80
	Jumlah/total	2018			10.00	2 808.00	280.80
		2017			14.55	608.38	8 852.00
		2016	-	26.00	-	846.15	22.00

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 28

Luas Areal, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Perkebunan Kelapa 2018

No	Kecamatan	Luas lahan			Jumlah	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Produksi (kg)
		TBM	TM	TT/TR			
1.	Jatirejo	1	2	-	3	1000	2.00
2.	Gondang	-	3	2	5	1666.67	5.00
3.	Pacet	-	-	-	-	-	-
4.	Trawas	-	-	-	-	-	-
5.	Ngoro	-	-	-	-	-	-
6.	Pungging	-	-	-	-	-	-
7.	Kutorejo	-	-	-	-	-	-
8.	Mojosari	-	-	-	-	-	-
9.	Bangsals	0.5	2.50	1.50	4.50	1104.00	2.76
10.	Mojoanyar	1	2	2	5	1000	2
11.	Dlangu	-	-	-	-	-	-
12.	Puri	-	-	-	-	-	-

No	Kecamatan		Luas lahan			Jumlah	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Produksi (kg)
			TBM	TM	TT/TR			
13.	Trowulan		-	-	-	-	-	-
14.	Sooko		-	-	-	-	-	-
15.	Gedeg		-	-	-	-	-	-
16.	Kemlagi		-	2.00	2.00	4.00	800.00	1.60
17.	Jetis		-	-	-	-	-	-
18.	Dawarblandong		-	-	-	-	-	-
	Jumlah/total	2018	2.50	11.50	7.50	21.50	621	13.36
		2017	7.00	31.00	11.00	49.00	952	30.20
		2016	11.00	53.00	40.00	104.00	1153	58.50

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 29

Luas Areal, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Perkebunan Kopi 2018

No	Kecamatan		Luas lahan				Rata- Rata Produksi (Kg/Ha)	Produksi (kg)
			TBM	TM	TT/TR	Jumlah		
1.	Jatirejo		36.00	62.00	5.00	103.00	629.03	39.00
2.	Gondang		28.00	70.00	7.00	105.00	557.14	39.00
3.	Pacet		2.00	16.00	10.00	28.00	750.00	12.00
4.	Trawas		50.00	60.00	9.00	119.00	966.67	58.00
5.	Ngoro		-	-	-	-	-	-
6.	Pungging		-	-	-	-	-	-
7.	Kutorejo		-	-	-	-	-	-
8.	Mojosari		-	-	-	-	-	-
9.	Bangsal		-	-	-	-	-	-
10.	Mojoanyar		-	-	-	-	-	-
11.	Dlangu		-	-	-	-	-	-
12.	Puri		-	-	-	-	-	-
13.	Trowulan		-	-	-	-	-	-
14.	Sooko		-	-	-	-	-	-
15.	Gedeg		-	-	-	-	-	-
16.	Kemlagi		-	-	-	-	-	-
17.	Jetis		-	-	-	-	-	-

No	Kecamatan		Luas lahan				Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Produksi (kg)
			TBM	TM	TT/TR	Jumlah		
18.	Dawarblandong		-	-	-	-	-	-
	Jumlah/total	2018	116.00	208.00	31.00	355.00	711.54	148.00
		2017	45.00	141.00	64.00	250.00	951.74	148.00
		2016	37.00	108.00	39.00	184.00	734.95	79.00

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 30

Luas Areal Rata-Rata Produksi Dan Produksi Perkebunan Cengkeh 2018

No	Kecamatan		Luas lahan				Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Produksi (kg)
			TBM	TM	TT/TR	Jumlah		
1.	Jatirejo		2.00	14.00	4.00	20.00	450.00	6.30
2.	Gondang		2.00	3.00	3.00	8.00	600.00	1.80
3.	Pacet		5.00	16.00	3.00	24.00	750.00	12.00
4.	Trawas		9.00	19.00	0.00	28.00	315.79	6.00
5.	Ngoro		-	-	-	-	-	-
6.	Pungging		-	-	-	-	-	-
7.	Kutorejo		-	-	-	-	-	-
8.	Mojosari		-	-	-	-	-	-
9.	Bangsal		-	-	-	-	-	-
10.	Mojoanyar		-	-	-	-	-	-
11.	Dlangu		-	-	-	-	-	-
12.	Puri		-	-	-	-	-	-
13.	Trowulan		-	-	-	-	-	-
14.	Sooko		-	-	-	-	-	-
15.	Gedeg		-	-	-	-	-	-
16.	Kemlagi		-	-	-	-	-	-
17.	Jetis		-	-	-	-	-	-
18.	Dawarblandong		-	-	-	-	-	-
	Jumlah/total	2018	18.00	52.00	10.00	80.00	529.00	26.10
		2017	12.00	45.00	15.00	72.00	506.00	21.60
		2016	12.00	45.00	15.00	72.00	506.95	21.60

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 31
Luas Areal, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Perkebunan Jambu Mete
2018

No	Kecamatan		Luas lahan				Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Produksi (kg)
			TBM	TM	TT/TR	Jumlah		
1.	Jatirejo		-	-	-	-	-	-
2.	Gondang		-	-	-	-	-	-
3.	Pacet		-	-	-	-	-	-
4.	Trawas		-	-	-	-	-	-
5.	Ngoro		4.00	26.00	11.00	41.00	807.69	21.00
6.	Pungging		0.00	1.00	2.00	3.00	800.00	0.80
7.	Kutorejo		-	-	-	-	-	-
8.	Mojosari		-	-	-	-	-	-
9.	Bangsal		-	-	-	-	-	-
10.	Mojoanyar		-	-	-	-	-	-
11.	Dlangu		-	-	-	-	-	-
12.	Puri		-	-	-	-	-	-
13.	Trowulan		-	-	-	-	-	-
14.	Sooko		-	-	-	-	-	-
15.	Gedeg		-	-	-	-	-	-
16.	Kemlagi		-	-	-	-	-	-
17.	Jetis		-	-	-	-	-	-
18.	Dawarblandong		-	-	-	-	-	-
	Jumlah/total	2018	4.00	27.00	13.00	44.00	807.41	21.80
		2017	4.00	28.00	13.00	45.00	354.00	8.80
		2016	4.00	28.00	13.00	45.00	354.00	8.80

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 32
Luas Areal, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Perkebunan Kapuk Randu
2018

No	Kecamatan		Luas lahan				Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Produksi (kg)
			TBM	TM	TT/TR	Jumlah		
1.	Jatirejo		-	-	-	-	-	-
2.	Gondang		1	1	3	5	600	0.60

No	Kecamatan		Luas lahan				Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Produksi (kg)
			TBM	TM	TT/TR	Jumlah		
3.	Pacet		-	3	-	3	400	1.20
4.	Trawas		-	21	-	21	878.57	18.45
5.	Ngoro		-	24	-	24	270.21	6.49
6.	Pungging		-	20	8	28	950	19.00
7.	Kutorejo		-	2	-	2	750	1.50
8.	Mojosari		2	8	-	10	675	5.40
9.	Dlangu		-	2	-	2	700	1.40
10.	Bangsals		-	-	-	-	-	-
11.	Puri		-	2	-	2	750	1.50
12.	Trowulan		-	4	2	6	0	0.00
13.	Sooko		-	1	1	2	1100	1.10
14.	Gedeg		-	-	-	-	-	-
15.	Kemlagi		-	-	-	-	-	-
16.	Jetis		-	1	0.50	1.5	500	0.50
17.	Dawarblandong		1	3	1	5	66.67	2
18.	Mojoanyar		-	1	-	1	250	1
	Jumlah/total	2018	4	93	15.50	112.5	646.61	60.14
		2017	8	111	10	129	639.59	91.20
		2016	8	111	10	129	640	91.20

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 33

Luas Areal, Rata-Rata Produksi Dan Produksi Perkebunan Tanaman Kakao 2018

No	Kecamatan		Luas lahan				Rata- Rata Produksi (Kg/Ha)	Produksi (kg)
			TBM	TM	TT/TR	Jumlah		
1.	Jatirejo		14.00	24.00	0.00	38.00	958.33	23.00
2.	Gondang		35.00	30.00	8.00	73.00	800.00	24.00
3.	Pacet		4.30	3.30	2.00	9.60	1 696.97	5.60
4.	Trawas		4.00	2.00	16.00	22.00	1 100.00	2.20
5.	Ngoro		-	-	-	-	-	-
6.	Pungging		-	-	-	-	-	-
7.	Kutorejo		-	-	-	-	-	-

No	Kecamatan		Luas lahan				Rata- Rata Produksi (Kg/Ha)	Produksi (kg)
			TBM	TM	TT/TR	Jumlah		
8.	Mojosari		-	-	-	-	-	-
9.	Dlangu		50	38	-	88	1000	38
10.	Bangsal		-	-	-	-	-	-
11.	Puri		0.1	-	-	0.10	-	-
12.	Trowulan		-	-	-	-	-	-
13.	Sooko		0	2.4	-	2.4	833.33	2
14.	Gedeg		-	-	-	-	-	-
15.	Kemlagi		0.2	0.50	-	0.70	500	0.25
16.	Jetis		2.50	-	-	2.50	-	-
17.	Dawarblandong		0	1	-	1	700	0.7
18.	Mojoanyar		-	-	-	-	-	-
	Jumlah/total	2018	110.10	101.20	26.00	237.30	861.08	95.75
		2017	107.60	97.40	13.50	218.40	677.00	95.83
		2016	109.50	96.00	13.50	218.40	720.00	94.70

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Peternakan

Tabel 34

Populasi Ternak dan Unggas Tahun 2016-2018

No.	Jenis Ternak / Unggas	Jumlah		
		2016	2017	2018
1.	Sapi	54.575	55.141	55.329
2.	Sapi Perah	2.692	3.196	2.238
3.	Kerbau	495.000	399	298
4.	Kuda	179.000	276	242
5.	Babi	355.000	3	9.500
6.	Kambing	51.096	50	49.729
7.	Domba	24.371	26	18.495
8.	Ayam Buras	750.796	703	669.425
9.	Ayam Ras potong	2.987.195	721.900	8.608.093
10.	Ayam Ras Petelur	356.554	475	687.674
11.	Itik	309.800	322	300.079
12.	Mentog			47.751

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 35

Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan 2018

No.	Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kambing	Domba	Babi
1.	Jatirejo	1.164				
2.	Gondang	429				
3.	Pacet					
4.	Trawas					
5.	Ngoro					
6.	Pungging					
7.	Kutorejo					
8.	Mojosari	482				
9.	Bangsalsari					
10.	Mojoanyar					
11.	Dlanggu					
12.	Puri					
13.	Trowulan					
14.	Sooko	791				
15.	Gedeg	766				

16.	Kemlagi					
17.	Jetis					
18.	Dawarblandong					
jumlah	2018	3.632				
	2017	3.217				
	2016					

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Lanjutan tabel..

No.	Kecamatan	Ayam Buras	Ayam Petelor	Ayam Pedaging	Itik	Entog
1.	Jatirejo					
2.	Gondang					
3.	Pacet					
4.	Trawas					
5.	Ngoro			4.254.167		
6.	Pungging					
7.	Kutorejo					
8.	Mojosari					
9.	Bangsals					
10.	Mojoanyar			204.166		
11.	Dlanggu					
12.	Puri			5.469.916		
13.	Trowulan					
14.	Sooko					
15.	Gedeg			4.930.000		
16.	Kemlagi					
17.	Jetis			4.441.667		
18.	Dawarblandong					
jumlah	2018			19.299.916		
	2017					
	2016					

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 36
Jumlah Inseminasi Buatan, Akseptor dan Kelahiran Ternak Menurut Kecamatan 2018

No.	Kecamatan	Sapi Potong		
		Dosis	Akseptor	Kelahiran
1.	Jatirejo	3.493	2.975	1.945
2.	Gondang	2.463	2.182	1.226
3.	Pacet	5.736	4.919	2.409
4.	Trawas	1.877	1.727	628
5.	Ngoro	2.267	1.987	1.365
6.	Pungging	2.703	2.324	1.487
7.	Kutorejo	3.503	2.945	1.279
8.	Mojosari	669	591	245
9.	Bangsals	1.890	1.641	760
10.	Mojoanyar	492	388	165
11.	Dlanggu	3.008	2.631	1.369
12.	Puri	2.335	1.963	1.105
13.	Trowulan	4.219	3.650	1.402
14.	Sooko	1.031	864	221
15.	Gedeg	805	680	285
16.	Kemlagi	5.793	4.796	2.751
17.	Jetis	6.600	5.199	3.165
18.	Dawarblandong	7.540	6.593	3.135
jumlah	2018	56.390	48.055	24.942
	2017	37.571	35.680	
	2016			

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Perikanan

Tabel 37

Luas areal, Rata-rata Produksi dan Produksi Ikan Konsumsi dari Sungai

Tahun	Luas Areal	Rata ² Produksi	Produksi
2018			
2017	113.00	18 731.06	117 850
2016	113.00	11 726.33	88 515

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 38

Luas areal, Rata-rata Produksi dan Produksi Ikan Konsumsi dari Kolam

Tahun	Luas Areal	Rata ² Produksi	Produksi
2018			
2017	28,4269	228 016.82	364 752
2016	27,9347	256 597.05	398 505

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 39

Luas areal, Rata-rata Produksi dan Produksi Ikan Konsumsi dari Rawa

Tahun	Luas Areal	Rata ² Produksi	Produksi
2018			
2017	23.01	7 171.18	20 871.69
2016	26.12	13 776.58	39 131.84

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 40

Luas areal, Rata-rata Produksi dan Produksi Ikan Konsumsi
dari Karamba

Tahun	Luas Areal	Rata ² Produksi	Produksi
2018			
2017	1 552	108 598.56	14 325.92
2016	1 552	260 067.05	44 273.12

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 41

Luas areal, Rata-rata Produksi dan Produksi Ikan Konsumsi dari Waduk

Tahun	Luas Areal	Rata² Produksi	Produksi
2018			
2017	55.80	9 624.403	43 750.857
2016	55.81	8 482.464	37 648.861

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 42

Luas Area Pemeliharaan Ikan Darat

Tahun	Tambak	Sawah Tambak dan Mina Padi	Kolam	Jaring Apung	Jumlah
2018					
2017	-	-	28,427	1,552	29,9793
2016	-	-	28,036	1,552	29,5883

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 43

Pembenihan dan Produksi Perikanan Air Tawar

Tahun	Pembenihan		Produksi
	UPR	BBI	
2018			
2017	14 287 300	2 177 500	523 583
2016	14 287 300	1 527 500	323 227

Catatan:

UPR : Usaha Pembenihan Rakyat

BBI : Balai Benih Ikan

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Kehutanan

Tabel 44

**Luas Hutan Menurut Fungsi di Wilayah Kabupaten Mojokerto
2016-2018**

No.	Fungsi Hutan	2016	2017	2018
1.	Hutan Produksi	3821.8	3815.5	3968.2
2.	Hutan Lindung	-	-	-
3.	TBP/LDTI	94.7	94.7	94.7
4.	Suaka Alam/ Hutan Wisata/ Taman Nasional	-	-	-
5.	Tanah Kosong	146.4	152.7	-
Jumlah		4062.9	4062.9	4062.9

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 45

Produksi Hutan Kayu Menurut Jenis Komoditas 2016-2018

No.	Jenis Komoditas	Satuan	2016	2017	2018
1.	Kayu Pertukangan Jati	M ³	73.66	920.271	441.859
2.	Kayu Pertukangan Rimba	M ³	2.50	27.92	99.69
3.	Kayu Bakar Jati	-	-	-	-
4.	Kayu Bakar Rimba	-	-	-	-

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Tabel 46

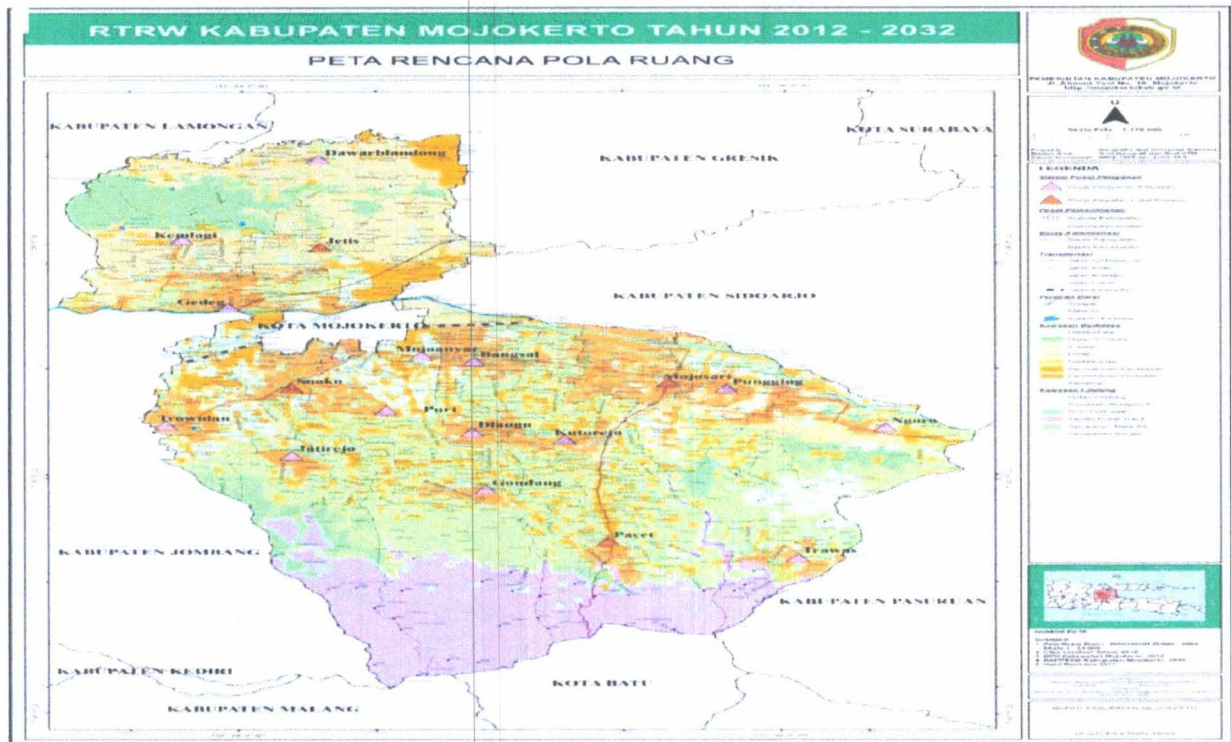
Produksi Hutan Non Kayu Menurut Jenis Komoditas 2016-2018

No.	Jenis Komoditas	Satuan	2016	2017	2018
1.	Getah Pinus	Ton			
2.	Kopi	Kg			
3.	Daun Kayu Putih	Ton	3 591.47	3 312.25	377.824
4.	Minyak Kayu Putih	Kg			
5.	Benang Sutra	Kg			
6.	Bambu	Btg			
7.	Kokon	Kg			
8.	Cengkeh	Ton			
9.	Gondorukem	Ton			
10.	Terpentin	Ton			
11.	Lak butiran	Ton			
12.	Lak Cabang	Kg			

Catatan: Dikelola oleh Perum Perhutani KBM Industri Non Kayu Surabaya

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Gambar 4
Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Mojokerto



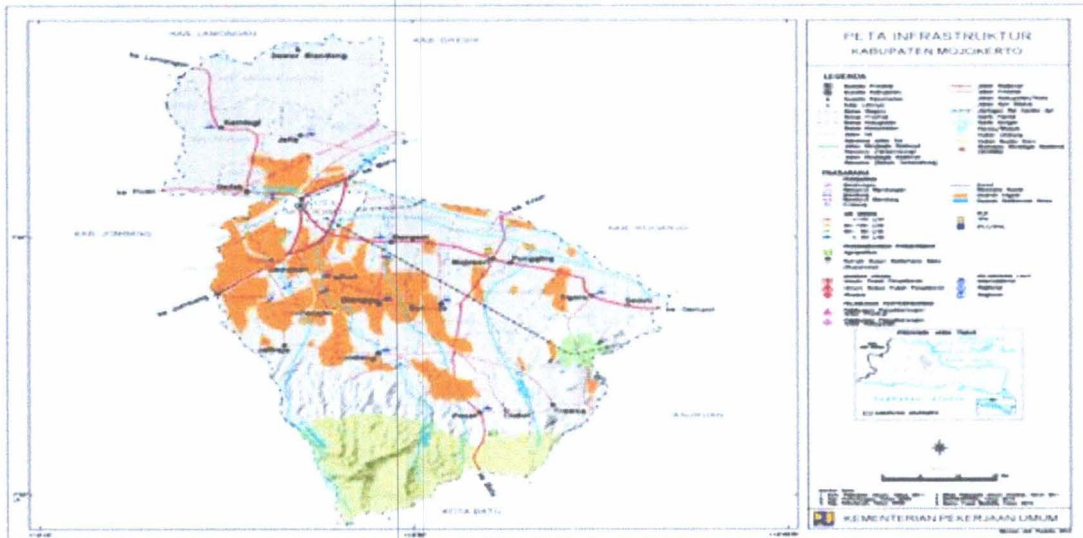
Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mojokerto

Kendatipun demikian, potensi sumberdaya ini dihadapkan pada beberapa tantangan, yaitu (i) optimalisasi penataan dan pemanfaatan kawasan industri; (ii) peningkatan kualitas huni wilayah; dan (iii) peningkatan pengelolaan limbah. Tantangan ini sejatinya didasarkan pada beberapa permasalahan lingkungan yang diakibatkan aktivitas industri. Pembangunan sektor industri Mojokerto diharuskan mengikuti regulasi-regulasi tertentu guna menjaga ekosistem alam. Artinya, pembangunan industri Kabupaten Mojokerto diharapkan tidak menimbulkan konflik pemanfaatan lahan dan terutama pencemaran lingkungan. Hal ini penting, terutama terkait dengan keberlanjutan industrialisasi di Kabupaten Mojokerto.

C. Sarana Dan Prasarana

Gambar 5

Peta Infrastruktur Kabupaten Mojokerto



Sumber: Kajian Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Mojokerto

Ketersediaan infrastruktur merupakan syarat penting dalam menunjang percepatan pertumbuhan sektor industri. Untuk Kabupaten Mojokerto, ketersediaan infrastruktur penunjang aktivitas ekonomi telah sedemikian rupa diatur dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Adapun sarana dan prasarana penunjang yang dimaksud meliputi transportasi dan energi.

Sarana dan prasarana di Kabupaten Mojokerto dapat diklasifikasikan menjadi 3 aspek, yaitu pengembangan jaringan jalan, jaringan perkereta apian, dan energi. Dalam dokumen RTRW Kabupaten Mojokerto telah dijabarkan secara rinci bagaimana kondisi sarana dan prasarana tersebut. Pertama, pengembangan jaringan jalan Kabupaten Mojokerto meliputi : (i) peningkatan jalan kolektor primer melalui jalan yang menghubungkan wilayah Kabupaten Mojokerto dengan wilayah Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Jombang, Kabupaten Lamongan dan Kota Mojokerto; (ii) peningkatan jalan lokal primer, melalui jalan yang menghubungkan kawasan perkotaan dengan PPK, PPL, dan kawasan fungsional seperti kawasan perdagangan, industri, pariwisata, perkantoran dan kawasan agropolitan; (iii) pengembangan dan peningkatan jalan kolektor dan lokal menuju kawasan pariwisata, industri, agropolitan dan kawasan terisolir; (iv) peningkatan jalan poros desa dan jalan menuju daerah terisolir; dan (v) pengembangan jalan lingkar perkotaan Mojosari.

Pertama adalah pengembangan jaringan jalan. Kualitas infrastruktur jalan menjadi sangat penting untuk memperlancar arus lalu lintas. Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto menyediakan jalan sepanjang 1.041.324 km. Kondisi jalan secara umum sudah baik, sebagian besar sudah diaspal dan dibeton. Jenis permukaan jalan terpanjang adalah yang diaspal, yaitu sekitar 63,73 persen atau sepanjang 663.664 km. Jalan yang dibeton sepanjang 347.900 km (33,41 persen), sedangkan yang permukaannya kerikil atau tanah sekitar 29.760 km (2,86 persen).

Pemeliharaan jalan selalu dilakukan oleh Dinas PUPR. Pada tahun 2018, jalan kabupaten dalam kondisi baik sebesar 65,55 persen, dalam kondisi sedang sebesar 8,44 persen, dan 19,25 persen dalam kondisi rusak. Adapun jalan yang kondisinya rusak berat ada 6,76 persen di tahun 2018. Begitu pula keberadaan jembatan sangat menunjang kelancaran lalu lintas jalan raya. Kondisi jembatan di Kabupaten Mojokerto sebagian besar dalam kondisi baik, dengan konstruksi beton bertulang atau komposit. Keberadaan jembatan di Kabupaten Mojokerto ada yang menjadi kewenangan provinsi dan ada jembatan milik pemerintah daerah kabupaten. Jembatan kabupaten pada tahun 2018 sebanyak 338 jembatan dalam kondisi baik, sedangkan 213 jembatan dalam kondisi sedang. Sementara sisanya 57 jembatan dalam kondisi rusak.

Tabel 47
Jenis, Jumlah Dan Panjang Jembatan Tahun 2017-2018

Jenis jembatan	2017		2018	
	Jumlah (buah)	Panjang (m)	Jumlah (buah)	Panjang (m)
Jembatan beton	159	1.304,70	374	2.643.50
Jembatan komposit	121	1.554,05	113	1.292
Jembatan besi/baja	11	575,00	15	1.095
Total	291	3.433,75	502	5.030,50

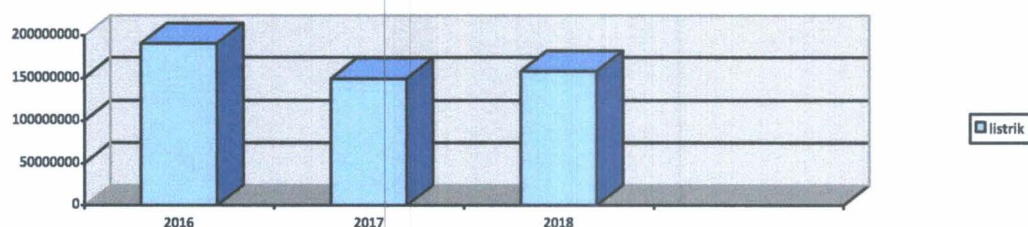
Sumber data : DPUPR Kabupaten Mojokerto, tahun 2018

Kedua, rencana pengembangan jaringan perkeretaapian untuk menunjang aktivitas ekonomi meliputi pengembangan jalur perkeretaapian umum, pengembangan prasarana perkeretaapian untuk keperluan penyelenggaraan perkeretaapian komuter serta konservasi rel mati Adapun

rencana pengembangan jalur perkeretaapian umu meliputi pengembangan jalur ganda perkeretaapian Krian-Mojokerto-Jombang. Pengembangan jalan perkeretaapian komuter melalui (i) penyelenggaraan kereta api komuter jurusan Surabaya-Mojokerto-Jombang dengan stasiun kedatangan dan keberangkatan dari Kota Mojokerto; (ii) meningkatkan sistem keamanan dan keselamatan perlintasan kereta api; dan (iii) pengembangan stasiun Damarsi di Kecamatan Mojoanyar.

Ketiga, untuk ketersediaan sumberdaya energi di Kabupaten Mojokerto terdiri dari energi listrik, air, dan telekomunikasi. Adapun pengembangan energi listrik yang terdiri dari pengembangan pembangkit Listrik, SUTET, SUTT, penambahan dan perbaikan sistem jaringan listrik pada daerah-daerah yang belum terlayani dan pengembangan energi baru dan terbarukan oleh pemerintah berupa energi mikrohidro. Selain itu, rencana pengembangan jaringan telekomunikasi berupa peningkatan kapasitas sambungan telepon kabel pada kawasan strategis ekonomi, penyediaan sarana warung telepon dan telepon umum pada lokasi strategis, serta pengembangan menara telekomunikasi bersama.

Grafik 10
Produk Listrik Yang Disalurkan 2016-2018



Sumber :Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Produksi listrik yang disalurkan selama tahun 2018 sebesar 157.672.590 KWh kepada sebanyak 259.563 pelanggan. Produksi listrik di tahun 2018 meningkat 5,67 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 149.218.186 KWh. Listrik yang terjual di tahun 2017 merupakan nilai terendah selama lima tahun terakhir. Penyebabnya terjadi pengurangan subsidi pemerintah yang berakibat naiknya tarif dasar listrik (TDL). Akibatnya konsumen cenderung melakukan penghematan dengan mengurangi konsumsi listrik.

Kemudian, terkait dengan air, kapasitas produksi PDAM Kabupaten Mojokerto tahun 2018 sebesar 5.214.566 m³. Sementara volume air bersih yang disalurkan 4.173.882 m³. Masih ada selisih stok air bersih. Oleh karena itu dapat dipahami kalau badan usaha milik daerah ini sering merugi dan sulit berkembang.

Tabel 48

Indikator PDAM Kabupaten Mojokerto Tahun 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
Produksi air bersih (m ³)	4.482.011	4.768.011	5.214.566
Air bersih disalurkan (m ³)	3.504.768	3.731.264	4.173.882
Jumlah pelanggan	18.788	24.607	27.012
Nilai produksi (000 Rp)	15.984.725.215	17.146.545.800	22.555.490.850

Sumber : Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019

Air merupakan kebutuhan dasar hidup manusia yang dikaruniakan oleh Tuhan Yang Maha Esa bagi seluruh bangsa Indonesia. Guna menghadapi ketidakseimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dan kebutuhan air yang semakin meningkat, sumber daya air perlu dikelola dengan memperhatikan fungsi sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi secara selaran untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan antarwilayah, antarsektor, dan antargenerasi guna memenuhi kebutuhan rakyat atas air.

Sumber daya air berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air adalah air, sumber air, dan daya air yang terkandung di dalamnya. Sumber daya air adalah tempat atau wadah air alami dan/atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Daya air adalah potensi yang terkandung dalam air dan/atau pada sumber daya air yang dapat memberikan manfaat ataupun kerugian bagi kehidupan dan penghidupan manusia serta lingkungannya.

Sebagian besar penduduk di Kabupaten Mojokerto menggunakan sumur bor/pompa sebagai sumber air minum. Rumah tangga yang mengkonsumsi air dari sumur bor/pompa pada tahun 2018 mencapai 37,4 persen, yang mengkonsumsi air sumur terlindung sebesar 16,71 persen, dan yang minum dari mata air terlindung sebanyak 8,35 persen. Sementara rumah tangga yang

memanfaatkan air dari mata air tak terlindung sudah tidak ada lagi. Adapun yang memanfaatkan air ledeng sekitar 4,12 persen.

Berikut ini disajikan terkait dengan sanitasi di Kabupaten Mojokerto.

Tabel 49

Kondisi Sanitasi Lingkungan Tahun 2017-2018

No	Indikator	2017	2018	%
1.	Cakupan jamban	74,8	80,9% (881.106)	8,16
2.	Cakupan rumah sehat	64,16	68,13% (211.919)	6,19
3.	Cakupan sarana air bersih	90,94	98% (259.610)	7,76
4.	Cakupan pengawasan sanitasi TTU, industri, TPM	TTU : 80,52% TPM : 93,26%	81,26% (785) 70,82 %(197)	0,92 (24,06)

Sumber Data : Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, Tahun 2018

Kondisi sanitasi lingkungan dari tahun 2017-2018 terus mengalami peningkatan. Hal ini merupakan salah satu gambaran kondisi yang baik. Meskipun jumlah peningkatan yang bervariasi dari masing-masing indikator.

Kawasan berikat di Kabupaten Mojokerto yaitu Ngoro Industrial Park (NIP). NIP terletak di lembah di gunung Penanggungan Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Pembangunan tahap pertama dimulai pada Januari tahun 1991 dan tahap kedua dilakukan pada bulan Agustus 2010. Investor yang tergabung terdiri dari Indonesia, Jepang, Singapore, Korea Selatan, Swiss, Taiwan, UK, Perancis, China, Malaysia. Jaringan bisnis yang dimiliki oleh NIP yaitu auto parts, tas (kertas dan plastik), lantai keramik, bahan kimia, keran, produk-produk kebersihan, alat-alat musik, pemrosesan tembakau dan rokok, dan lain sebagainya.

Pergudangan di Kabupaten Mojokerto terdaftar sebanyak 40 gudang. Gudang-gudang ini menyimpan berbagai macam barang yang masing-masing telah memiliki nomor TDG. Berikut ini merupakan nama pemilik gudang dan jenis barang yang disimpan :

Tabel 50

Data Pergudangan di Kabupaten Mojokerto

NO	NAMA	JENIS BARANG YANG DISIMPAN
1.	Fandik Haryono	Macam macam barang bekas
2.	Slamet Kariyanto	Sound system, terop, kursi, minuman, makanan, pecah belah
3.	Ratnajati Kisworo	Beras, jagung, kedelai, kacang hijau, tepung terigu,

NO	NAMA	JENIS BARANG YANG DISIMPAN
		tepung tapioka, tepung beras
4.	H.Sulton Nawawi	Pupuk
5.	Khusaeni	Pupuk, saprodi
6.	Drs. H. Azhari Husnan, MM, Msi	Tembakau
7.	Sosianingsih	Supplier Makanan, Minuman Berakohol Gol A (1% S/D 5 %), Teh Botol
8.	Siti Julaikah	Hasil pertanian, pupuk, obat-obatan pertanian, bibit pertanian
9.	H. M. Ruslan	Tabung LPG 3kg (kosong), tabung LPG 3kg (isi), panggung tempat LPG 3 kg
10.	Soetanto	Ajinomoto, masako, sajiku, saori, mayumi
11.	Ratnasih	Beras
12.	Darmo	Pupuk
13.	Drs. H. Azhari Husnan, MM, Msi	Pupuk, gabah
14.	Drs. H. Mardjito GA	Pupuk organik, pupuk non organik
15.	Ratna Widya Sari	LPG
16.	Kuswantoro	Gabah,beras
17.	Fx. Ismunir	Pakan ternak, obat-obatan pertanian, pupuk, saprodi pertanian
18.	Shigehisa Bekki	Diapers,tissu
19.	H. Jain	Kayu
20.	Yos Kurniadi Tanoyo	Aneka Sabun, Shampo, Pasta Gigi, Softener, Pembersih Lantai, Aneka Minuman ,Mie Sedap, Kecap dan Kopi
21.	Agus Subekti	Pupuk, saprotan
22.	Yogi Sidharta	LPG, apar, mobil, truck
23.	Stefanus Rahardja	Pupuk petroganik
24.	H. Elly Suryono	Bahan bangunan
25.	Syaiful Anam	Bahan pakan ternak, pakan ternak
26.	Harry Susanto	Sembilan Bahan Pokok, Jasa Angkutan, Alat-alat Bermotor, Onderdil
27.	Musyafi'in,S.Pd	Susu angleng, air mineral, total, cleo, biskuit, biskies
28.	Hadi Setiawan	Aqua, softex, larutan, mie sedap, mie goreng, kratingdeng, kopi, marimas

NO	NAMA	JENIS BARANG YANG DISIMPAN
29.	Hendra Tirta Saputra	Peralatan Onderdil Sepeda angin/Pancal, Makanan dan Minuman, Jamu
30.	Hari Utomo	Ketela pohon, ubi, tales, Makanan dan Minuman
31.	Benyamien Soharto	Air mineral, minuman energi
32.	Djayadi	Aqua, the pucuk, fanta
33.	Bobby Tjahja	Produk belfoots
34.	Pujiati	Air mineral, mie, <i>snack</i> , Sprite, galon, sabun
35.	Rahayu Widayati	Kertas
36.	Angy Supriono	Aqua,pupuk,makanan
37.	Andy Sasmita,Se	Pupuk
38.	Arlan Kurniawan K	Biji plastik, elektronik, bahan baku perealatan listrik, dll
39.	Husen	Makanan dan Minuman
40.	Hj.Dewi Farida Suryani	Tetes tebu, tepung tapioka, biji plastik dll

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto

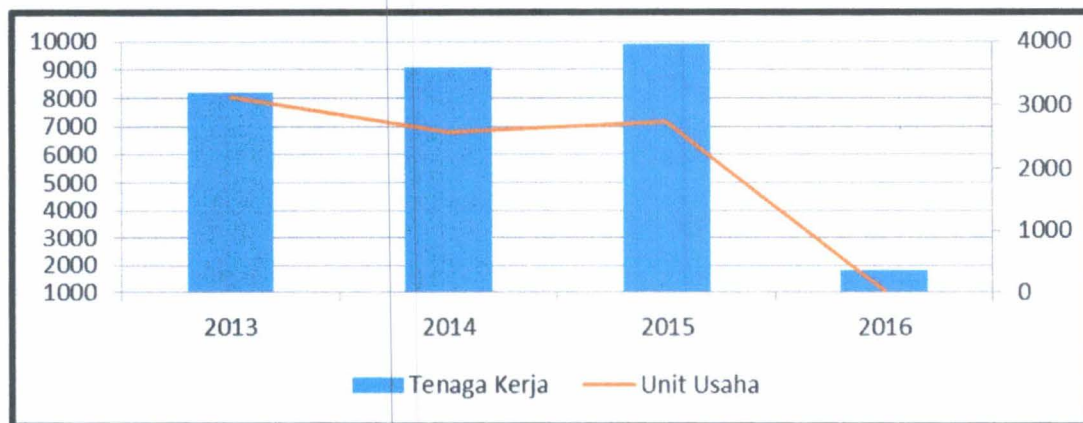
D. Pemberdayaan Industri Kecil Dan Menengah

Kabupaten Mojokerto terus berupaya untuk meningkatkan peran sektor industri, terutama Industri Kecil Menengah (IKM). Dalam berita acara kesepakatan IKM Provinsi Jawa Timur, untuk Kabupaten Mojokerto sendiri memiliki beberapa komoditas unggulan. Untuk kompetensi inti daerah diarahkan pada pengembangan industri alas kaki. Sementara itu, untuk OVOPnya berupa pigura dan patung batu. Industri kreatif dan agro masing-masing berupa cor kuningan dan perak; dan keripik kedelai dan samiler.

Kendatipun demikian, disebutkan dalam dokumen statistik, dalam beberapa tahun terakhir, baik jumlah unit maupun tenaga kerja IKM Mojokerto mengalami penurunan yang cukup tajam. Hal ini menunjukkan masih lemahnya daya saing IKM untuk berkompetisi, baik dengan industri besar maupun sektor ekonomi lainnya.

Grafik 11

Kondisi Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Mojokerto



Sumber : Kabupaten Mojokerto dalam Angka, 2017

Kondisi IKM yang ditunjukkan pada Grafik 11 di atas sejatinya dapat dihindari. Nampak dominasi sub-sektor makanan dan minuman yang seharusnya dapat menjadi unggulan bagi IKM Kabupaten Mojokerto. Namun kembali lagi pada permasalahan dasar bagi industri Kabupaten Mojokerto, perlu adanya peningkatan produktivitas, terutama penguatan struktur industri dan suntikan investasi.

Tabel 51

Jumlah IKM pada Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Mojokerto
Tahun 2017 dan Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah	
		2017	2018
1.	Gedeg	810	810
2.	Puri	1013	1013
3.	Sooko	848	848
4.	Gondang	653	653
5.	Jatirejo	508	508
6.	Trowulan	796	796
7.	Dawarblandong	676	676
8.	Kemlagi	889	889
9.	Pungging	539	539
10.	Mojosari	394	394
11.	Ngoro	50	673

No	Kecamatan	Jumlah	
		2017	2018
12.	Jetis	-	374
13.	Mojoanyar	-	174
14.	Bangsals	-	703
15.	Trawas	-	599
16.	Gondang	-	556
17.	Kutorejo	-	1025
18.	Pacet	-	860
Jumlah		7176	12090

Sumber: Data IKM 2018, Disperindag Kabupaten Mojokerto.

Jumlah IKM pada masing-masing kecamatan pada tahun 2017, tercatat sejumlah 7176 IKM. Sedangkan pada tahun 2018, jumlah IKM mengalami kenaikan menjadi 12090. Namun jumlah IKM pada masing-masing kecamatan yang terdapat datanya baik pada tahun 2017 dan tahun 2018, tidak mengalami kenaikan sama sekali, kecuali pada Kecamatan Ngoro. Kenaikan ini cukup beralasan dikarenakan pada tahun 2017 beberapa kecamatan seperti Kecamatan Jetis, Kecamatan Mojoanyar, Kecamatan Bangsals, Kecamatan Trawas, Kecamatan Gondang, Kecamatan Kutorejo, dan Kecamatan Pacet tidak terdata di Disperindag Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, UPTD yang terbentuk sebagai unsur teknis Dinas yaitu UPTD Metrologi Legal Kriteria Klasifikasi B dan UPTD Pasar Kriteria Klasifikasi B. UPTD Metrologi Legal melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang perdagangan. Sedangkan UPTD Pasar melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang perdagangan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 75 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, masing-masing bidang memiliki fungsi untuk melakukan penyuluhan. Pada bidang industri logam, mesin, aneka tekstil, alat transportasi, elektronika dan telematika atau ILMATET,

memiliki fungsi salah satunya yaitu perumusan pedoman pembinaan, bimbingan dan penyuluhan bagi masing-masing seksi pada Bidang ILMATET. Selanjutnya pada Bidang Industri Agro dan Kimia, memiliki fungsi untuk pelaksanaan penetapan pedoman pembinaan, bimbingan, penyuluhan bagi masing-masing seksi pada Bidang Industri Agro dan Kimia. Bidang usaha perdagangan memiliki fungsi perumusan dan penetapan pedoman pembinaan, bimbingan dan penyuluhan dibidang perdagangan, meliputi bina pasar dan distribusi, promosi peningkatan penggunaan produksi dalam negeri dan pengembangan usaha serta ekspor impor. Bidang meterologi legal mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan meliputi prasarana dan sarana metrologi legal, pembinaan dan penyuluhan serta pengawasan serta mempunyai fungsi pelaksanaan penyuluhan dan pengamatan Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP), Barang Dalam Keadaan Terbungkus (BDKT) dan Standar Internasional (SI).

Pusat promosi di pasar yang baru di revitalisasi di tahun 2017-2019 yaitu:

- 1. Pasar Raya Pacet;
- 2. Pusat Oleh-Oleh Jotangan;
- 3. Pasar Kedung Maling;
- 4. Pasar Lespadangan; Dan
- 5. Pusat Oleh-Oleh Sooko

Untuk pengembangan IKM dilakukan pembinaan, pendampingan, kepengurusan standarisasi merk dan HKI gratis; kompetensi IKM gratis; dan lain sebagainya.

Sebaran IKM makan dan minum di Kabupaten Mojokerto tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 52
Sebaran IKM Makan dan Minum di Kabupaten Mojokerto

NO	KECAMATAN	JUMLAH IKM	
		MAKAN	MINUM
1.	JETIS	150	0
2.	JATIREJO	273	0
3.	GEDEG	336	6
4.	KEMLAGI	435	10
5.	TROWULAN	161	2

NO	KECAMATAN	JUMLAH IKM	
		MAKAN	MINUM
6.	PURI	195	1
7.	SOOKO	94	1
8.	PACET	617	1
9.	NGORO	265	0
10.	PUNGGING	156	0
11.	MOJOSARI	291	1
12.	MOJOANYAR	7	0
13.	TRAWAS	284	1
14.	KUTOREJO	489	1
15.	DLANGU	0	0
16.	BANGSAL	120	1
17.	GONDANG	760	0
18.	DAWARBLANDONG	271	6

Sumber: Kajian Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Mojokerto

III. VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

Berdasarkan hasil analisis potensi dan tantangan yang dihadapi oleh Kabupaten Mojokerto dalam pembangunan industri, terdapat tiga isu strategis, yaitu:

1. Peningkatan kontribusi sektor industri dalam pembangunan daerah. Isu ini sangat erat kaitannya dengan peningkatan peran industri dalam pembangunan Kabupaten Mojokerto serta upaya peningkatan penyediaan lapangan kerja.
2. Peningkatan daya saing industri. Isu ini berkaitan dengan penguatan struktur industri, peningkatan investasi dan perluasan pangsa pasar.
3. Peningkatan kualitas lingkungan hidup. Isu ini bertumpu pada upaya pelestarian lingkungan seiring dengan aktivitas pembanguna industri yang semakin tinggi.

Selanjutnya, ketiga isu strategis tersebut dapat dirumuskan menjadi visi dan misi industrialisasi Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength-Weakness-Opportunity-Threat*), yang disinkronisasikan dengan beberapa dokumen perencanaan, antara lain: (i) visi dan misi pembangunan industri nasional yang tertuang dalam RIPIN, (ii) visi dan misi pembangunan industri provinsi Jawa Timur, (iii) dokumen RPJMD maupun RPJPD

Kabupaten Mojokerto serta (iv) pengembangan industri yang tertuang dalam RTRW dan RDTR Kabupaten Mojokerto. Lebih lanjut, penajaman visi dan misi serta tujuan RPIK dilakukan dengan pendekatan expert judgement melalui focus group discussion (FGD). Stakeholder yang terkait dalam FGD antara lain:

- 1) Perangkat Daerah bidang perindustrian dan perdagangan Kabupaten Mojokerto;
- 2) Pelaku industri termasuk Kadin;
- 3) Akademisi; dan
- 4) Legislatif.

Pada dasarnya, analisis SWOT adalah metode pengambilan keputusan kebijakan untuk masa depan berdasarkan hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan yang dialami di masa kini dan di masa lalu. Identifikasi kekuatan dan peluang yang dimiliki dapat dianggap sebagai faktor positif, sedangkan kelemahan dan ancaman sebagai faktor negatif. Hasil analisis SWOT dapat digunakan sebagai dasar perumusan isu-isu strategis dalam RPIK. Selanjutnya, visi dan misi RPIK Mojokerto ditetapkan berdasarkan hasil perumusan isu strategis. Oleh karena itu, sebelum merumuskan visi dan misi industrialisasi di Kabupaten Mojokerto, terlebih dahulu dilakukan analisis potensi, tantangan, dan isu strategis.

A. Visi Dan Misi Pembangunan Daerah

Terkait dengan visi dan misi pembangunan daerah Kabupaten Mojokerto, pasti akan merujuk pada Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 15 Tahun 2008 tentang Rencana Jangka Panjang Daerah Tahun 2005 – 2025. Dalam Peraturan Daerah tersebut, diketahui bahwa terdapat visi dan misi pembangunan daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2005-2025. Adapun visi tersebut adalah **Kabupaten Mojokerto yang Maju, Adil, Makmur, Tentram, dan Beradab**. Merujuk pada kebutuhan akan pembangunan industri Kabupaten Mojokerto, hal tersebut sudah sesuai dengan visi Maju, yaitu Kabupaten Mojokerto ingin maju dalam bidang pembangunan, sosial budaya, ekonomi (melalui industri dan perdagangan, serta pariwisata), infrasturktu, dan lain sebagainya. Adapun visi Makmur, juga memberikan pengertian bahwa Kabupaten Mojokerto ingin mewujudkan berkurangnya jumlah pengangguran dan penduduk miskin, yang mana salah satunya dapat dilakukan melalui pembangunan industri di Kabupaten Mojokerto.

Kemudian, dalam rangka mewujudkan visi tersebut ke depan, terdapat beberapa misi pembangunan daerah Kabupaten Mojokerto, yaitu:

1. mewujudkan pemerataan pemenuhan hak-hak dasar masyarakat di bidang ekonomi, sosial dan budaya, politik hukum, dan keamanan tanpa mentoleransi adanya diskriminasi;
2. mewujudkan masyarakat yang demokratis berdasarkan hukum yang berkeadilan;
3. meningkatkan kesetaraan gender dalam kehidupan bermasyarakat;
4. mewujudkan kerukunan antar sesama anggota masyarakat yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan dan HAM;
5. mewujudkan kondisi masyarakat yang aman, damai dan tenang, di dalam lingkungan yang tertib;
6. mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi dan pendapatan masyarakat, peningkatan produksi pertanian dan hasil-hasil perdesaan, penurunan jumlah keluarga miskin, dan penurunan pengangguran;
7. mewujudkan pengelolaan dan pelestarian SDA dan LH secara berkelanjutan;
8. meningkatkan keimanan dan ketawqwaan anggota masyarakat Kabupaten Mojokerto kepada Tuhan YME;
9. mewujudkan SDM Kabupaten Mojokerto yang berkualitas;
10. mewujudkan SDM Kabupaten Mojokerto yang bertos kerja tinggi;
11. menjadikan Kabupaten Mojokerto sebagai pusat tujuan wisata Budaya dan religius di Jawa Timur.

Berdasarkan 11 misi pembangunan daerah Kabupaten Mojokerto, diketahui terdapat beberapa misi yang sesuai dengan pembangunan industri di Kabupaten Mojokerto, yaitu, pertama, **Misi 1 mewujudkan pemerataan pemenuhan hak-hak dasar masyarakat di bidang ekonomi, sosial dan budaya, politik hukum, dan keamanan tanpa mentoleransi adanya diskriminasi.** Adapun dalam misi 1, strategi atau upaya yang dilakukan adalah mengurangi kesenjangan sosial secara menyeluruh, menanggulangi kemiskinan dan pengangguran, menyediakan akses masyarakat terhadap pelayanan sosial serta sarana dan prasarana ekonomi. Kedua, dalam **misi 6, yaitu mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi dan pendapatan masyarakat, peningkatan produksi pertanian dan hasil-hasil perdesaan, penurunan jumlah keluarga miskin, dan penurunan pengangguran.** Dalam

misi tersebut, terdapat beberapa strategi dan upaya yang dilakukan antara lain meningkatkan pertumbuhan industri; meningkatkan produksi pertanian, produk unggulan perdesaan, jasa dan pariwisata; memperluas lapangan kerja dan menurunkan jumlah pengangguran; meningkatkan pendapatan riil; dan menurunkan penduduk miskin. Kemudian, terdapat pula fokus pengembangan industri di bidang Sumber Daya Manusia, dalam **misi 9 yaitu mewujudkan SDM Kabupaten Mojokerto yang berkualitas** dan **misi 10, yaitu mewujudkan SDM Kabupaten Mojokerto yang bertos kerja tinggi**. Merujuk pada kedua misi peningkatan SDM yang akan memberikan support terhadap pembangunan industri di Kabupaten Mojokerto, yang dilaksanakan melalui peningkatan SDM Kabupaten Mojokerto untuk menguasai, menerapkan dan menciptakan IPTEK yang unggul, serta meningkatkan kualitas kedisiplinan, profesionalisme, dan produktifitas SDM Kabupaten Mojokerto.

Adapun kemudian, terkait dengan tiga isu strategis dalam pembangunan industri di Kabupaten Mojokerto, berbagai *stakeholder* industri Kabupaten Mojokerto melalui berbagai FGD merumuskan visi RPIK sebagai berikut:

“Terwujudnya Mojokerto sebagai Kabupaten Smart Industri ”.

Pada hakikatnya, visi industrialisasi Kabupaten Mojokerto ini memiliki dua kata kunci, yaitu:

- 1) Industri, yang bermakna bahwa Kabupaten Mojokerto sebagai daerah yang berkarakteristik industri yang berdaya saing global. Artinya, struktur industri harus mampu menciptakan efisiensi yang tinggi, baik melalui penguatan struktur industri maupun peningkatan pangsa pasar baik domestik maupun internasional, dan
- 2) Smart, yang dapat diartikan sebagai daerah yang nyaman untuk dihuni dan memberikan pelayanan (*services*) yang efisien dan efektif pada seluruh masyarakatnya. Hal ini membutuhkan adanya *smart governance*.

Selanjutnya, berdasarkan perumusan visi dan isu strategis, terdapat tiga misi RPIK, yaitu:

- 1) Meningkatkan kontribusi sektor industri terhadap pembangunan ekonomi daerah.

- 2) Meningkatkan daya saing industri
- 3) Mewujudkan industri yang ramah lingkungan.

Ketiga misi tersebut di atas didasarkan pada tiga kerangka konsep industrialisasi. Pertama, percepatan pembangunan ekonomi melalui peningkatan peran industri dalam perekonomian daerah. Hal ini diartikan sebagai pembangunan yang *pro-poor*, *pro-job*, ataupun *pro-equalities*. Makna ketiganya dapat diwujudkan dengan meningkatkan peran pembangunan industri yang memperluas lapangan kerja dan tingkat pendapatan, baik tenaga kerja maupun pemilik atau pengelola industri. Dengan demikian, diharapkan terjadi perbaikan tingkat disparitas pendapatan antarindividu.

Kedua, penguatan daya saing industri melalui peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya. Dimana dapat diartikan pula sebagai kemampuan industri dalam memperluas pangsa pasar baik penguasaan pasar domestik maupun pasar luar negeri. Dengan demikian, daya saing juga dimaknai sebagai kemampuan dalam mengurangi ketergantungan impor. Selain itu, dalam upaya penguatan daya saing industri tidak terlepas dari pendalaman struktur industri yang bertujuan untuk meningkatkan keterkaitan baik antar sektor industri maupun antar skala produksi.

Ketiga, pembangunan industri yang ramah lingkungan mencerminkan berkembangnya industri, yang dalam proses produksinya, mengutamakan peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Sehingga, pembangunan industri harus mampu menyelaraskan dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

B. Tujuan Pembangunan Industri Daerah

Berdasarkan pemahaman konsep yang mendasari perumusan visi dan misi, terdapat lima tujuan RPIK, yaitu:

- 1) Meningkatkan peranan industri dalam pembangunan Kabupaten Mojokerto;
- 2) Memperkuat struktur industri;
- 3) Meningkatkan pangsa pasar industri;
- 4) Meningkatkan investasi pada sektor industri; dan
- 5) Meningkatkan kualitas kenyamanan dan kelayakan huni wilayah.

C. Sasaran Pembangunan Industri Daerah

Berdasarkan tujuannya, RPIK Kabupaten Mojokerto memiliki dua sasaran industrialisasi. Pertama, sasaran kualitatif yang terdiri dari:

- 1) Meningkatnya peran sektor industri dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi inklusif;
- 2) Meningkatnya kompetensi SDM industri;
- 3) Meningkatnya ketangguhan sektor industri;
- 4) Meningkatnya penguasaan pangsa pasar domestik hingga internasional;
- 5) Meningkatnya lingkungan usaha yang lebih kondusif bagi pengembangan industri; dan
- 6) Meningkatnya kualitas lingkungan hidup bagi masyarakat Jawa Timur dengan semakin pesatnya pembangunan industri.

Kedua, sasaran kuantitatif yang diestimasi dalam dua tahapan, yaitu:

- 1) Analisis *time series* dan *shift share* digunakan sebagai dasar estimasi penetapan target pertumbuhan ekonomi di masa mendatang. Hasil prediksi ini, selanjutnya, digunakan sebagai dasar penetapan indikator sasaran pembangunan industri yang lainnya. Hasil estimasi ini terdiri dari tiga skenario yaitu: (i) pesimis, (ii) moderat dan (iii) optimis.
- 2) Hasil prediksi tersebut, kemudian didiskusikan dengan stakeholder terkait, seperti para pejabat serta pelaku industri, untuk mendapatkan justifikasi, khususnya terkait tentang tingkat kerealistisannya. Selain itu, target RPJMD dan hasil studi sebelumnya yang relevan, juga digunakan dasar evaluasi hasil pada tahap pertama. Setelah melalui berbagai tahapan, maka skenario moderat dipilih sebagai target RPIK Kabupaten Mojokerto.

Tabel 53
Sasaran Kuantitatif Pembangunan Industri

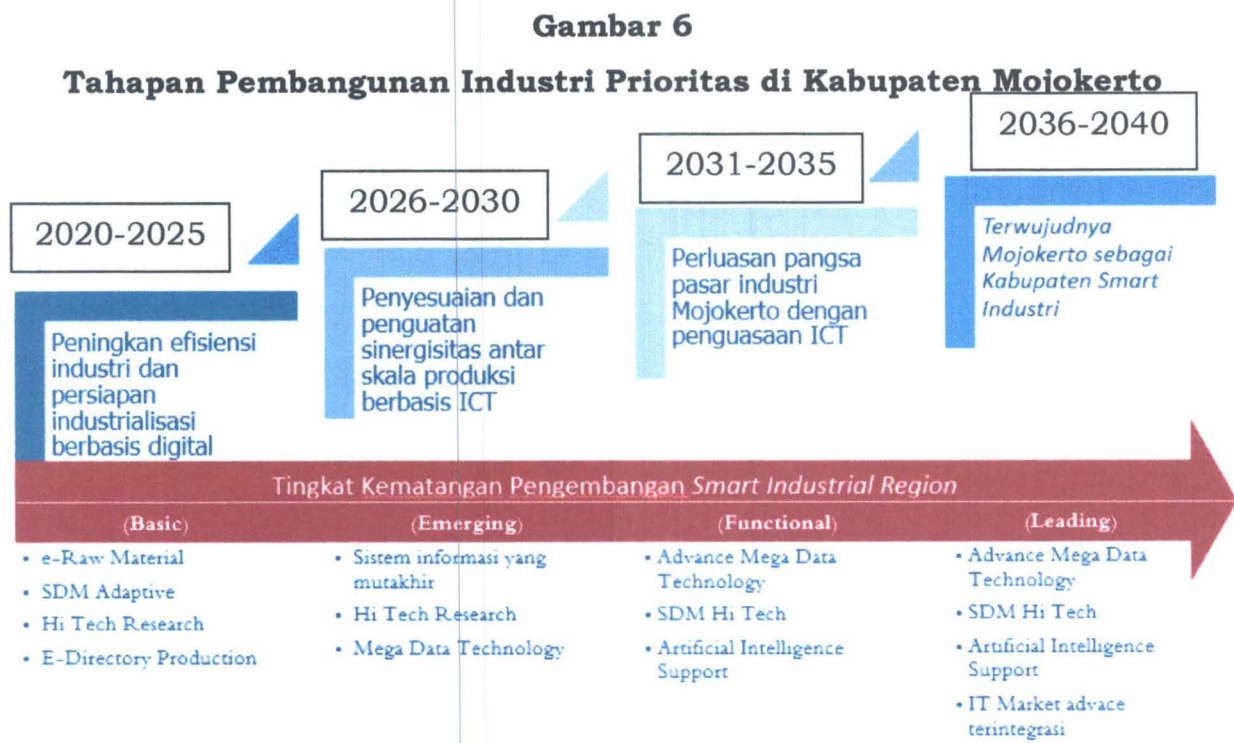
No	Sasaran Kuantitatif	Satuan	Line (2018)	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1	Pertumbuhan sektor industri	%	5,56	6,39	7,66	8,20	8,35
2	Kontribusi industri non migas terhadap PDRB	%	20,73	20,76	21,81	22,06	22,90
3	Nilai ekspor produk industri	USD	435.564.618	436.392.190,8	436.871.311,9	436.740.642,5	436.784.198,9
4	Jumlah tenaga kerja di sektor industri	orang	24.180	24.187	24.192	24.192	24.180
5	Nilai investasi sektor industri	USD	1.247.471,1	1.257.949,857	1.263.937,719	1.262.440,753	1.262.440,753

Sumber : Hasil Analisis (2019)

Pada dasarnya, indikator sasaran kuantitatif yang disepakati untuk digunakan adalah skenario moderat. Tabel 53 merupakan sasaran kuantitatif yang ditetapkan dalam RPIK. Selanjutnya, pencapaian indikator sasaran kuantitatif tersebut didasarkan pada enam asumsi, yaitu:

- 1) Stabilitas sosial, politik, dan ekonomi yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional antara 5-7% per tahun.
- 2) Guncangan ekonomi (*shocks*) tidak bersifat fundamental.
- 3) Perkembangan ekonomi global yang *predictable*.
- 4) Iklim investasi dan pasar keuangan dunia yang stabil.
- 5) Koordinasi yang semakin efisien dan efektif antar Perangkat Daerah.
- 6) Peran dan fungsi *e-government* berjalan optimal.

Dalam rangka mempercepat industrialisasi Kabupaten Mojokerto, maka dibutuhkan tema pembangunan industri. Tema tersebut mencerminkan prioritas pembangunan dan target yang harus dicapai.



Tahap I (Tahun 2020 – 2025)

Arah rencana pembangunan industri pada tahap ini dimaksudkan untuk membangun penguatan struktur industri. Penguatan struktur industri dimaksudkan untuk memperkuat daya saing industri secara keseluruhan karena setiap sektor industri diharapkan mampu memberikan andil yang lebih besar kepada industri lainnya. Peningkatan daya saing berjalan lebih optimal ketika terjadi peningkatan efisiensi industri. Pada tahap ini, mulai dilakukan persiapan industrialisasi berbasis digital. Dimana, pengembangan *smart industry* berada pada fase persiapan (*basic*). Empat komponen yang disiapkan adalah: (i) *E-raw material*; (ii) *SDM adaptive* (iii) *Hi-Tech Research*; dan (iv) *E-directory production*.

Tahap II (Tahun 2026–2030)

Arah rencana pembangunan industri pada tahap ini dimaksudkan untuk membangun sinergisitas antarsektor dan spasial dan antarskala produksi. Sinergisitas ini bertujuan memperkuat daya saing industri dengan memperhatikan tercapainya pengembangan industri yang ramah lingkungan. Sementara itu, pengembangan *smart industry* pada tahap ini berada pada fase kesiapan awal/pengembangan (*emerging*) dimana menekankan penguatan atas apa yang dikembangkan pada tahap sebelumnya, disertai dengan pemantapan sistem informasi yang mutakhir. Dengan kata lain, seluruh data

mengenai industri telah terintegrasi secara mantap dalam Sistem Informasi Industri Provinsi dan Nasional.

Tahap III (Tahun 2031 – 2035)

Tahap ini, pengembangan industri diarahkan untuk meningkatkan nilai ekspor industri, yang berarti tidak hanya menguasai pasar domestik. Perluasan pangsa pasar ini tetap harus memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan *smart industry* pada tahap ini telah berada pada tahap lanjut (*functional*) yang diharapkan mampu mengintegrasikan empat komponen, yaitu: (i) *advance mega data technology*; (ii) *SDM Hi Tech*; dan (iii) *Artificial Intelligence Support*.

Tahap IV (Tahun 2036 – 2040)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mewujudkan visi industrialisasi Kabupaten Mojokerto yakni terwujudnya Mojokerto sebagai Kabupaten Smart Industri. Pembangunan industri pada tahap ini diharapkan telah memiliki kemampuan mengatasi setiap perubahan kondisi ekonomi global serta perkembangan era digital. Percepatan perubahan ekonomi global haruslah diantisipasi secara tepat oleh industri dengan tidak mengabaikan fungsi kelestarian lingkungan hidup dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat Kabupaten Mojokerto. Pada tahap ini, industri baik skala kecil menengah dan besar telah sangat siap (*leading*) dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi mutakhir.

IV. STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN MOJOKERTO

A. Strategi Pembangunan Industri Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan sasaran RPIK, agar industrialisasi dapat berjalan secara efektif, maka diperlukan adanya strategi pembangunan industri. Penyusunan strategi ini selain memperhatikan tujuan dan sasaran pembangunan industri Kabupaten Mojokerto, juga memperhatikan konsep strategi pembangunan industri Jawa Timur dalam RPIP. Konsep strategi ini memiliki 3 (tiga) pilar, yaitu: (i) peningkatan produksi yang efisien; (ii) pembiayaan usaha yang kompetitif; dan (iii) perluasan pangsa pasar baik nasional maupun global. Selanjutnya, ketiga pilar tersebut dikelola dalam bentuk pelayanan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi digital (ICT). Strategi

pembangunan industri Kabupaten Mojokerto diselaraskan dengan 3 (tiga) pilar tersebut, sehingga dapat disusun 12 arahan yang terbagi dalam tiga pilar strategi pembangunan ekonomi Kabupaten Mojokerto.

Pertama, peningkatan produksi, terdiri dari lima strategi, yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya industri;
- 2) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana industri;
- 3) Penguatan pola dan struktur perwilayahan industri (kawasan peruntukan industri, kawasan industri dan sentra IKM);
- 4) Pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) industri yang terintegrasi antara IKM dan IB; dan
- 5) Peningkatan sinergitas pemerintah dan swasta dalam mewujudkan industri hijau baik pada industri baru maupun industri eksisting.

Kedua, pembiayaan usaha, terdiri dari empat strategi pembiayaan pengembangan industri, yaitu:

- 1) Peningkatan peran dan sinergitas antar *stakeholder* terkait dalam penyediaan permodalan yang kompetitif;
- 2) Penyediaan strategi afirmatif berupa perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagan dan pemberian fasilitas kepada industri kecil dan industri menengah;
- 3) Penguatan komitmen dalam memberikan kepastian hukum dan jaminan investasi; dan
- 4) Percepatan terwujudnya pembiayaan yang terintegrasi dengan digital teknologi.

Ketiga, perluasan pasar, yang terdiri dari tiga strategi perluasan pangsa pasar industri, yaitu:

- 1) Pengintegrasian jejaring, baik untuk mendapatkan bahan baku, maupun perluasan pemasaran, baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional;
- 2) Peningkatan kerjasama pada bidang pengembangan industri; serta
- 3) Peningkatan pemasaran dengan teknologi informasi.

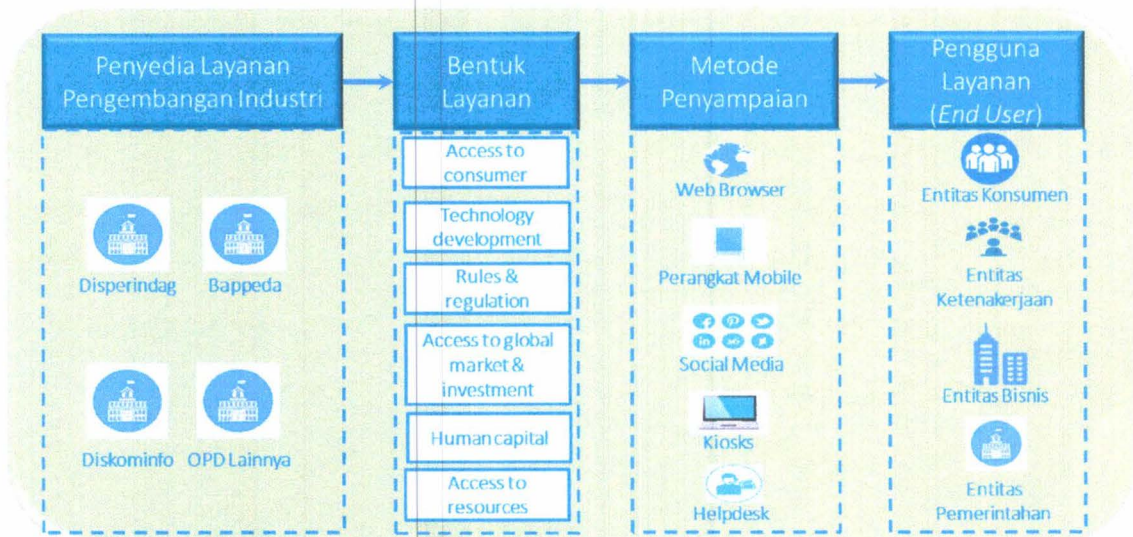
Selain itu, sebagai upaya percepatan pengembangan IKM, strategi afirmatif pemberdayaan dan pengembangan IKM Kabupaten Mojokerto, meliputi:

- 1) Pengembangan dan penataan Sentra IKM unggulan;
- 2) Peningkatan kualitas SDM IKM seiring dengan berkembangnya era digital;
- 3) Mendorong tumbuhnya wirausaha IKM baru;

- 4) Peningkatan efisiensi dan kualitas produk yang terstandarisasi;
- 5) Penguatan kelembagaan IKM dalam menghadapi persaingan global;
- 6) Peningkatan skala IKM;
- 7) Penjaminan pembiayaan yang kompetitif;
- 8) Pengembangan kemitraan dengan industri menengah dan besar; dan
- 9) Peningkatan pemasaran dengan teknologi informasi.

Gambar 7

Desain Tata Kelola Industrialisasi Digital Kabupaten Mojokerto



Sumber : diadaptasi dari *Smart Governance and Technology Report*, Price Water House Cooper India (2015)

Selain tiga pilar strategi tersebut, strategi industrialisasi Kabupaten Mojokerto akan dapat berjalan lebih efektif dan efisien ketika pemerintah mampu memanfaatkan peran teknologi, komunikasi, dan informasi dengan baik. Gambar 7 menunjukkan desain tata kelola industrialisasi Kabupaten Mojokerto kedepan. Dengan adanya digitalisasi, diharapkan terjadi sinergitas antar penyedia layanan pengembangan industri. Pada sisi lainnya, digitalisasi juga mampu menurunkan biaya transaksi bagi pelaku industri sebab informasi yang dibutuhkan menjadi lebih mudah dan cepat untuk didapatkan. Pengguna layanan dapat secara cepat dan terintegrasi memanfaatkan enam pokok layanan, yaitu:

- 1) aksesibilitas pada konsumen secara cepat dan akurat,
- 2) desiminasi pengembangan teknologi secara inklusif,
- 3) kebijakan dan peraturan yang transparan untuk diakses oleh semua pihak yang berkempentingan,

- 4) aksesibilitas pada pasar domestik dan global,
- 5) informasi tentang ketersediaan dan kompetensi sumber daya manusia,
- 6) aksesibilitas terhadap sumber daya lainnya, seperti keuangan dan bahan baku.

B. Program Pembangunan Industri

1. Penetapan Sasaran dan Program Pengembangan Industri Unggulan Kabupaten Mojokerto

Tahap awal menentukan industri unggulan adalah menyusun suatu kerangka bangun industri. Kerangka ini mengadopsi kerangka bangun industri nasional yang tertuang dalam RIPIN dan didasarkan pada penyusunan rancang bangun industri di Jawa Timur. Bangun industri setidaknya harus menggambarkan keterkaitan antara 3 (tiga) domain, yaitu: (i) industri prioritas; (ii) modal dasar; dan (ii) prasyarat. Klasifikasi industri berdasarkan SK Menteri Perindustrian dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun komponen bangun industri baik dalam bentuk (i) primer-sekunder-tersier; atau (ii) hulu-hilir-penunjang.

Kemudian terdapat 5 (lima) komponen dalam bangun industri, meliputi:

- 1) Industri tersier/penunjang, sebagai industri pendukung pengembangan dan berperan sebagai akselerator industri unggulan/prioritas.
- 2) Industri andalan, yaitu industri unggulan yang melakukan pengolahan lebih lanjut (*assembling*) dan berperan sebagai penggerak utama perekonomian di masa depan.
- 3) Industri primer/hulu, yaitu industri yang melakukan ekstraksi sumber daya alam dan berfungsi sebagai faktor pengungkit (*enabler*) bagi industri sekunder yang diharapkan mampu mentransformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri. Ketiga kelompok tersebut merupakan industri unggulan/prioritas yang menjadi fokus kebijakan strategis industrialisasi di Kabupaten Mojokerto.
- 4) Komponen modal dasar yaitu yang meliputi pemanfaatan sumber daya alam (SDA) yang berkelanjutan, sumber daya manusia (SDM) dengan kompetensi dan kemampuan *learning by doing*, dan pemanfaatan teknologi dan inovasi.
- 5) Komponen prasyarat, yaitu berkaitan dengan aspek untuk menciptakan kondisi ideal yang dibutuhkan agar tujuan pembangunan industri dapat tercapai. Unsur dalam komponen prasyarat yaitu optimalisasi penataan

pola dan struktur ruang kawasan industri, regulasi yang menciptakan iklim usaha dan investasi yang menguntungkan pelaku usaha, serta pengendalian lingkungan yang berkelanjutan. Kelima komponen ini bermuara pada visi dan misi pembangunan industri Kabupaten Mojokerto.

Secara umum, bangun industri unggulan RPIK Mojokerto terdiri dari: (i) industri hulu, (ii) andalan, dan (iii) penunjang. Pada dasarnya, penetapan industri prioritas didasarkan pada analisis kondisi eksisting industri di Kabupaten Mojokerto. Metode penentuan industri prioritas didasarkan pada:

- 1) analisis keterkaitan antarsektor berdasarkan data PDRB lapangan usaha industri dan data pendukung untuk mengukur kinerja pertumbuhan industri;
- 2) analisis *Total Factor Productivity (TFP)* untuk mengukur elastisitas tenaga kerja sektor industri; dan
- 3) analisis permintaan ekspor berdasarkan *revealed comparative advantage (RCA)* dan *trade balance index (TBI)* untuk mengukur daya saing industri.

Dengan demikian, penetapan industri prioritas di Kabupaten Mojokerto didasarkan pada hasil evaluasi tiga kinerja industri, yaitu: (i) kinerja industri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (*prime mover*), (ii) kinerja industri dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan (iii) kinerja industri dalam persaingan.

Setelah itu, hasil analisis kondisi eksisting industri diselaraskan dengan sepuluh industri prioritas nasional yang tertuang dalam RIPIN meliputi:

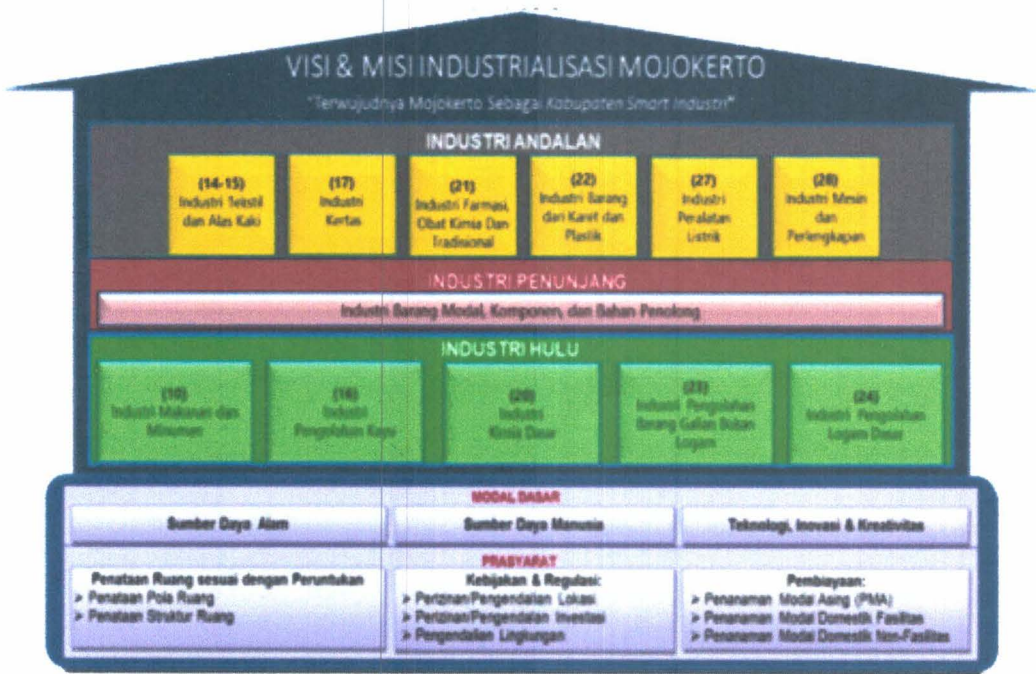
- a. Industri Pangan
- b. Industri Farmasi, Kosmetik dan Alat Kesehatan
- c. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka
- d. Industri Alat Transportasi
- e. Industri Elektronika dan Telematika/ICT
- f. Industri Pembangkit Energi
- g. Industri Barang Modal, Komponen, Bahan Penolong dan Jasa Industri
- h. Industri Hulu Agro
- i. Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam
- j. Industri Kimia Dasar Berbasis Migas dan Batubara

Selain diselaraskan dengan industri prioritas nasional dalam RIPIN, analisis kondisi eksisting industrialisasi Kabupaten Mojokerto juga

mempertimbangkan keselarasan dengan industri prioritas Provinsi yang tertuang dalam RPIP, yaitu:

- a. Industri Pengolahan Daging dan Susu
- b. Industri Pengolahan Kopi dan Kakao
- c. Industri Pengolahan Hasil Laut
- d. Industri Pengolahan Kayu
- e. Industri Kimia Dasar
- f. Industri Barang Galian Bukan Logam
- g. Industri Logam Dasar
- h. Industri Barang Modal, Komponen dan Bahan Penolong
- i. Industri Makanan Berteknologi Menengah-Tinggi
- j. Industri Tekstil dan Alas Kaki
- k. Industri Kertas
- l. Industri Farmasi, Obat Kimia dan Tradisional
- m. Industri Barang dari Karet dan Plastik
- n. Industri Peralatan Listrik
- o. Industri Mesin dan Perlengkapan
- p. Industri Alat Angkut

Gambar 8
Penetapan Industri Unggulan Dalam Bangun Industri
Kabupaten Mojokerto



Sumber : Kajian Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Mojokerto

Selanjutnya, hasil temuan tersebut dipertajam melalui FGD bersama para pakar industri dan stakeholder terkait. Gambar 8 merupakan penetapan industri unggulan Kabupaten Mojokerto yang dituangkan dalam bangun industri. Penguatan bangun industri Kabupaten Mojokerto memerlukan modal dasar yang terdiri dari: (i) sumber daya alam, (ii) sumber daya manusia, dan (iii) teknologi sebagai basis inovasi dan kreativitas. Sedangkan, prasyarat yang diperlukan dalam pembangunan industri unggulan adalah penataan ruang, kebijakan dan regulasi serta pembiayaan.

Dengan demikian, hingga tahun 2040, Kabupaten Mojokerto dapat mewujudkan industrialisasi yang berkarakteristik sebagai:

- 1) Industri berkelas dunia (*world class manufacture*) yang berbasis pada:
 - a. pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal;
 - b. pemanfaatan teknologi yang efisien dan fleksibel sebagai modal dasar dan prasyarat pengelolaan industri yang inovatif dan kreatif; dan
 - c. pemanfaatan potensi pasar domestik sebagai modal dasar pengembangan skala industri yang ekonomis.
- 2) Penggerak utama perekonomian (*prime mover*) baik pada tingkat regional maupun nasional, yang bercirikan:
 - a. memiliki peran besar dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia;
 - b. memiliki daya saing yang dominan baik pada tingkat regional, nasional maupun internasional;
 - c. memiliki ketangguhan yang prima dalam menghadapi segala ketidakpastian perekonomian domestik maupun global.
 - d. memiliki kemampuan untuk berkembang secara berkelanjutan yang ramah lingkungan.
- 3) Industri yang memiliki kemampuan berperan sebagai rantai pasok, khususnya kemampuan dalam membangun sinergitas antarskala industri. Tentunya sinergitas antarskala usaha industri ini harus saling menguntungkan dan saling membutuhkan.
- 4) Industri yang mampu mewujudkan Mojokerto sebagai Kabupaten smart industri.

2. Indikasi Program Pengembangan Industri Unggulan

Untuk mewujudkan industri Kabupaten Mojokerto sesuai dengan visi RPIK, disusun indikasi program yang menjadi arahan pengembangan industri dalam kurun waktu 20 tahun mendatang. Pendekatan untuk menyusun indikasi program didasarkan pada sinkronisasi program pengembangan industri prioritas nasional dan Jawa Timur, penahapan strategi pembangunan industri Kabupaten Mojokerto, sinkronisasi tujuan dan target pencapaian industrialisasi, serta prediksi kondisi makro industri Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto. Berikut ini merupakan tabel indikasi program pengembangan industri unggulan.

Tabel 54
Indikasi Program Pengembangan Industri Prioritas

No	Indikasi kegiatan	Tahun			
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1.	Pemenuhan ketersediaan pasokan bahan baku, baik dalam kualitas maupun kuantitas	V	V	V	V
2.	Peningkatan efisiensi melalui penguatan keterkaitan antar sektor produksi (pertanian, industri, dan jasa)	V	V		
3.	Peningkatan daya saing melalui penguatan kemitraan antar industri besar, sedang, dan kecil	V	V	V	V
4.	Perluasan pangsa pasar melalui penguatan jejaring pasar global dan penguasaan ICT	V	V	V	V
5.	Peningkatan keterkaitan industri besar, sedang, dan kecil dengan pelayanan <i>e-government</i>	V	V	V	V
6.	Peningkatan minat investasi pada sektor industri	V	V	V	V
7.	Penguatan penggunaan produk dalam negeri	V	V	V	V
8.	Penguatan <i>brand image</i> produk unggulan	V	V	V	V

Sumber : Kajian Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Mojokerto

Tabel 55
Jenis Industri Dan Rencana Aksi Kabupaten Mojokerto Tahun 2020-2040

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri dan Rencana Aksi				Lokasi
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040	
1	Industri Pengolahan Kayu	Jenis Industri				1. Jetis 2. Ngoro 3. Pungging 4. Mojosari
		1. Industri kayu, barang dari kayu & gabus 2. Industri pengolahan kayu (kerajinan dari kayu, penggergajian kayu) 3. Industri mebel dan furnitur	1. Industri kayu, barang dari kayu & gabus 2. Industri pengolahan kayu(kerajina n dari kayu, penggergajian kayu) 3. Industri mebel dan furnitur	1. Industri kayu, barang dari kayu & gabus 2. Industri pengolahan kayu(kerajina n dari kayu, penggergajian kayu) 3. Industri mebel dan furnitur	1. Industri kayu, barang dari kayu & gabus 2. Industri pengolahan kayu (kerajinan dari kayu, penggergajian kayu) 3. Industri mebel dan furnitur	
		Rencana Aksi				5. Kemlagi 6. Trowulan 7. Puri 8. Gondang
		1. Peningkatan inovasi & model kreatif produk mebel dan furniture kayu 2. Peningkatan efisiensi produksi aneka kerajinan dan barang dari kayu	1. Penguatan <i>brand image</i> produk mebel dan furniture kayu 2. Peningkatan <i>networking</i> aneka kerajinan dan barang dari kayu	Perluasan pangsa pasar produk pengolahan kayu	Evaluasi dan pemantapan perluasan pangsa pasar produk pengolahan kayu yang berkelanjutan (<i>sustainable programs</i>)	

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri dan Rencana Aksi				Lokasi
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040	
2.	Industri Kimia Dasar	Jenis Industri				1. Jetis 2. Gedeg 3. Pacet 4. Ngoro 5. Pungging 6. Mojosari 7. Dlanggu
		1. Industri petrokimia hulu dan aromatic	1. Industri petrokimia hulu dan aromatic	1. Industri petrokimia hulu dan aromatic	1. Industri petrokimia hulu dan aromatic	
		2. Industri kimia organik.	2. Industri kimia organik.	2. Industri kimia organik.	2. Industri kimia organik.	
		3. Industri pupuk.	3. Industri pupuk.	3. Industri pupuk.	3. Industri pupuk.	
		4. Industri resin sintetik dan bahan plastik	4. Industri resin sintetik dan bahan plastik	4. Industri resin sintetik dan bahan plastik	4. Industri resin sintetik dan bahan plastik	
		Rencana Aksi				
		Peningkatan efisiensi produksi dan <i>networking</i> produk industri kimia dasar	Perbaikan distribusi produk industri kimia dasar	Peningkatan substitusi impor produk industri kimia dasar	Evaluasi dan pemantapan peningkatan substitusi impor produk industri kimia dasar yang berkelanjutan (<i>sustainable programs</i>)	
3.	Industri Logam Dasar	Jenis Industri				1. Jetis 2. Puri 3. Ngoro
		1. Industri pengolahan dan pemurnian besi dan baja dasar	1. Industri pengolahan dan pemurnian besi dan baja dasar	1. Industri pengolahan dan pemurnian besi dan baja dasar	1. Industri pengolahan dan pemurnian besi dan baja dasar	
		2. Industri pengolahan	2. Industri pengolahan	2. Industri pengolahan	2. Industri pengolahan	

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri dan Rencana Aksi				Lokasi
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040	
		logam 3. Industri baja untuk keperluan khusus (kesehatan, pertahanan,otomotif)	logam 3. Industri baja untuk keperluan khusus (kesehatan, pertahanan,otomotif)	logam 3. Industri baja untuk keperluan khusus (kesehatan, pertahanan,otomotif)	logam 3. Industri baja untuk keperluan khusus (kesehatan, pertahanan,otomotif)	
		Rencana Aksi				
		Peningkatan efisiensi produksi dan <i>networking</i> produk industri logam dasar	Perbaikan distribusi produk industri logam dasar	Peningkatan substitusi impor dan perluasan pasar barang industri logam dasar	Evaluasi dan pemantapan peningkatan substitusi impor dan perluasan pasar barang industri logam dasar yang berkelanjutan (<i>sustainable programs</i>)	
4.	Industri Barang Galian Bukan Logam	Jenis Industri				1. Jetis 2. Jatirejo 3. Kemlagi 4. Trowulan 5. Sooko 6. Ngoro 7. Pungging
		1. Industri logam mulia 2. Industri semen, kapur dan gips 3. Industri keramik 4. Industri kaca 5. Industri genteng 6. Industri batu bata	1. Industri logam mulia 2. Industri semen, kapur dan gips 3. Industri keramik 4. Industri kaca 5. Industri genteng 6. Industri batu bata	1. Industri logam mulia 2. Industri semen, kapur dan gips 3. Industri keramik 4. Industri kaca 5. Industri genteng 6. Industri batu bata	1. Industri logam mulia 2. Industri semen, kapur dan gips 3. Industri keramik 4. Industri kaca 5. Industri genteng 6. Industri batu bata	

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri dan Rencana Aksi				Lokasi
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040	
		7. Industri batu mulia (akik)	7. Industri batu mulia (akik)	7. Industri batu mulia (akik)	7. Industri batu mulia (akik)	8. Mojosari 9. Kutorejo 10. Bangsal 11. Gondang
		Rencana Aksi				
		Peningkatan efisiensi produksi aneka produk barang galian bukan logam	Peningkatan <i>networking</i> aneka produk barang galian bukan logam	Perluasan pangsa pasar produk barang galian bukan logam	Evaluasi dan pemantapan perluasan pangsa pasar produk barang galian bukan logam yang berkelanjutan (<i>sustainable programs</i>)	
5.	Industri Makanan dan Minuman	Jenis Industri				1. Jetis 2. Jatirejo 3. Gedeg 4. Kemlagi 5. Puri 6. Sooko
		1. Industri pengolahan dan pengawetan buah-buah dan sayuran dalam kaleng 2. Industri pengolahan sari buah dan sayuran	1. Industri pengolahan dan pengawetan buah-buah dan sayuran dalam kaleng 2. Industri pengolahan sari buah dan sayuran	1. Industri pengolahan dan pengawetan buah-buah dan sayuran dalam kaleng 2. Industri pengolahan sari buah dan sayuran	1. Industri pengolahan dan pengawetan buah-buah dan sayuran dalam kaleng 2. Industri pengolahan sari buah dan sayuran	

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri dan Rencana Aksi				Lokasi
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040	
		3. Industri tempe kedelai 4. Industri minyak goreng kelapa 5. Industri minyak goreng kelapa sawit 6. Industri tepung terigu 7. Industri produk roti dan kue 8. Industri gula pasir 9. Industri kecap 10. Industri kue basah 11. Industri produk makanan lainnya	3. Industri tempe kedelai 4. Industri minyak goreng kelapa 5. Industri minyak goreng kelapa sawit 6. Industri tepung terigu 7. Industri produk roti dan kue 8. Industri gula pasir 9. Industri kecap 10. Industri kue basah 11. Industri produk makanan lainnya	3. Industri tempe kedelai 4. Industri minyak goreng kelapa 5. Industri minyak goreng kelapa sawit 6. Industri tepung terigu 7. Industri produk roti dan kue 8. Industri gula pasir 9. Industri kecap 10. Industri kue basah 11. Industri produk makanan lainnya	3. Industri tempe kedelai 4. Industri minyak goreng kelapa 5. Industri minyak goreng kelapa sawit 6. Industri tepung terigu 7. Industri produk roti dan kue 8. Industri gula pasir 9. Industri kecap 10. Industri kue basah 11. Industri produk makanan lainnya	7. Pacet 8. Ngoro 9. Pungging 10. Mojosari 11. Mojoanyar 12. Kutorejo 13. Bangsal
		Rencana Aksi				
		1. Peningkatan efisiensi produksi dan <i>networking</i> produk aneka makanan ringan dan mamin 2. Peningkatan daya saing melalui	Peningkatan teknologi proses produksi aneka makanan ringan dan mamin dan peningkatan diversifikasi produk	Perluasan pasar produk aneka makanan ringan dan mamin di pasar luar negeri	Evaluasi dan pemantapan perluasan pasar produk aneka makanan ringan dan mamin di pasar luar negeri yang berkelanjutan (<i>sustainable programs</i>)	

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri dan Rencana Aksi				Lokasi
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040	
		pendampingan packaging yang dapat memasuki pasar luar negeri				
		Jenis Industri				
		1. Industri komponen	1. Industri komponen	1. Industri komponen	1. Industri komponen	
		2. Industri kemasan karton dan plastik	2. Industri kemasan karton dan plastik	2. Industri kemasan karton dan plastik	2. Industri kemasan karton dan plastik	
		3. Industri zat pewarna tekstil	3. Industri zat pewarna tekstil	3. Industri zat pewarna tekstil	3. Industri zat pewarna tekstil	
		4. Industri zat aditif	4. Industri zat aditif	4. Industri zat aditif	4. Industri zat aditif	1. Jetis
		5. Katalis	5. Katalis	5. Katalis	5. Katalis	2. Ngoro
6.	Komponen, Bahan Penolong	6. Pelarut	6. Pelarut	6. Pelarut	6. Pelarut	3. Pungging
		Rencana Aksi				4. gondang
		Peningkatan efisiensi produksi dan <i>networking</i> aneka produk industri barang modal, komponen, bahan penolong, dan	Perbaikan distribusi aneka produk industri barang modal, komponen, bahan penolong, dan jasa industri	Peningkatan substitusi impor aneka produk industri barang modal, komponen, bahan penolong, dan jasa industri	Evaluasi dan pemantapan peningkatan substitusi impor aneka produk industri barang modal, komponen, bahan penolong, dan jasa industri	

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri dan Rencana Aksi				Lokasi
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040	
		jasa industri			yang berkelanjutan (sustainable programs)	
7.	Industri Tekstil Dan Alas Kaki	Jenis Industri				1. Gedeg 2. Trowulan 3. Puri 4. Sooko 5. Ngoro
		1. Industri serat tekstil	1. Industri serat tekstil	1. Industri serat tekstil	1. Industri serat tekstil	
		2. Industri benang	2. Industri benang	2. Industri benang	2. Industri benang	
		3. Industri garmen fashion	3. Industri garmen fashion	3. Industri garmen fashion	3. Industri garmen fashion	
		4. Industri tekstil	4. Industri tekstil	4. Industri tekstil	4. Industri tekstil	
		5. Industri alas kaki	5. Industri alas kaki	5. Industri alas kaki	5. Industri alas kaki	
		6. Industri produk kulit khusus	6. Industri produk kulit khusus	6. Industri produk kulit khusus	6. Industri produk kulit khusus	
		7. Industri kulit sintetis	7. Industri kulit sintetis	7. Industri kulit sintetis	7. Industri kulit sintetis	
		8. Industri tekstil lainnya	8. Industri tekstil lainnya	8. Industri tekstil lainnya	8. Industri tekstil lainnya	6. Mojosari 7. Mojoanyar 8. Dlanggu 9. Bangsal
		9. Industri rajut	9. Industri rajut	9. Industri rajut	9. Industri rajut	
		10. Industri sulam dan bordir	10. Industri sulam dan bordir	10. Industri sulam dan bordir	10. Industri sulam dan bordir	
		Rencana Aksi				
		Peningkatan efisiensi produksi dan <i>networking</i>	Penguatan <i>brand image</i> dan peningkatan inovasi	Perluasan pangsa pasar aneka produk tekstil dan	Evaluasi dan pemantapan perluasan pangsa pasar	

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri dan Rencana Aksi				Lokasi
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040	
		aneka produk tekstil dan alas kaki	aneka produk tekstil dan alas kaki	alas kaki	aneka produk tekstil dan alas kaki yang berkelanjutan (<i>sustainable programs</i>)	
8.	Industri Kertas	Jenis Industri				1. Ngoro 2. Pungging 3. Mojosari 4. Dlanggu
		1. Industri Kertas dan barang dari kertas. 2. Industri pulp kertas 3. Industri kemasan	1. Industri Kertas dan barang dari kertas. 2. Industri pulp kertas 3. Industri kemasan	1. Industri Kertas dan barang dari kertas. 2. Industri pulp kertas 3. Industri kemasan	1. Industri Kertas dan barang dari kertas. 2. Industri pulp kertas 3. Industri kemasan	
		Rencana Aksi				
		Peningkatan efisiensi produksi aneka produk dari kertas	Peningkatan efisiensi <i>networking</i> aneka produk dari kertas	Peningkatan substitusi impor dan perluasan pangsa pasar aneka produk dari kertas	Evaluasi dan pemantapan peningkatan substitusi impor dan perluasan pangsa pasar aneka produk dari kertas yang berkelanjutan (<i>sustainable programs</i>)	
9.	Industri Farmasi, Obat Kimia	Jenis Industri				1. Ngoro 2. Kutorejo
		1. Industri jamu 2. Industri kosmetik	1. Industri jamu 2. Industri kosmetik	1. Industri jamu 2. Industri kosmetik	1. Industri jamu 2. Industri kosmetik	

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri dan Rencana Aksi				Lokasi
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040	
	dan Tradisional	3. Industri garam industri dan farmasi	3. Industri garam industri dan farmasi	3. Industri garam industri dan farmasi	3. Industri garam industri dan farmasi	
		4. Industri bahan baku tambahan pembuatan obat	4. Industri bahan baku tambahan pembuatan obat	4. Industri bahan baku tambahan pembuatan obat	4. Industri bahan baku tambahan pembuatan obat	
		5. Industri produk herbal	5. Industri produk herbal	5. Industri produk herbal	5. Industri produk herbal	
		6. Industri vaksin dan serum	6. Industri vaksin dan serum	6. Industri vaksin dan serum	6. Industri vaksin dan serum	
		Rencana Aksi				
		Peningkatan efisiensi produksi aneka produk farmasi, obat kimia, dan tradisional	Peningkatan efisiensi <i>networking</i> aneka produk farmasi, obat kimia, dan tradisional	Peningkatan substitusi impor dan perluasan pangsa pasar aneka produk farmasi, obat kimia, dan tradisional	Evaluasi dan pemantapan peningkatan substitusi impor dan perluasan pangsa pasar aneka produk farmasi, obat kimia, dan tradisional yang berkelanjutan (<i>sustainable programs</i>)	
10.	Industri Barang Dari	Jenis Industri				5. Jetis
		1. Industri barang dari	1. Industri barang dari	1. Industri barang dari	1. Industri barang dari	

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri dan Rencana Aksi				Lokasi
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040	
	Karet dan Plastik	plastik 2. Industri bahan plastik untuk kemasan (LDPE, HDPE ,PP,PVC,) 3. Industri ban dan vulkanisir ban 4. Industri barang karet untuk keperluan industri	plastik 2. Industri bahan plastik untuk kemasan (LDPE, HDPE,PP,PVC,) 3. Industri ban dan vulkanisir ban 4. Industri barang karet untuk keperluan industri	plastik 2. Industri bahan plastik untuk kemasan (LDPE, HDPE, PP,PVC,) 3. Industri ban dan vulkanisir ban 4. Industri barang karet untuk keperluan industri	plastik 2. Industri bahan plastik untuk kemasan (LDPE, HDPE, PP,PVC,) 3. Industri ban dan vulkanisir ban 4. Industri barang karet untuk keperluan industri	6. Trowulan 7. Puri 8. Ngoro 9. Pungging
		Rencana Aksi				
		Peningkatan efisiensi produksi aneka produk barang dari karet dan plastik	Peningkatan efisiensi <i>networking</i> aneka produk barang dari karet dan plastik	Peningkatan substitusi impor aneka produk barang dari karet dan plastik	Evaluasi dan pemantapan peningkatan substitusi impor aneka produk barang dari karet dan plastik yang berkelanjutan (<i>sustainable programs</i>)	
11.	Industri Peralatan Listrik	Jenis Industri				
		1. Industri kabel listrik dan elektronika	1. Industri kabel listrik dan elektronika	1. Industri kabel listrik dan elektronika	1. Industri kabel listrik dan elektronika	1. Ngoro

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri dan Rencana Aksi				Lokasi
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040	
		2. Industri motor listrik 3. Industri bola lampu 4. Industri peralatan listrik rumah tangga	2. Industri motor listrik 3. Industri bola lampu 4. Industri peralatan listrik rumah tangga	2. Industri motor listrik 3. Industri bola lampu 4. Industri peralatan listrik rumah tangga	2. Industri motor listrik 3. Industri bola lampu 4. Industri peralatan listrik rumah tangga	
		Rencana Aksi				
		Peningkatan efisiensi produksi dan <i>networking</i> aneka produk peralatan listrik	Penguatan <i>brand image</i> dan peningkatan inovasi aneka produk peralatan listrik	Peningkatan substitusi impor dan perluasan pangsa pasar aneka produk peralatan listrik	Evaluasi dan pemantapan peningkatan substitusi impor dan perluasan pangsa pasar aneka produk peralatan listrik yang berkelanjutan (<i>sustainable programs</i>)	
12.	Industri Mesin dan Perlengkapan	Jenis Industri				
		1. Industri mesin untuk keperluan umum 2. Industri sparepart mesin 3. Industri mesin pompa dan kompresor 4. Industri mesin dan	1. Industri mesin untuk keperluan umum 2. Industri sparepart mesin 3. Industri mesin pompa dan kompresor 4. Industri mesin dan	1. Industri mesin untuk keperluan umum 2. Industri sparepart mesin 3. Industri mesin pompa dan kompresor 4. Industri mesin dan	1. Industri mesin untuk keperluan umum 2. Industri sparepart mesin 3. Industri mesin pompa dan kompresor 4. Industri mesin dan	1. Ngoro

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri dan Rencana Aksi				Lokasi
		2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040	
		peralatan kantor	peralatan kantor	peralatan kantor	peralatan kantor	
		Rencana Aksi				
		Peningkatan efisiensi produksi aneka produk mesin dan perlengkapan	Peningkatan efisiensi <i>networking</i> aneka produk mesin dan perlengkapan	Peningkatan substitusi impor dan perluasan ekspor mesin dan perlengkapan	Evaluasi dan pemantapan peningkatan substitusi impor dan perluasan ekspor mesin dan perlengkapan yang berkelanjutan (<i>sustainable programs</i>)	

A. INDUSTRI ANDALAN

Tabel 56
Industri Tekstil, Kulit dan Alas Kaki

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
1	Pemenuhan ketersediaan pasokan bahan baku (dari alam dan sintetis), baik dalam kualitas maupun kuantitas	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (K-UKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (K-UKM)		V	V	V	V
2	Peningkatan efisiensi melalui penguatan keterkaitan antar industri tekstil-alas kaki dengan sektor lain yang terkait	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (K-UKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (K-UKM)		V	V		

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
3	Peningkatan daya saing melalui penguatan kemitraan antar industri besar, sedang, dan kecil	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
4	Perluasan pangsa pasar melalui penguatan jejaring pasar global dan penguasaan ICT	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
5	Peningkatan keterkaitan industri besar, sedang, dan kecil dengan pelayanan e-government	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu			V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
6	Menerapkan praktek prinsip industri hijau terhadap industri baru dan eksisting.	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian		V	V	V	V
7	Peningkatan minat investasi pada sektor industri tekstil-alas kaki	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian		V	V	V	V
8	Penguatan penggunaan produk dalam negeri (penguasaan pasar domestik	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (K-UKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (K-UKM)		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
9	Meningkatkan kemampuan (terutama ergonomical design) industri alas kaki yang telah memiliki pangsa pasar tinggi untuk bersaing secara global	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Perguruan Tinggi	V	V	V	V
10	Memfasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual design produk alas kaki yang dihasilkan di dalam negeri	Dinas Terkait Perindustrian dan Perdagangan	Dinas Terkait Perindustrian dan Perdagangan		V	V	V	V
11	Meningkatkan kemampuan produksi industri kulit khusus untuk penggunaan	Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Pertanian	Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Pertanian		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
	industri							

Tabel 57
Industri Kertas dan Barang dari Kertas

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1	Pemenuhan ketersediaan pasokan bahan baku, baik dalam kualitas maupun kuantitas	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V
2	Peningkatan efisiensi melalui penguatan keterkaitan antar kertas dengan sektor lain yang terkait	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V		
3	Peningkatan daya saing melalui penguatan kemitraan antarindustri besar, sedang, dan kecil	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian	Asosiasi Pengusaha		V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
4	Perluasan pangsa pasar melalui penguatan jejaring pasar global dan penguasaan ICT	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
5	Peningkatan keterkaitan industri besar, sedang, dan kecil dengan pelayanan egovernment	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu			V	V	V
6	Menerapkan praktek prinsip industri hijau terhadap industri baru dan eksisting.	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian		V	V	V	V
7	Peningkatan minat investasi pada sektor industri kertas	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
8	Penguatan penggunaan produk dalam negeri (penguasaan pasar domestik)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V
9	Meningkatkan penggunaan bahan baku alternatif (bekas limbah perkebunan/ pertanian).	Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Pertanian	Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Pertanian		V	V		
10	Mendorong penerapan penggunaan teknologi modern yang efisien dan ramah lingkungan.	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Perguruan Tinggi	V	V		

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
11	Memfasilitasi restrukturisasi permesinan industri pulp dan kertas	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian		V	V		
12	Melakukan diversifikasi produk industri kertas yang bernilai tambah tinggi	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, dan Pertanian	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, dan Pertanian			V	V	V

Tabel 58
Industri Farmasi, Obat Kimia, dan Tradisional

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1	Pemenuhan ketersediaan pasokan bahan baku, baik dalam kualitas maupun kuantitas	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V
2	Peningkatan efisiensi melalui penguatan keterkaitan antara industri Farmasi, Obat Kimia, dan Tradisional dengan sektor lain yang terkait	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V		

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
3	Peningkatan daya saing melalui penguatan kemitraan antar industri besar, sedang, dan kecil	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
4	Perluasan pangsa pasar melalui penguatan jejaring pasar global dan penguasaan ICT	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
5	Peningkatan keterkaitan industri besar, sedang, dan kecil dengan pelayanan e-government	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu			V	V	V
6	Menerapkan praktek prinsip industri hijau terhadap industri baru dan eksisting.	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
7	Peningkatan minat investasi pada sektor Industri Farmasi, Obat Kimia, dan Tradisional	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian		V	V	V	V
8	Penguatan penggunaan produk dalam negeri (penguasaan pasar domestik)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V
9	Memperkuat infrastruktur dalam rangka penerapan Standar Farmakope Indonesia bagi industri farmasi dan kosmetik	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Perguruan Tinggi	V	V		

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
10	Mengembangkan sektor petrokimia hulu untuk mengurangi ketergantungan bahan baku	Dinas Terkait Perindustrian dan ESDM	Dinas Terkait Perindustrian dan ESDM		V	V	V	V
11	Mengembangkan riset dan manufaktur produk bioteknologi dan herbal yang terstandar dan terintegrasi	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan			V	V	V

Tabel 59
Industri Barang dari Karet dan Plastik

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
1	Pemenuhan ketersediaan pasokan bahan baku, baik dalam kualitas maupun kuantitas	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V
2	Peningkatan efisiensi melalui penguatan keterkaitan antar Industri Barang dari Karet dan Plastik dengan sektor lain yang terkait	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V		

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
3	Peningkatan daya saing melalui penguatan kemitraan antar industri besar, sedang, dan kecil	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
4	Perluasan pangsa pasar melalui penguatan jejaring pasar global dan penguasaan ICT	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
5	Peningkatan keterkaitan industri besar, sedang, dan kecil dengan pelayanan e-government	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu			V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
6	Menerapkan praktek prinsip industri hijau terhadap industri baru dan eksisting.	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian		V	V	V	V
7	Peningkatan minat investasi pada sektor Industri Barang dari Karet dan Plastik	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian		V	V	V	V
8	Penguatan penggunaan produk dalam negeri (penguasaan pasar domestik)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
9	Memfasilitasi penelitian dan pengembangan terintegrasi sebagai upaya penguasaan teknologi proses dan rekayasa produk industri plastik, pengolahan karet dan barang dari karet	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	PerguruanTinggi	V	V	V	V
10	Memperkuat kemampuan nasional untuk memproduksi mesin dan peralatan produksi dari industri plastik dan karet hilir	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian		V	V	V	V
11	Memfasilitasi pengembangan sektor	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
	plastik hulu untuk mengurangi ketergantungan bahan baku							

Tabel 60
Industri Peralatan Listrik

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
1	Pemenuhan ketersediaan pasokan bahan baku, baik dalam kualitas maupun kuantitas	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V
2	Peningkatan efisiensi melalui penguatan keterkaitan antara Industri Peralatan Listrik dengan sektor lain yang terkait	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V		

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
3	Peningkatan daya saing melalui penguatan kemitraan antar industri besar, sedang, dan kecil	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
4	Perluasan pangsa pasar melalui penguatan jejaring pasar global dan penguasaan ICT	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
5	Peningkatan keterkaitan industri besar, sedang, dan kecil dengan pelayanan e-government	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu			V	V	V
6	Menerapkan praktek prinsip industri hijau terhadap industri baru	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
	dan eksisting.							
7	Peningkatan minat investasi pada sektor Industri Peralatan Listrik	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian		V	V	V	V
8	Penguatan penggunaan produk dalam negeri (penguasaan pasar domestik)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V
9	Mengembangkan penguasaan teknologi pembuatan turbin.	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Perguruan Tinggi	V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
10	Memfasilitasi pemenuhan standar mesin listrik dan peralatan listrik	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian		V	V	V	V
11	Meningkatkan dukungan terciptanya kolaborasi EPC nasional dan industri mesin listrik dan peralatan listrik untuk pembangunan pembangkit tenaga listrik dan sistem transmisi distribusi.	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian		V	V	V	V

Tabel 61
Industri Mesin dan Perlengkapan

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
1	Pemenuhan ketersediaan pasokan bahan baku, baik dalam kualitas maupun kuantitas	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V
2	Peningkatan efisiensi melalui penguatan keterkaitan antara Industri Mesin dan Perlengkapan dengan sektor lain yang terkait	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V		

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
3	Peningkatan daya saing melalui penguatan kemitraan antar industri besar, sedang, dan kecil	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
4	Perluasan pangsa pasar melalui penguatan jejaring pasar global dan penguasaan ICT	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
5	Peningkatan keterkaitan industri besar, sedang, dan kecil dengan pelayanan e-government	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu			V	V	V
6	Menerapkan praktek prinsip industri hijau terhadap industri baru dan eksisting.	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
7	Peningkatan minat investasi pada sektor Industri Mesin dan Perlengkapan	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian		V	V	V	V
8	Penguatan penggunaan produk dalam negeri (penguasaan pasar domestik)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V
9	Mengembangkan prototipe produk potensial.	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Perguruan Tinggi	V	V	V	V
10	Memfasilitasi kerjasama investasi/teknologi/ pengembangan produk mesin dan perlengkapan dengan luar negeri.	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
11	Memfasilitasi kolaborasi EPC nasional dan industri mesin peralatan umum.	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian		V	V	V	V
12	Meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi <i>rotating equipment</i> industri dalam negeri.	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Perguruan Tinggi	V	V	V	V

B. INDUSTRI PENUNJANG

Tabel 62
Industri Barang Modal, Komponen dan Bahan Penolong

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1	Peningkatan efisiensi melalui penguatan keterkaitan antara Industri Barang Modal, Komponen, dan Bahan Penolong dengan sektor lain yang terkait	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V		
2	Peningkatan daya saing melalui penguatan kemitraan antarindustri besar, sedang, dan kecil	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian	Asosiasi Pengusaha		V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
3	Perluasan pangsa pasar melalui penguatan jejaring pasar global dan penguasaan ICT	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
4	Peningkatan keterkaitan industri besar, sedang, dan kecil dengan pelayanan e-government	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu			V	V	V
5	Menerapkan praktek prinsip industri hijau terhadap industri baru dan eksisting.	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
6	Peningkatan minat investasi pada sektor Industri Barang Modal, Komponen, dan Bahan Penolo	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian		V	V	V	V
7	Melakukan kajian menyeluruh (integrated supply chain mulai dari bahan baku sampai penguasaan teknologi) terhadap industry pemrosesan sebagai industri yang berperan vital dan menjadi tulang punggung pembangunan industri pada banyak sektor	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan dan Penelitian, Dinas Terkait Perindustrian	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan dan Penelitian, Dinas Terkait Perindustrian		V	V		

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
8	Meningkatkan penguasaan teknologi proses dan rekayasa produk industri penunjang industri unggulan melalui penelitian dan pengembangan yang terintegrasi	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Perguruan Tinggi	V	V	V	V

C. INDUSTRI HULU

Tabel 63
Industri Makanan dan Minuman

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
1	Pemenuhan ketersediaan pasokan bahan baku, baik dalam kualitas maupun kuantitas	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (K-UKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (K-UKM)		V	V	V	V
2	Peningkatan efisiensi melalui penguatan keterkaitan antar industri makanan dan minuman dengan sektor lain yang terkait	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (K-UKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (K-UKM)		V	V		

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
3	Peningkatan daya saing melalui penguatan kemitraan antar industri besar, sedang, dan kecil	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
4	Perluasan pangsa pasar melalui penguatan jejaring pasar global dan penguasaan ICT	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
5	Peningkatan keterkaitan industri besar, sedang, dan kecil dengan pelayanan e-government	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu			V	V	V
6	Menerapkan praktek prinsip industri hijau terhadap industri baru	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
	dan eksisting.							
7	Peningkatan minat investasi pada sektor industri makanan dan minuman	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian		V	V	V	V
8	Penguatan penggunaan produk dalam negeri (penguasaan pasar domestik)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (K-UKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (K-UKM)		V	V	V	V
9	Mengkoordinasikan pengembangan sistem logistik untuk meningkatkan efisiensi	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, dan Perhubungan	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, dan Perhubungan		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
	produksi dan distribusi produk pangan	Dinas						
10	Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang industri pangan melalui pendidikan dan pelatihan industri dan pendampingan	Dinas Terkait Perindustrian, Ketenagakerjaan	Dinas Terkait Perindustrian, Ketenagakerjaan	Asosiasi Ketenagakerjaan				
11	Meningkatkan kualifikasi, kapasitas dan kemampuan laboratorium uji mutu produk pangan	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Perguruan Tinggi	V	V	V	V
12	Mendorong sertifikasi Jaminan Produk Halal	-	Dinas terkait perindustrian, kesehatan	BPOM, MUI, BPJH		V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
	Makanan dan Minuman							

Tabel 64
Industri Pengolahan Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Termasuk Furnitur) dan
Barang Ayaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
1	Pemenuhan ketersediaan pasokan bahan baku, baik dalam kualitas maupun kuantitas	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V
2	Peningkatan efisiensi melalui penguatan keterkaitan antar Industri Pengolahan Kayu dengan sektor lain yang terkait	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V		

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
3	Peningkatan daya saing melalui penguatan kemitraan antarindustri besar, sedang, dan kecil	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
4	Perluasan pangsa pasar melalui penguatan jejaring pasar global dan penguasaan ICT	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
5	Peningkatan keterkaitan industri besar, sedang, dan kecil dengan pelayanan e-government	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu			V	V	V
6	Menerapkan praktek prinsip industri hijau terhadap industri baru dan eksisting.	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
7	Peningkatan minat investasi pada sektor industri kayu	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian		V	V	V	V
8	Penguatan penggunaan produk dalam negeri (penguasaan pasar domestik)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V
9	Mempercepat realisasi pembangunan HTI dan Hutan Rakyat dan mendorong penerapan SFM	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Kehutanan	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Kehutanan		V	V	V	V
10	Menyempurnakan pengaturan tata niaga kayu/rotan	Dinas Terkait Kehutanan, Perindustrian dan Perdagangan	Dinas Terkait Kehutanan, Perindustrian dan Perdagangan		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
11	Memfasilitasi pembangunan Pusat Desain Furniture dan pengembangan fasilitas pendidikan dan pelatihan industri furniture;	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian		V	V	V	V
12	Mengembangkan dan memperkuat Market Intelligence serta meningkatkan kerjasama bilateral dan multilateral untuk mendukung pemasaran produk-produk furniture, baik melalui pameran dan misi-misi dagang	Kementerian Perindustrian, Kantor Perwakilan Dagang	Kementerian Perindustrian, Kantor Perwakilan Dagang		V	V	V	V

Tabel 65
Industri Kimia Dasar

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1	Pemenuhan ketersediaan pasokan bahan baku, baik dalam kualitas maupun kuantitas	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V
2	Peningkatan efisiensi melalui penguatan keterkaitan antar Industri Kimia Dasar dengan sektor lain yang terkait	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V		

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
3	Peningkatan daya saing melalui penguatan kemitraan antar industri besar, sedang, dan kecil	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
4	Perluasan pangsa pasar melalui penguatan jejaring pasar global dan penguasaan ICT	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
5	Peningkatan keterkaitan industri besar, sedang, dan kecil dengan pelayanan e-government	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu			V	V	V
6	Menerapkan praktek prinsip industri hijau	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
	terhadap industri baru dan eksisting.							
7	Peningkatan minat investasi pada sektor Industri Kimia Dasar	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian		V	V	V	V
8	Penguatan penggunaan produk dalam negeri (penguasaan pasar domestik)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V

Tabel 66
Industri Pengolahan Barang Galian Bukan Logam

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
1	Pemenuhan ketersediaan pasokan bahan baku, baik dalam kualitas maupun kuantitas	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V
2	Peningkatan efisiensi melalui penguatan keterkaitan antar Industri Barang Galian Bukan Logam dengan sektor lain yang terkait	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V		

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
3	Peningkatan daya saing melalui penguatan kemitraan antar industri besar, sedang, dan kecil	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
4	Perluasan pangsa pasar melalui penguatan jejaring pasar global dan penguasaan ICT	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
5	Peningkatan keterkaitan industri besar, sedang, dan kecil dengan pelayanan e-government	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu			V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
6	Menerapkan praktek prinsip industri hijau terhadap industri baru dan eksisting.	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian		V	V	V	V
7	Peningkatan minat investasi pada sektor Industri Barang Galian Bukan Logam	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian		V	V	V	V
8	Penguatan penggunaan produk dalam negeri (penguasaan pasar domestik)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V

Tabel 67
Industri Logam Dasar

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1	Pemenuhan ketersediaan pasokan bahan baku, baik dalam kualitas maupun kuantitas	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V	V	V
2	Peningkatan efisiensi melalui penguatan keterkaitan antar Industri Logam Dasar dengan sektor lain yang terkait Kementerian	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM)		V	V		
3	Peningkatan daya saing melalui penguatan kemitraan antar industri besar, sedang, dan kecil	Dinas Terkait Perindustrian	Dinas Terkait Perindustrian	Asosiasi Pengusaha		V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
4	Perluasan pangsa pasar melalui penguatan jejaring pasar global dan penguasaan ICT	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, dan Kantor Perwakilan Dagang	Asosiasi Pengusaha		V	V	V
5	Peningkatan keterkaitan industri besar, sedang, dan kecil dengan pelayanan e-government	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu			V	V	V
6	Menerapkan praktek prinsip industri hijau terhadap industri baru dan eksisting.	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian	Dinas Terkait Lingkungan Hidup dan Perindustrian		V	V	V	V
7	Peningkatan minat investasi pada sektor Industri Logam Dasar	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian	Dinas terkait Penanaman Modal dan Perindustrian		V	V	V	V
8	Penguatan penggunaan produk dalam negeri (penguasaan pasar domestik)	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha	Dinas Terkait Perindustrian, Perdagangan, Pertanian, Pangan, Koperasi, Usaha		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
		Kecil, dan Menengah (KUKM)	Kecil, dan Menengah (KUKM)					
9	Meningkatkan kapasitas produksi bijih/pasir besi dalam negeri sebagai bahan baku <i>direct reduction furnace</i> dan <i>blast furnace</i>	Dinas Perindustrian Terkait	Dinas Perindustrian Terkait		V	V	V	V
10	Revitalisasi industri baja untuk efisiensi konsumsi energi dan ramah lingkungan	Dinas Perindustrian Terkait	Dinas Perindustrian Terkait		V	V	V	V
11	Memfasilitasi pembangunan smelter pengolahan bauksit menjadi alumina	Dinas Perindustrian Terkait	Dinas Perindustrian Terkait		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
12	Memfasilitasi pembangunan pabrik pengolahan bijih nikel menjadi nikel pig iron, ferronikel atau nikel matte	Dinas Perindustrian Terkait	Dinas Perindustrian Terkait		V	V	V	V
13	Memfasilitasi peningkatan kapasitas produksi smelter tembaga dan smelter aluminium	Dinas Perindustrian Terkait	Dinas Perindustrian Terkait		V	V	V	V
14	Memfasilitasi pembangunan smelter tembaga tambahan dari yang sudah ada	Dinas Perindustrian Terkait	Dinas Perindustrian Terkait		V	V	V	V
15	Meningkatkan kapasitas produksi semen atau mendirikan pabrik baru dengan memanfaatkan terak tembaga yang dihasilkan smelter tembaga	Dinas Perindustrian Terkait	Dinas Perindustrian Terkait		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
16	Meningkatkan kapasitas produksi industri steel making (slab, billet, HRC, CRC, besi beton, wire rod)	Dinas Perindustrian Terkait	Dinas Perindustrian Terkait		V	V	V	V
17	Meningkatkan kapasitas produksi pengecoran (<i>casting</i>), ekstrusi (<i>extrusion</i>), penempaan (<i>forging</i>), penarikan (<i>wire drawing</i>), penggilingan (<i>rolling</i>) besi dan paduannya serta bukan besi dan paduannya	Dinas Perindustrian Terkait	Dinas Perindustrian Terkait		V	V	V	V
18	Memfasilitasi pembangunan industri baja untuk keperluan khusus (<i>special steel</i>) termasuk baja paduan untuk industri permesinan,	Dinas Perindustrian Terkait	Dinas Perindustrian Terkait		V	V	V	V

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten Mojokerto	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
	otomotif dan alat berat							

3. Indikasi Program Pengembangan Perwilayahan Industri

Penetapan indikasi program pengembangan wilayah industri di Kabupaten Mojokerto perlu memperhatikan tujuan, sasaran, dan lingkup pengembangan perwilayahan industri yang direncanakan. Pada dasarnya, lingkup pemahaman pengembangan perwilayahan industri dibagi menjadi tiga pengertian kawasan, yaitu:

- 1) Kawasan Industri (KI), berdasarkan PP No. 24 Tahun 2009 Tentang Kawasan Industri, adalah tempat pemusatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha. Berdasarkan RIPIN, luasan kawasan industri minimal sebesar 50.000 Ha. Berdasarkan dokumen RTRW Jawa Timur, Kabupaten Mojokerto tidak ditetapkan sebagai salah satu Kawasan industri, namun menjadi salah satu wilayah prioritas untuk Kawasan Peruntukan Industri di luar Kawasan Industri.
- 2) Kawasan Peruntukan Industri (KPI), adalah bentangan lahan yang diperuntukan bagi kegiatan industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Paling sedikit, terdapat enam fasilitas infrastruktur yang harus disediakan dalam KPI, yaitu: (i) lahan industri berupa kawasan industri dan/atau kawasan peruntukan industri; (ii) fasilitas jaringan energi dan kelistrikan; (iii) fasilitas jaringan telekomunikasi; (iv) fasilitas jaringan sumber daya air; (v) fasilitas sanitasi; dan (vi) fasilitas jaringan transportasi. Pembiayaan ini dapat bersumber dari APBD, kerjasama antara pemerintah kabupaten dengan swasta, BUMD dengan swasta, atau pengadaan yang dibiayai sepenuhnya oleh swasta. Dalam hal ini, industri prioritas Kabupaten Mojokerto sebagaimana dijelaskan pada bangun industri akan memperoleh fasilitas kemudahan perizinan jika berlokasi dalam Kawasan Peruntukan Industri (KPI). Pada dasarnya, pelaku industri sejatinya berhak melakukan aktivitasnya di semua daerah perwilayahan Kabupaten Mojokerto namun dengan tetap mempertimbangkan empat aspek, yaitu: (i) tidak berada pada kawasan pemukiman dan lahan produktif, misalnya pertanian, perkebunan, ruang terbuka hijau, dan lain sebagainya; (ii) memperhatikan ekologis dan tidak merusak lingkungan; (iii) tidak bertentangan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW); dan (iv) wajib melakukan pengolahan

limbah, baik padat, cair, maupun udara. Hal ini penting dilakukan agar minat berinvestasi di Kabupaten Mojokerto semakin besar dan izin investasi yang diajukan dapat direalisasikan.

- 3) Sentra Industri (SI), berdasarkan RIPIN, adalah aktivitas kelompok industri rumah tangga yang memiliki kesamaan produk atau yang saling melengkapi, dengan luasan kurang dari 50.000 Ha. Terkait sentra industri kecil dan menengah (SIKM), pemerintah daerah sejatinya dapat membangun sentra IKM baik di dalam maupun di luar Kawasan Peruntukan Industri. Hal ini dilakukan agar SIKM dapat mendukung pengembangan industri prioritas di masing-masing daerah. Pada dasarnya terdapat tiga manfaat pembangunan sentra IKM, yaitu (i) mendorong kemandirian dalam peningkatan nilai tambah menjadi (ii) penyerapan tenaga kerja, dan (iii) bagian dari rantai pasok industri besar;

Tabel 68

Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Mojokerto

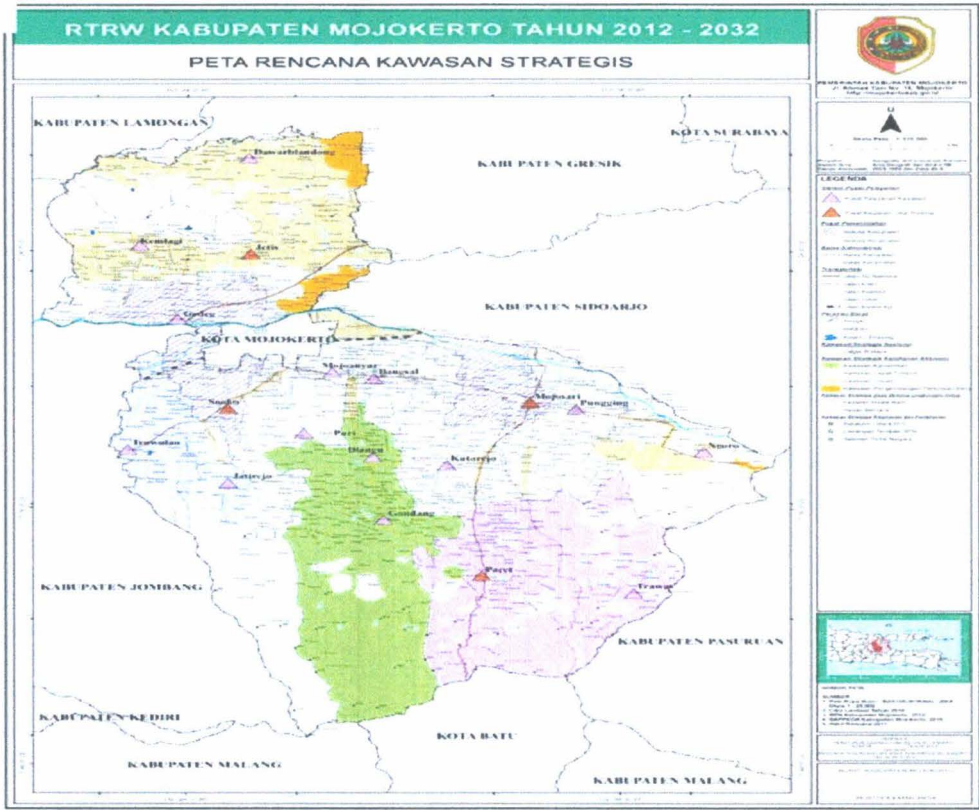
Kawasan peruntukan industri	Lokasi
Kawasan industri	a. Kawasan industri Ngoro - Tahap pertama seluas 200 Ha di desa Ngoro dan Lolawang Kecamatan Ngoro - Tahap kedua 80-150 Ha di desa Kutogirang Kecamatan Ngoro. b. Kawasan industri Mojoanyar - Desa Kepuhanyar, Sadartengah, dan Lengkong. c. Kawasan industri Jetis - Luas lahan yang potensial 500 Ha
Kawasan industri terbatas	a. Kawasan industri pergudangan di Jalan By Pass Mojokerto b. Kawasan industri di jalan raya Pacing-Dlanggu (Kecamatan Bangsal) c. Kawasan industri di jalan raya Mojosari-Pacet d. Kawasan industri di jalan raya Mojosari-Trawas e. Kawasan industri di jalan raya Purwojati Kecamatan Ngoro-Kalipuro Kecamatan Pungging f. Kawasan industri di jalan raya Jasem-Ngoro

	g. Kawasan industri di jalan Domas-Jambuwock Kecamatan Trowulan h. Kawasan industri di tiap Kecamatan
Sentra industri kecil	Kawasan sentra industri kecil ini dikembangkan pada tiap wilayah Kabupaten yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri, serta pengembangan agroindustri di Pacet dan Gondang

Sumber : Focus Group Discussion Revisi RTRW Kabupaten Mojokerto tahun 2012-2032

Berdasarkan pemahaman perwilayahan industri tersebut, penetapan KI, KPI, dan Sentra IKM menjadi strategis untuk dilakukan. Gambar berikut menginformasikan mengenai rencana Kawasan strategis, termasuk sektor industri, Kabupaten Mojokerto.

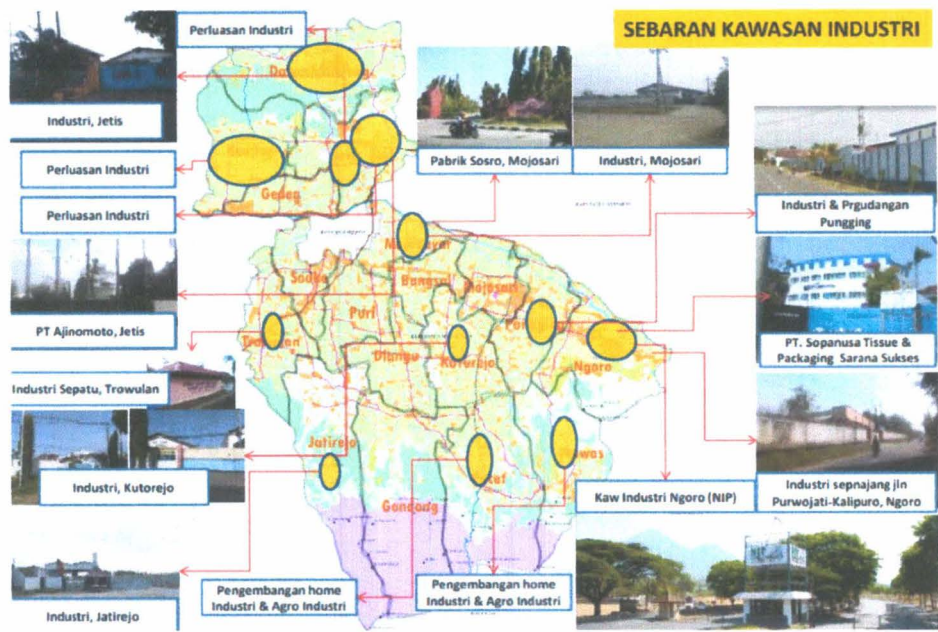
Gambar 9
Peta Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Mojokerto



Sumber: RTRW Kabupaten Mojokerto

Berikut ini merupakan peta pengembangan kawasan industri di Kabupaten Mojokerto yang menggambarkan sebaran kawasan industri.

Gambar 10
Kawasan Sebaran Industri



Sumber : *Focus Group Discussion* Revisi RTRW Kabupaten Mojokerto tahun 2012-2032

Untuk merealisasikan perencanaan pengembangan perwilayahan industri di Kabupaten Mojokerto, disusunlah indikasi program pengembangan perwilayahan industri. Menimbang mengenai tujuan dan sasaran, serta lingkup pengembangan perwilayahan industri Kabupaten Mojokerto, indikasi program ini disusun berdasarkan analisis pengembangan perwilayahan dan daya dukung yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 69
Indikasi Program Pengembangan Perwilayahan Industri

NO	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN			
		2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
1	Penyusunan rencana terpadu pengembangan Kawasan Industri, Kawasan Peruntukan Industri dan Sentra Industri Kecil Menengah	V	V	V	V
2	Penguatan dukungan terhadap kebijakan pengembangan industri pada KI, KPI dan Sentra IKM.	V	V	V	V
3	Penguatan dukungan terhadap kebijakan kawasan konservasi	V	V	V	V
4	Peningkatan kualitas layanan pengembangan perwilayahan industri berbasis IT	V	V	V	V

Sumber : Kajian Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Mojokerto

4. Indikasi Pembangunan Sumber Daya Industri

Pendekatan penyusunan program pembangunan sumber daya industri berdasarkan pada empat komponen analisis, yaitu: (i) analisis kebijakan pembangunan sumber daya industri Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto; (ii) analisis sinkronisasi dengan program pembangunan sumber daya industri baik skala nasional maupun provinsi; (iii) analisis sinkronisasi dengan tujuan dan target pencapaian industrialiasi Kabupaten Mojokerto; dan (iv) analisis prediksi perkembangan makro ekonomi dan industri Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto.

Tabel berikut menunjukkan program pengembangan sumber daya industri yang mengacu empat komponen dasar industrialisasi, yaitu:

1) Pengembangan sumber daya manusia industri

Pengembangan sumber daya manusia industri dilakukan untuk menghasilkan SDM yang kompeten di bidang Industri dengan memperhatikan penyebaran dan pemerataan ketersediaan SDM untuk setiap wilayah Kabupaten Mojokerto. Komponen dasar ini dipergunakan

untuk mendorong terciptanya tenaga kerja industri yang terampil serta menumbuhkan wirausaha industri kecil yang mandiri dan berdaya saing.

2) Pemanfaatan, penyediaan, dan penyaluran sumber daya alam

Pemanfaatan, penyediaan dan penyaluran sumber daya alam harus dilakukan dengan perencanaan yang benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku karena merupakan syarat utama tercapainya pemanfaatan, penyediaan dan penyaluran sumber daya alam, dengan tujuan untuk kemakmuran rakyat.

3) Pengembangan dan pemanfaatan teknologi, inovasi, dan kreativitas

Kemajuan di era informasi dan teknologi membuat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto, tidak hanya bergantung pada industri ekstraktif. Keadaan ini justru menuntut para pelaku ekonomi untuk lebih terbuka melihat berbagai peluang kesempatan dalam meningkatkan angka pertumbuhan daerah, salah satunya melalui industri berbasis kreativitas, inovasi, dan teknologi. Selain itu juga diharapkan terwujudnya pemahaman dan kerjasama dari semua pihak baik pemerintah, pelaku bisnis, akademisi, dan masyarakat untuk bersama-sama mendorong kontribusi sektor kreatif dan digital yang signifikan dalam perekonomian di Kabupaten Mojokerto.

4) Penyediaan sumber pembiayaan.

Salah satu ketentuan pokok yang diatur dalam UU Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian adalah ketentuan pokok mengenai Pembangunan Sumberdaya Industri, yang didalamnya tercakup juga mengenai penyediaan sumber pembiayaan. Undang-Undang Perindustrian juga mengatur perlunya dibentuk lembaga tersebut. Lembaga Pembiayaan Pembangunan Industri akan berfungsi sebagai lembaga pembiayaan investasi di bidang industri, yang pembentukannya akan diatur melalui Undang-Undang Lembaga Pembiayaan Pembangunan Industri tersendiri. Hal-hal yang akan diatur meliputi kerangka hukum; supervisi dan pengawasan; pengelolaan; standar tata kelola yang baik; serta sumber dananya.

Tabel 70
Indikasi Program Pengembangan Sumber Daya Industri

NO	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN			
		2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
	SDM				
1	Penguatan sertifikasi kompetensi wajib tenaga kerja	V	V		
2	Penguatan peran balai pendidikan dan pelatihan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarananya	V	V	V	
3	Penguatan peran komunitas industri	V	V	V	
4	Penyelenggaraan pendidikan vokasi dan pelatihan baik dalam bentuk kelas maupun dalam bentuk <i>on the job training</i>	V	V	V	V
5	Peningkatan kompetensi tenaga kerja selaras dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT)	V	V	V	V
6	Penguatan sinergitas antar <i>stakeholder</i> dalam peningkatan produktivitas SDM	V	V	V	V
	SDA				
1	Penyusunan rencana pemetaan, penetapan, dan pemanfaatan SDA dalam pengembangan industri secara terpadu berbasis IT	V			
2	Penguatan dukungan terhadap pengembangan berbasis pelestarian lingkungan		V	V	V
3	Penguatan monitoring pemanfaatan dan kualitas SDA	V	V	V	V
4	Penguatan dukungan terhadap kebijakan pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan melalui tata kelola yang baik	V	V	V	V
	Sumber Pembiayaan				
1	Penyediaan dan diseminasi informasi	V	V	V	V

NO	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN			
		2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
	sumber pembiayaan usaha yang kompetitif berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT)				
2	Perluasan akses permodalan dan kerjasama pendanaan melalui peningkatan investasi baik PMDN dan PMA	V	V	V	V
3	Peningkatan inklusi keuangan	V	V	V	V
	Teknologi, Inovasi, dan Kreativitas				
1	Penguatan kebijakan percepatan alih teknologi industri untuk meningkatkan kemandirian	V	V		
2	Fasilitasi pengembangan kapasitas dan kapabilitas R&D pada IKM dan industri menengah	V	V		
3	Penguatan kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian	V	V		
4	Penguatan penelitian industri terapan baik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi maupun pemerintah	V	V	V	V
5	Penguatan monitoring dan evaluasi kebutuhan teknologi untuk pengembangan industri hulu	V	V	V	V
6	Pengelolaan sistem dan data indsutri serta penguasaan ICT selaras dengan perubahan pasar global dan perkembangan era digital	V	V	V	V
7	Pelatihan desain dan penggunaan teknologi seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (ICT)	V	V	V	V
8	Peningkatan fasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual	V	V	V	V
9	Peningkatan kualitas pelayanan e-governance dalam pengembangan industri	V	V	V	V

Sumber : Kajian Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Mojokerto

5. Indikasi Program Pembangunan Sarana Dan Prasarana Industri

Prasyarat lainnya yang dibutuhkan dalam pengembangan industri unggulan adalah pembangunan sarana dan prasarana industri. Pembangunan sarana dan prasarana dapat berupa dukungan infrastruktur dan energi serta disusunnya kebijakan dan regulasi. Kebijakan atau regulasi erat kaitannya dengan perizinan dan pengendalian lokasi, perizinan dan pengendalian investasi, serta pengendalian lingkungan. Sedangkan dukungan infrastruktur dan energi meliputi perencanaan pengembangan fasilitas jaringan energi dan kelistrikan, jaringan telekomunikasi, jaringan sumber daya air, jaringan sanitasi, transportasi, sistem informasi industri, serta infrastruktur penunjang.

Pendekatan penyusunan indikasi program pembangunan sarana dan prasarana industri mengacu pada analisis kajian eksisting sarana dan prasarana, analisis konektivitas antar daerah, sinkronisasi tujuan dan target pencapaian industrialisasi, serta rediksi kondisi makro industri Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto. Tabel berikut ini menyajikan indikasi program pembangunan sarana dan prasarana industri.

Tabel 71
Indikasi Program Pembangunan Sarana Dan Prasarana Industri

NO	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN			
		2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
	Infrastruktur				
1	Penyusunan rencana konektivitas antara KI, KPI, dan sentra dengan daerah pemasaran	V	V		
2	Peningkatan kualitas infrastruktur pada wilayah KI, KPI dan sentra industri sesuai dengan RTRW	V	V	V	V
3	Penguatan dukungan pembangunan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)	V	V	V	V
4	Pembinaan terhadap perusahaan industri dalam menerapkan standarisasi dan sertifikasi	V	V	V	
5	Penyediaan, peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana laboratorium pengujian standar industri		V	V	
6	Penyediaan data basis pengembangan industri yang terinci dan terverifikasi menggunakan <i>e-government</i>	V	V	V	V
7	Pembangunan sistem informasi industri melalui <i>e-government</i>	V	V	V	V
	Kebijakan dan Regulasi				
1	Fasilitasi pelatihan industri hijau seperti ISO 50001, ISO 9001, ISO 14001	V	V		
2	Pengembangan <i>greenbelt</i> industri melalui kawasan lindung atau kawasan konservasi			V	V
3	Penguatan pembangunan industri hijau melalui pendampingan dan pembinaan	V	V	V	V
4	Penghargaan industri hijau sebagai perusahaan industri percontohan / <i>benchmark</i>	V	V	V	V

NO	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN			
		2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
5	Penguatan komitmen dalam memberikan kepastian hukum dan jaminan investasi	V	V	V	V
6	Penerapan <i>smart governance</i> dalam regulasi pengembangan industri.	V	V	V	V

Sumber : Kajian Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Mojokerto

Pembangunan sarana dan prasarana dapat berupa dukungan infrastruktur dan energi serta disusunnya kebijakan dan regulasi. Kebijakan atau regulasi erat kaitannya dengan perizinan dan pengendalian lokasi, perizinan dan pengendalian investasi, serta pengendalian lingkungan. Sedangkan dukungan infrastruktur dan energi meliputi perencanaan pengembangan fasilitas jaringan energi dan kelistrikan, jaringan telekomunikasi, jaringan sumber daya air, jaringan sanitasi, transportasi, sistem informasi industri, serta infrastruktur penunjang. Adapun program pembangunan dalam masing-masing bidang secara spesifik dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 72
Pembangunan Sarana dan Prasarana Pengolahan Lingkungan

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1	Mendukung pembangunan pengolahan B3 untuk seluruh KI, KPI, dan Sentra Industri	Dinas terkait perindustrian, Pekerjaan Umum dan lingkungan hidup	Dinas terkait perindustrian, Pekerjaan Umum dan lingkungan hidup		v	v	v	v
2	Menyediakan sarana dan prasarana Instalasi Pengolahan Limbah Industri	Dinas terkait perindustrian, Pekerjaan Umum dan lingkungan hidup	Dinas terkait perindustrian, Pekerjaan Umum dan lingkungan hidup		v	v	v	v

Tabel 73
Pembangunan Sarana dan Prasarana Lahan Industri

No.	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1	Penetapan rencana konektivitas antarKPI, termasuk KI dan Sentra IKM dengan daerah pemasaran	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan, Dinas Terakit Perindustrian, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Agraria dan Tata Ruang	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan, Dinas Terakit Perindustrian, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Agraria dan Tata Ruang	Asosiasi Pengusaha dan Industriawan	v			
2	Peningkatan kualitas infrastruktur pada wilayah KI, KPI, dan Sentra Industri sesuai	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan, Dinas Terakit Perindustrian, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Agraria	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan, Dinas Terakit Perindustrian, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Agraria		v	v	v	v

	dengan RTRW	dan Tata Ruang	dan Tata Ruang					
--	-------------	----------------	----------------	--	--	--	--	--

Tabel 74
Pembangunan Sarana dan Prasarana Sumber Daya Energi dan Listrik

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1	Penyusunan rencana penyediaan energi untuk mendukung pembangunan industri	Badan Terakit Perencanaan Pembangunan, Dinas Terkait Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral	Badan Terakit Perencanaan Pembangunan, Dinas Terkait Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral		v			
2	Pembangunan pembangkit listrik untuk mendukung pembangunan industri;	Badan Terakit Perencanaan Pembangunan, Dinas Terkait Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral	Badan Terakit Perencanaan Pembangunan, Dinas Terkait Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral		v	v	v	v

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
3	Pembangunan dan pengembangan jaringan transmisi dan distribusi	Badan Terakit Perencanaan Pembangunan, Dinas Terkait Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral	Badan Terakit Perencanaan Pembangunan, Dinas Terkait Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral		v	v	v	v

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
4	Pengembangan sumber energi yang terbarukan	Badan Terakit Perencanaan Pembangunan, Dinas Terkait Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral	Badan Terakit Perencanaan Pembangunan, Dinas Terkait Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral		v	v	v	v
5	Diversifikasi dan konservasi energi	Badan Terakit Perencanaan Pembangunan, Dinas Terkait Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral	Badan Terakit Perencanaan Pembangunan, Dinas Terkait Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral		v	v	v	v

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
6	Pengembangan industri pendukung pembangkit energi.	Badan Terakit Perencanaan Pembangunan, Dinas Terkait Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral	Badan Terakit Perencanaan Pembangunan, Dinas Terkait Perindustrian, Energi dan Sumber Daya Mineral		v	v	v	v

Tabel 75
Pembangunan Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1	Optimalisasi pemanfaatan DAS dan Bendungan	Dinas terkait perindustrian, Pekerjaan Umum dan lingkungan hidup	Dinas terkait perindustrian, Pekerjaan Umum dan lingkungan hidup		v	v		
2	Optimalisasi penyediaan air bersih	Dinas terkait perindustrian, Pekerjaan Umum dan lingkungan hidup	Dinas terkait perindustrian, Pekerjaan Umum dan lingkungan hidup		v	v		

Tabel 76
Pembangunan Sarana Prasarana Fasilitas Sanitasi

No.	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1	Melakukan peningkatan pelayanan sanitasi berupa pengolahan persampahan, instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dan drainase.	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan, Dinas Terakit Perindustrian, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Agraria dan Tata Ruang	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan, Dinas Terakit Perindustrian, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Agraria dan Tata Ruang	Asosiasi Pengusaha dan Industriawan	v	v	v	v
2	Pembangunan tempat pembuangan akhir (TPA) regional	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan, Dinas Terakit Perindustrian, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Agraria	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan, Dinas Terakit Perindustrian, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Agraria		v	v	v	v

No.	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
		dan Tata Ruang	dan Tata Ruang					
3	Melakukan sosialisasi secara berkala kepada masyarakat dan dunia usaha mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan hidup.	Dinas Terkait Perindustrian, Lingkungan Hidup	Dinas Terkait Perindustrian, Lingkungan Hidup		v	v	v	v

Tabel 77
Pembangunan Sarana dan Prasarana Transportasi

No.	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1	Pengembangan jalan arteri primer sebagai penghubung antar kawasan	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan, Dinas Terakit Perindustrian, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Agraria dan Tata Ruang	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan, Dinas Terakit Perindustrian, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Agraria dan Tata Ruang		v	v		
2	Pengembangan jalan lokal sebagai penghubung antara kawasan penunjang industri yang ada di Jawa Timur.	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan, Dinas Terakit Perindustrian, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Agraria dan Tata Ruang	Badan Terkait Perencanaan Pembangunan, Dinas Terakit Perindustrian, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Agraria dan Tata Ruang		v	v	v	v

Tabel 78
Pembangunan Sarana dan Prasarana Sistem Informasi Industri

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten	Lain-lain	2020-2025	2026-2030	2031-2035	2036-2040
1	Penyediaan data basis pengembangan industri yang terinci dan terverifikasi menggunakan e- government (Mendukung SIINAS)	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu		v	v	v	v
2	Penerapan <i>smart governance</i> dalam regulasi pengembangan industri	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu	Dinas Terkait Perindustrian, Komunikasi dan Informasi, Perizinan Terpadu		v	v	v	v

Tabel 79
Pembangunan Sarana dan Prasarana Penunjang Standardisasi Industri

No	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Provinsi	Kabupaten	Lain-lain	2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
1	Pembinaan terhadap Perusahaan Industri dalam menerapkan standardisasi dan sertifikasi	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Perguruan Tinggi	v	v		
2	Penyediaan, peningkatan, dan pengembangan sarana dan prasarana laboratorium pengujian standar Industri	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Dinas terkait Perindustrian dan Perdagangan	Perguruan Tinggi	v	v		

3	Fasilitasi pelatihan industri hijau seperti ISO 50001, ISO 9001, ISO 14001	Dinas terkait Perindustrian, Perdagangan, Lingkungan Hidup	Dinas terkait Perindustrian, Perdagangan, Lingkungan Hidup	Perguruan Tinggi	v	v		
---	--	--	--	------------------	---	---	--	--

6. Indikasi Program Pemberdayaan Industri

Pemberdayaan industri pada bagian ini lebih terfokus pada pemberdayaan IKM. Baik pada tatanan provinsi maupun kabupaten/kota, kebijakan pemberdayaan IKM tidak bisa dipisahkan dari kebijakan afirmatif IKM nasional yang dirumuskan dalam RIPIN yang berbunyi sebagai berikut:

- 1) Dalam rangka keberpihakan terhadap IKM dalam negeri ditetapkan bahwa industri kecil hanya dapat dimiliki oleh warga negara indonesia, industri yang memiliki keunikan dan merupakan warisan budaya bangsa hanya dapat dimiliki oleh warga negara indonesia, dan industri menengah tertentu dicadangkan untuk dimiliki oleh warga negara indonesia;
- 2) Dalam rangka penguatan struktur industri nasional, peran IKM perlu ditingkatkan secara signifikan dalam rantai suplai industri prioritas; dan
- 3) Dalam upaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan IKM, Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah melakukan perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan, dan pemberian fasilitas bagi IKM.

Selanjutnya, kebijakan di Kabupaten Mojokerto berlandaskan dua konsep pemberdayaan IKM RPIP Jawa Timur yang terkait erat dengan tiga pokok kebijakan afirmatif IKM Nasional. Pertama, pembentukan holding atau pengelompokan IKM sebagai strategi peningkatan daya saing, melalui peningkatan efisiensi, khususnya pada aspek penetrasi pasar baik untuk pembelian bahan baku maupun pemasaran. Konsep ini sejalan dengan konsep pembentukan sentra industri, dimana kegiatan industri yang sejenis dikembangkan pada satu wilayah tertentu.

Kedua, pengembangan IKM secara paripurna. IKM paripurna yang dimaksud merupakan IKM yang unggul dalam persaingan global, mampu meningkatkan kesejahteraan, di lain sisi juga memiliki keberlanjutan. Untuk mempercepat terwujudnya IKM paripurna dibutuhkan pembinaan secara utuh dan menyeluruh, yang dimulai dari tahapan produksi maupun pasca produksi. Pembinaan IKM diawali dengan bantuan bahan baku sebagai stimulan. Berdasarkan pemahaman dua konsep tersebut, terdapat lima jenis pembinaan IKM, yaitu: (i) bantuan alat, (ii) pendampingan, (iii) peningkatan kualitas SDM, (iv) peningkatan kapasitas teknologi, dan (v) bimbingan standarisasi dan sertifikasi termasuk di dalamnya pengemasan dan perlindungan HKI. Dalam kondisi eksisting, IKM di Kabupaten Mojokerto telah

memiliki produk unggulan yang spesifik. Terdapat 4 (empat) kategori dalam menetapkan produk unggulan, yakni berdasarkan kompetensi inti, *One Village One Product (OVOP)*, industri kreatif, dan industri agro. Namun demikian, penetapan produk unggulan mengacu pada kesepakatan di tiap daerah dimana penetapan tersebut dapat diperbarui Dinas Perdagangan dan Industri Jawa Timur setiap dua tahun sekali. Dengan demikian, penyusunan program pemberdayaan IKM dilakukan berdasarkan hasil analisis tentang: (i) analisis potensi daerah; (ii) analisis eksisting pengembangan IKM Kabupaten Mojokerto; (iii) analisis sinkronisasi tujuan pencapaian industrialisasi; dan (iv) prediksi pertumbuhan makro ekonomi dan industri Mojokerto.

Tabel 80
Program Pemberdayaan IKM

NO	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN			
		2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
1	Pembangunan sentra IKM prioritas (unggulan) untuk mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur	V	V	V	V
2	Peningkatan ketrampilan teknis, standarisasi, pemasaran dan manajemen melalui pendidikan, pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi informasi	V	V	V	V
3	Peningkatan fasilitasi kemudahan perizinan investasi pengembangan IKM berbasis teknologi informasi	V	V	V	V
4	Peningkatan dan pemberian insentif sesuai kewenangan daerah untuk mendorong tumbuhnya wirausaha baru, khususnya di pedesaan	V	V	V	V
5	Penyediaan fasilitasi dan informasi pembiayaan usaha yang kompetitif melalui <i>e-government</i>	V	V	V	V
6	Penguatan peran IKM sebagai	V	V	V	V

NO	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN			
		2020- 2025	2026- 2030	2031- 2035	2036- 2040
	penyedia bahan baku lokal bagi industri besar dan sedang				
7	Peningkatan ketersediaan, baik secara kuantitas, kualitas dan kontinuitas, bahan baku yang dibutuhkan IKM	V	V	V	V
8	Diseminasi teknologi tepat guna pada IKM prioritas (unggulan)	V	V	V	V
9	Peningkatan fasilitasi promosi dan perluasan jaringan pemasaran produk IKM baik pada level provinsi, nasional, regional maupun internasional melalui e-government	V	V	V	V
10	Pengembangan holding industri	V	V	V	V
11	Pembangunan pengolahan limbah secara terpadu untuk menjaga lingkungan	V	V	V	V

Sumber : Kajian Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Mojokerto 2018-2038

V. PENUTUP

Penyusunan RPIK Mojokerto selain merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, diharapkan RPIK Mojokerto dapat digunakan sebagai:

- 1) Instrumen perencanaan untuk mempercepat terwujudnya Kabupaten Mojokerto sebagai industrial *smart city*.
- 2) Pedoman dan acuan seluruh Perangkat Daerah terkait dengan pembangunan sektor industri di Kabupaten Mojokerto.
- 3) Salah satu dokumen perencanaan jangka panjang yang terintegrasi dengan dokumen perencanaan lainnya, seperti RPJMD, RPJPD dan RTRW.
- 4) Pedoman evaluasi pembangunan industri lima tahunan.

BUPATI MOJOKERTO,


PUNGKASIADI

